

**URGENSITAS MANAJEMEN KONFLIK BAGI WANITA
KARIR UNTUK MENJADI KELUARGA YANG HARMONIS
DI KELURAHAN GOMBONG KEBUMEN**



**Diajukan kepada Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Prof. KH.
Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H)**

**Oleh
MEILIA ISNAN
NIM. 2017302030**

**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Meilia Isnan
NIM : 2017302030
Jenjang : S1
Jurusan : Ilmu-Ilmu Syariah
Program Studi : Hukum Keluarga Islam
Fakultas : Syariah

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“URGENSITAS MANAJEMEN KONFLIK BAGI WANITA KARIER UNTUK MENJADI KELUARGA YANG HARMONIS DI KELURAHAN GOMBONG KEBUMEN”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjuk dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 27 Maret 2024

Saya yang menyatakan,



Meilia Isnan
NIM. 2017302030

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

Urgensitas Manajemen Konflik Bagi Wanita Karir Untuk Menjadi Keluarga Yang Harmonis di Kelurahan Gombang Kebumen

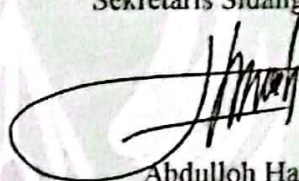
Yang disusun oleh Meilia Isnain (NIM. 2017302030) Program Studi **Hukum Keluarga Islam**, Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal **19 April 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/ Penguji I



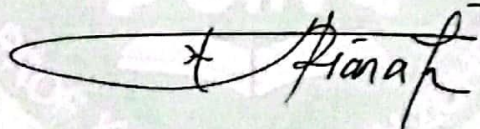
Hariyanto, S.H., M.Hum., M.Pd.
NIP. 19750707 200901 1 012

Sekretaris Sidang/ Penguji II



Abdulloh Hasan, M.S.I.
NIP. 19851201 201903 1 008


Pembimbing/ Penguji III



Dr. Hj. Nita Triana, S.H., M.Si.
NIP. 19671003 200604 2 014

Purwokerto, 22 April 2024

Dekan Fakultas Syari'ah



24/4 - 2024

Dr. H. Supani, S.Ag, M.A.
NIP. 19700705 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 27 Maret 2024

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdri. Meilia Isnan
Lampiran : 4 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Syariah
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

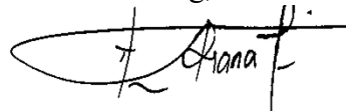
Nama : Meilia Isnan
NIM : 2017302030
Jurusan : Ilmu-Ilmu Syariah
Program Studi : Hukum Keluarga Syariah
Fakultas : Syariah
Judul : URGENSITAS MANAJEMEN KONFLIK BAGI WANITA
KARIR UNTUK MENJADI KELUARGA YANG HARMONIS DI
KELURAHAN GOMBONG KEBUMEN

Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Profesor Kyai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar **Sarjana Hukum (S.H.)**.

Demikian atas perhatian Ibu, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Hj. Nita Triana, S.H, M.Si
NIP. 196710032006042014

Urgentitas Manajemen Konflik Bagi Wanita Karir Untuk Menjadi Keluarga Yang Harmonis di Kelurahan Gombang Kebumen

ABSTRAK

Meilia Isnain
NIM. 2017302030

**Fakultas Syariah Program Studi Hukum Keluarga Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

Dalam beberapa dekade terakhir, peran gender di dalam keluarga dan masyarakat mengalami perubahan yang signifikan. Wanita semakin aktif terlibat dalam karir dan memiliki tanggung jawab ekonomi terhadap keluarga mereka. Persoalannya, ketika mereka memilih untuk bekerja, maka mereka akan mengalami beban ganda (*double borden*) serta mengalami konflik keluarga lainnya. Pada umumnya setiap orang yang berkeluarga akan mengalami konflik keluarga terutama wanita karir yang dimana menjadikan manajemen konflik sebagai faktor penting dalam menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan berkeluarga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana manajemen konflik bagi wanita karir untuk menjadi keluarga yang harmonis.

Metode penelitian yang digunakan adalah *field research* yang dilakukan berdasarkan keadaan yang nyata di tempat penelitian. Pendekatan yang digunakan adalah yuridis empiris. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dan observasi, sedangkan sumber data skundernya adalah buku, jurnal, skripsi, serta sumber lain yang berkaitan dengan skripsi ini. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis induktif.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa strategi atau cara manajemen konflik keluarga bagi wanita karir di Kelurahan Gombang ada lima strategi berdasarkan teori Robbins dan Judge antara lain: *competing* atau kompetisi, kolaborasi atau pemecah masalah, penghindaran, akomodasi, dan kompromi. Sedangkan cara mereka memanajemen konflik menurut perspektif hukum Islam, mereka menggunakan *al-sulh* atau perdamaian dengan negoisasi. Maka dari itu sangat penting bagi wanita karir untuk memanajemen konflik dalam keluarga mereka agar tercipta keluarga yang harmonis.

Kata kunci: *Manajemen Konflik, Wanita, Karir, Keluarga*

MOTTO

**Keluarga Sakinah Bukanlah Keluarga Yang Bebas Masalah, Tetapi Pandai
Menyelesaikan Konflik dan Menghasilkan Kebijakan.**



PERSEMBAHAN

Dengan mengucap Alhamdulillah dan atas berkat rahmat Allah yang maha kuasa dengan penuh rasa syukur, bahagia, dan bangga yang sangat mendalam sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta para keluarganya, sahabat, dan para pengikutnya. Dengan selesainya skripsi ini maka saya persembahkan skripsi ini teruntuk kedua orang tua saya, yaitu Bapak Riyanto dan Ibu Suwarsih yang senantiasa tak henti-hentinya mendoakan dan memotivasi anak perempnannya agar diberikan kelancaran dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Untuk Kakak saya tercinta yaitu Desiana Putri Wardani atau Puput, terima kasih atas perhatian dan donasi UKT yang diberikan kepada saya karena itulah penyemangat bagi diri saya untuk segera menyelesaikan jenjang S1 ini, sekali lagi terima kasih atas kasih sayang dan uang jajan yang diberikan selama ini.

Tak lupa juga, saya ucapkan terima kasih kepada diri saya sendiri karena mampu bertahan dan menyelesaikan skripsi dan jenjang S1 ini dengan melewati berbagai macam ujian, rintangan, cobaan, dan keluh kesahnya tiap hari.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R. I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	T	Te (dengan titik di bawah)

ظ	Za'	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

رَبِّكُمْ	Ditulis	<i>Rabbikum</i>
وَكُلُّ	Ditulis	<i>Wakullu</i>

C. Ta' Marbutah di akhir kata bila dimatikan tulis *h*

مَصْلَحَةٌ	Ditulis	<i>maṣlahah</i>
حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>ḥikmah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

1. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

2. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harkat, *fathah* atau kasrah atau *dammah* ditulis dengan *t*.

الفلسفة الاولى	Ditulis	<i>al-falsafat al-ūlā</i>
----------------	---------	---------------------------

D. Vokal Pendek

_____ َ _____	fathah	Ditulis	A
_____ ِ _____	Kasrah	Ditulis	I
_____ ُ _____	d'ammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	Ā
	قال	Ditulis	<i>Qāla</i>
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
	تنسى	Ditulis	<i>Tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī

	كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
4.	D'ammah + wawu mati	Ditulis	Ū
	يهود	Ditulis	<i>Yahūdi</i>

F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vocal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* ditulis sesuai dengan bunyi (*al*).

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

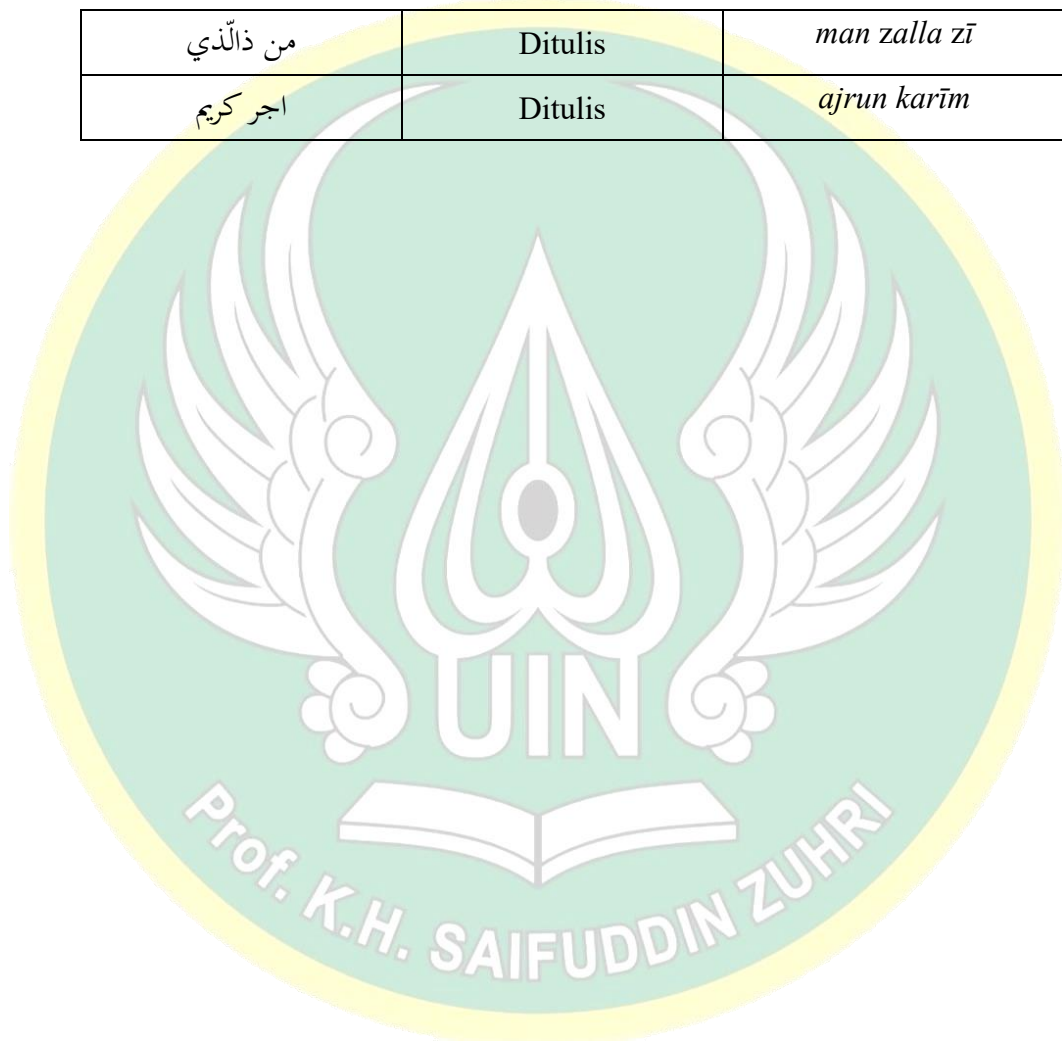
2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

من ذالذي	Ditulis	<i>man zalla zī</i>
اجر كريم	Ditulis	<i>ajrun karīm</i>



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Swt, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “URGENSITAS MANAJEMEN KONFLIK BAGI WANITA KARIR UNTUK MENJADI KELUARGA YANG HARMONIS DI KELURAHAN GOMBONG KEBUMEN”.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada semua pihak yang membimbing dan membantu selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, terutama kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Dr. Supani, S.Ag, M.A, Dekan Fakultas Syariah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. H. M. Iqbal Juliansyahzen, S.Sy., M.H., Wakil Dekan I Fakultas Syariah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. Marwadi, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Syariah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. Hariyanto, S.H.I., M.Hum., M.Pd., Wakil Dekan III Fakultas Syariah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

6. Dr. Hj. Nita Triana, S.H, M.Si selaku dosen pembimbing dalam menyelesaikan skripsi ini, terima kasih atas bimbingan, arahan, dan motivasi yang diberikan, terima kasih atas pengorbanan tenaga, waktu, dan pikiran dalam mengoreksi guna penyelesaian skripsi ini.
7. Muh Bahrul Ulum, M.H., Ketua Jurusan Ilmu-ilmu Syariah, Fakultas Syariah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
8. Muhammad Fuad Zain, S.H.I., M.Sy., Sekretaris Jurusan Ilmu-ilmu Syariah, Fakultas Syariah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
9. Arini Rufaida, M.H.I, Koordinator Prodi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
10. Segenap dosen dan staff administrasi Fakultas Syariah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
11. Kepada anggota keluarga saya Bapak Riyanto, Ibu Suwarsih, dan Kakak saya Desiana Putri Wardani yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan, motivasi, dan doa yang tidak pernah putus serta kasih sayang yang tulus kepada saya
12. Teman-teman KKN 30 yang sudah menjadi tempat berkeluh kesah.
13. Kepada teman-teman HKI angkatan 2020 yaitu Kholifatul Haniah, Nida Lailiana, dan Ummi Nur Kamilah yang telah menjadi tempat berkeluh kesah dan tempat berbagi cerita
14. 7 Dream yang sudah menemani saya membuat skripsi terutama Renjun dan Haechan

15. *Last but not least, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for always being a giver and tryna give more than receive, I wanna thank me for tryna do more right than wrong, I wanna thank me for just being me at all times.*

Saya menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan maka kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat diharapkan untuk menyempurnakan skripsi ini.

Purwokerto, 26 Maret 2024
Peneliti,



Meilia Isnan
NIM. 2017302030



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR SINGKATAN	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	11
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II	
LANDASAN TEORI	16
A. Manajemen Konflik	16
1. Definisi Manajemen Konflik	16

2. Jenis Konflik	18
3. Macam-macam Konflik	19
4. Faktor Penyebab Konflik	21
5. Strategi Manajemen Konflik	24
B. Wanita Karir	26
1. Peran Wanita Karir	26
2. Klasifikasi Wanita Karir	28
3. Faktor Wanita Karir	29
C. Penyelesaian Sengketa Secara Damai <i>Al-Sulh</i>	30
1. Pengertian Al-Sulh	30
2. Landasan Hukum Al-Sulh	31
3. Rukun Al-Sulh	34
D. Konsep Keluarga Harmonis	35
1. Pengertian Keluarga Harmonis	35
2. Aspek-Aspek Keluarga Harmonis	36
3. Faktor-Faktor Keluarga Harmonis	37
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian	41
B. Pendekatan Penelitian	42
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	42
D. Sumber Data Penelitian	43
E. Metode Pengumpulan Data	45
F. Metode Analisis Data	46

BAB IV	URGENSITAS MANAJEMEN KONFLIK BAGI WANITA KARIR UNTUK MENJADI KELUARGA YANG HARMONIS DI KELURAHAN GOMBONG KEBUMEN	48
	48
	A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
	B. Manajemen Konflik Bagi Wanita Karir Untuk Menjadi Keluarga Yang Harmonis	49
	C. Manajemen Konflik Bagi Wanita Karir Untuk Menjadi Keluarga Yang Harmonis Menurut Perspektif Islam	82
BAB V	PENUTUP	88
	A. Kesimpulan	88
	B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		



The logo is circular with a yellow border and a light green background. It features a white stylized calligraphic symbol resembling a crescent moon and star above an open book. The text 'UIN' is written in large white letters across the middle, and 'Prof. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI' is written in white along the bottom curve of the circle.

DAFTAR SINGKATAN

SWT	: <i>Subhanahu wata'ala</i>
SAW	: <i>Sallallahu 'alaihiwasallam</i>
QS	: Qur'an Surah
No	: Nomor
UU	: Undang-Undang
SD	: Sekolah Dasar
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
SMA	: Sekolah Menengah Atas
MTs	: Madrasah Tsanawiyah
ART	: Asisten Rumah Tangga
KDRT	: Kekerasan Dalam Rumah Tangga
S.H	: Sarjana Hukum
Hlm	: Halaman



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Riset Penelitian
- Lampiran 2 Surat Izin Riset Observasi
- Lampiran 3 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 4 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 5 Blanko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 6 Pertanyaan-pertanyaan ke Responden
- Lampiran 7 Foto Dokumentasi
- Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam beberapa dekade terakhir, peran gender di dalam keluarga dan masyarakat mengalami perubahan yang signifikan. Peran perempuan saat ini semakin berubah, perempuan sudah tidak puas lagi dengan pekerjaan rumah tangga, itulah sebabnya banyak perempuan yang memilih terjun di dunia karir khususnya PNS, karena banyak yang menganggap menjadi PNS adalah bagian dari pekerjaan yang menjamin kehidupan lebih aman sampai mereka pensiun, meskipun ada yang berpendapat bahwa gajinya tidak besar. Wanita semakin aktif terlibat dalam karir dan memiliki tanggung jawab ekonomi terhadap keluarga mereka. Persoalannya, ketika mereka memilih untuk bekerja apalagi yang sudah menikah, mereka harus mengambil banyak peran dan bisa menimbulkan permasalahan baru yang lebih rumit, sehingga menciptakan pergeseran dalam tugas dan tanggung jawab yang ditempatkan pada wanita karir yang dimana menjadikan manajemen konflik sebagai faktor penting dalam menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan berkeluarga.¹

Selain keharusan menunaikan kewajiban di rumah, mereka juga mempunyai beban menunaikan kewajiban dan tanggung jawab di tempat kerja. Sulitnya menyeimbangkan tanggung jawab memberikan tekanan pada perempuan yang menjalankan peran ganda dalam karirnya karena selain menyita

¹ Siti Ernawati, Peran Ganda Wanita Karir (Konflik Peran Ganda Wanita Karir ditinjau dalam Perspektif Islam), *Jurnal Edutama*, Vol. 2 No.2, 2016, hlm. 59-60

banyak waktu dan tenaga, tanggung jawab tersebut memerlukan tingkat kesulitan manajemen yang tinggi. Tidak memenuhi persyaratan peran sebagai ibu rumah tangga, perorangan, istri, anggota masyarakat dan wanita karir serta ketidakmampuan membagi-bagi waktu antara tugas keluarga dan pekerjaan dapat menyebabkan konflik dalam keluarga dan pekerjaan atau biasa disebut konflik peran ganda perempuan antara keluarga dan pekerjaan. Mereka harus menjaga performa dan produktivitas di tempat kerja sambil memenuhi tugas dan kewajiban yang harus mereka lakukan sebagai ibu, istri, atau anggota keluarga. Konflik yang tidak diatasi dengan baik dapat berdampak negatif pada keluarga, oleh karena itu penting untuk mengetahui apa itu manajemen konflik bagi wanita karir agar terciptanya lingkungan keluarga yang harmonis.² Keluarga harmonis dalam konsep pernikahan muslim adalah keluarga yang harmonis, penuh cinta dan kasih sayang, serta diberkahi oleh Allah SWT.³

Pada tahun 2013, Kharisma membahas konflik perkawinan lebih mendalam. Dalam penelitiannya, Kharisma menunjukkan bahwa sumber utama konflik pranikah berkaitan dengan waktu, khususnya pilihan antara tetap bekerja atau mengurus keluarga. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Kharisma menunjukkan hal itu terdapat sumber konflik dalam keluarga yang menimbulkan permasalahan antara lain pembagian kerja, keuangan, waktu dan perhatian. Konflik pertama, khususnya pembagian tugas, terjadi saat usia pernikahan kami

² Vina Dartina, Manajemen Waktu Perempuan Antara Karir dan Mengurus Rumah Tangga, *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 15, 2016, hlm. 63-64

³ A.M. Ismatullah, Konsep Sakinah, Mawaddah dan Rahmah Dalam Al-Qur'an (Perspektif Penafsiran Kitab Al-Qur'an dan Tafsirnya), *Jurnal Pemikiran Hukum Islam*, Vol. 14, No. 1, 2015, hlm. 63

hampir menginjak enam bulan. Dalam situasi ini masalahnya adalah pekerjaan rumah tangga, konflik kedua adalah keuangan, dan konflik ketiga adalah waktu dan perhatian. Isu-isu ini menjadi sumber konflik utama bagi wanita karir yang mengalami *double borden*.⁴

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pentingnya manajemen konflik bagi wanita karir untuk menciptakan keluarga yang harmonis. Faktor-faktor ini meliputi kemampuan sebagai berikut :

1. Komunikasi antar anggota keluarga atau komunikasi suami-istri

Komunikasi merupakan proses berbagi informasi dan ide antara orang-orang melalui simbol-simbol, sehingga kita dapat belajar dari masa lalu dan merencanakan masa depan. Keluarga yang harmonis dimana suami dan istri dapat berkomunikasi dan belajar lebih banyak tentang pasangannya untuk mengembangkan hubungan kekeluargaan. Oleh karena itu, pentingnya komunikasi dapat menciptakan keharmonisan dalam keluarga dan secara tidak langsung dapat mengurangi permasalahan.

2. Negosiasi

Untuk menjalankan suatu hubungan keluarga, perlu dilakukan negosiasi atau perundingan untuk memutuskan pemecahan masalah. Adanya izin dari suami sangat diperlukan dimana suami merupakan kepala rumah tangga, dalam hal ini istri yang ingin meniti karirnya dapat meminta negosiasi pada

⁴ Husin Susanto Dkk, *Buku Ajar Model dan Strategi Manajemen Konflik dalam Rumah Tangga* (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2022), hlm. 16

suaminya untuk berkerja karena pada dasarnya kewajiban istri adalah mengurus pekerjaan rumah sedangkan suami mencari nafkah.⁵

3. Kebijakan Organisasi Terkait Fleksibilitas Kerja

Memberikan mereka kesempatan untuk bekerja secara fleksibel. Dalam hal ini wanita karir diberikan kesempatan untuk membuat pilihan sendiri mengenai tugas mereka terkait pekerjaan.

4. Dukungan Sosial dari Pasangan dan Anggota Keluarga Lainnya

Dukungan sosial dari pasangan dapat membantu menyeimbangkan antara pekerjaan dan keluarga yang dialami oleh wanita karir. Dengan adanya dukungan sosial pasangan yang tinggi pada wanita karir, maka mereka dapat meningkatkan semangatnya dalam menjalankan tanggung jawabnya, menimbulkan rasa tenang, perasaan diperhatikan, penuh kasih sayang dan dapat dipercaya dalam bekerja.⁶

5. Peran Mitra Hidup Dalam Pembagian Tugas Rumah Tangga

Pada umumnya peran istri dalam rumah tangga yaitu mengurus pekerjaan rumah dan suami berkewajiban mencari nafkah. Namun wanita karir yang sudah menikah mempunyai tiga peran penting: peran istri, ibu rumah tangga, dan karyawan. Untuk menyelesaikan konflik antar perempuan pekerja dan menciptakan keluarga yang harmonis, suami istri dapat saling membantu pekerjaan rumah setelah pulang kerja.

⁵ Pamungkas Sri Devi Hapsari, Negosiasi dalam Komunikasi Antarpribadi Suami dan Istri Ketika Memutuskan Istri Bekerja atau Tidak, *Jurnal Audiens*, Vol. 2 No. 1, 2021, hlm. 128

⁶ Karina Putri Utami dan Yeny Duriana Wijaya, Hubungan Dukungan Sosial Pasangan dengan Konflik Pekerjaan Keluarga Pada Ibu Bekerja, *Jurnal Psikologi*, Vol. 16 No. 1, 2018, hlm.5

Kelurahan Gombang merupakan Kelurahan yang berada di Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen. Menurut data yang telah diperoleh secara sosial Kelurahan Gombang sendiri dihuni oleh 4.112 jiwa penduduk dengan jumlah laki-laki 1.993 jiwa dan jumlah perempuan 2.119 jiwa. Berdasarkan data dari Pengadilan Agama Kebumen, kasus perceraian yang berada di Kelurahan Gombang dapat dikatakan stabil karena angka perceraianya tidak pernah naik atau turun secara drastis sejak tahun 2020 ada 16 kasus perceraian, lalu tahun 2021 ada 12 kasus perceraian serta pada tahun 2023 terdapat 14 kasus perceraian.⁷ Dengan adanya data di atas memungkinkan bahwa sebagian dari mereka tidak bisa mempertahankan keluarganya, karena belum bisa memanajemen konflik keluarga dengan benar dan pastinya mengalami berbagai macam konflik keluarga terutama *double borden* sehingga tidak tercapainya keluarga yang harmonis.

Tabel 1

Data Statistik Kelurahan Gombang Berdasarkan Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah		Laki-laki		Perempuan	
		Value	%	Value	%	Value	%
1.	Belum/Tidak Bekerja	698	13%	360	11%	338	16%
2.	Mengurus Rumah Tangga	657	12%	4	0%	653	30%
3.	Pelajar/Mahasiswa	867	16%	434	13%	433	20%
4.	Pensiunan	131	2%	80	2%	51	2%

⁷ Rekap Statistik Penerimaan Perkara Kecamatan Gombang tahun 2020-2022

5.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	79	2%	32	2%	47	3%
6.	Tentara Nasional (TNI)	9	0%	9	0%	0	0%
7.	Kepolisian RI (POLRI)	4	0%	4	0%	0	0%
8.	Perdagangan	1	0%	0	0%	1	0%
9.	Karyawan Swasta	814	15%	512	15%	302	14%
10.	Karyawan BUMN	8	0%	5	0%	3	0%
11.	Karyawan BUMD	11	0%	8	0%	3	0%
12.	Karyawan Honorer	3	0%	1	0%	2	0%
13.	Buruh Harian Lepas	315	6%	232	7%	83	4%
14.	Buruh Tani/Perkebunan	2	0%	1	0%	1	0%
15.	Dosen	4	0%	2	0%	2	0%
16.	Guru	94	2%	30	1%	64	3%
17.	Notaris	2	0%	2	0%	0	0%
18.	Arsitek	1	0%	1	0%	0	0%
19.	Dokter	12	0%	6	0%	6	0%
20.	Bidan	3	0%	0	0%	3	0%
21.	Perawat	2	0%	0	0%	2	0%
22.	Pelaut	2	0%	2	0%	0	0%
23.	Sopir	8	0%	8	0%	0	0%
24.	Pedagang	97	2%	45	1%	52	2%
25.	Wiraswasta	301	5%	215	6%	86	4%

26.	Anggota Lembaga Tinggi Lainnya	2	0%	1	0%	1	0%
27.	Lainnya	1.449	26%	1414	42%	35	2%
Jumlah		5.558	100%	3.404	100%	2.154	100%

Sumber : Statistik Desa Berdasarkan Pekerjaan mbog.kebumenkab.go.id

Berdasarkan data di atas juga dapat diperoleh bahwa Kecamatan Gombong memiliki banyak sekali wanita karir yang lebih kompleks. Menurut pra survei yang dilakukan peneliti, hal ini menjadi alasan yang cukup kuat bagi peneliti melakukan penelitian di Kecamatan Gombong.

Berdasarkan data dari Kelurahan Gombong, secara sosial dihuni oleh 4.112 jiwa penduduk dengan jumlah laki-laki 1.993 jiwa dan jumlah perempuan 2.119 jiwa, berdasarkan perbandingan jumlah penduduk tersebut diperoleh perempuan yang bekerja yaitu 820 orang sedangkan laki-laki yang bekerja yaitu 821 orang. Dari perbandingan jumlah angkatan kerja antara laki-laki dan perempuan tersebut memiliki perbedaan yang sangat tipis, oleh sebab itu tidak heran jika di Kelurahan Gombong banyak sekali wanita karier atau wanita pekerja. Maka dari itu sasaran subjek penelitian ini adalah wanita-wanita karier yang mengalami konflik keluarga terutama *double borden*.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti merasa penting untuk membahas dan melakukan sebuah penelitian yang diangkat dalam skripsi berjudul **“Urgensitas Manajemen Konflik Bagi Wanita Karir Untuk Menjadi Keluarga Yang Harmonis (Studi Kasus Wanita Karir di Kelurahan Gombong Kecamatan Gombong Kabupaten Kebumen)”**

B. Definisi Operasional

Untuk lebih memahami pembahasan skripsi ini, diperlukan beberapa penjelasan terkait yaitu :

1. Urgensitas

Urgensi merupakan istilah yang berasal dari bahasa Inggris “*urgent*” yang memiliki arti pekerjaan mendesak atau juga hal mendesak yang harus segera dilakukan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), urgensi adalah suatu kebutuhan yang mendesak.⁸

2. Manajemen Konflik

Manajemen konflik adalah upaya yang harus dilakukan untuk mencegah dan menghindari konflik serta meminimalkan risiko konflik. Serangkaian tindakan dan reaksi antara pelaku dan pihak luar dalam suatu konflik.⁹

3. Wanita Karir

Wanita karir adalah wanita yang sudah bekerja dan mandiri secara finansial, bekerja pada orang lain atau mempunyai usaha sendiri.¹⁰

4. Keluarga harmonis

Keharmonisan keluarga adalah bilamana seluruh anggota keluarga merasa bahagia yang ditandai oleh berkurangnya ketegangan, kekecewaan

⁸ Nanny Mayasari dkk, *Perencanaan Pendidikan*, (Serang: PT. Sada Kurnia, 2014), hlm. 29

⁹ Jefri Heridiansyah, Manajemen Konflik Dalam Sebuah Organisasi, *Jurnal Stie Semarang*, Vol. 6 No. 1, 2014, hlm. 28

¹⁰ Wakirin, *Wanita Karir Dalam Perspektif Islam*, *Jurnal Pendidikan Islam Al I'tibar*, Vol. 4 No. 1, 2017, hlm. 1

dan puas terhadap seluruh keadaan dan keberadaan dirinya (eksistensi dan aktualisasi diri).¹¹

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti menetapkan rumusan masalah sebagai landasan pokok pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen konflik bagi wanita karir untuk menjadi keluarga harmonis di Kelurahan Gombang Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen?
2. Bagaimana manajemen konflik wanita karir dalam mencapai keluarga harmonis di Kelurahan Gombang Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen Perspektif Hukum Islam?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis manajemen konflik bagi wanita karir untuk menjadi keluarga harmonis di Kelurahan Gombang Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen
2. Untuk menganalisis manajemen konflik wanita karir dalam mencapai keluarga harmonis di Kelurahan Gombang Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen Perspektif Hukum Islam

¹¹ Helmawati, *Pendidikan Keluarga* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offs, 2016), hlm. 34

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat yang menyeluruh bagi semua pihak dari segi teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu hukum terutama dalam bidang perkawinan. Diharapkan dapat dijadikan bahan bacaan, referensi, dan acuan bagi penelitian-penelitian berikutnya.
- b. Memberikan masukan dan menjadi bahan penunjang (*referensi*) untuk penelitian serupa di masa yang akan datang, sehingga dapat dikembangkan secara lebih lanjut dan mendalam sesuai perkembangan zaman.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak terkait dalam pengambilan kebijakan di bidang perkawinan dan diharapkan memberikan manfaat serta menambah khazanah intelektual bagi mahasiswa, menjadi rujukan dalam melaksanakan ketentuan hukum keluarga islam.
- b. Memenuhi kewajiban tugas akhir studi mahasiswa Strata 1 (S1) Jurusan Hukum Keluarga Islam (HKI) Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto guna memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H).

F. Kajian Pustaka

Penulis menggunakan beberapa sumber literatur dalam menyusun penelitian ini sebagai dasar yang berkaitan dengan pembahasan yang akan diteliti, diambil dari beberapa hasil penelusuran buku, dan artikel yang terkait, antara lain:

Pertama, dari hasil penelitian oleh Siti Royhani yang berjudul “Manajemen Konflik Bagi Wanita Berperan Ganda” diperoleh bagaimana manajemen konflik para wanita berperan ganda dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Peran ganda sebagai ibu dan wanita karir sering menimbulkan konflik, terutama dalam hal pengasuhan anak.¹²

Di dalam skripsi tersebut, terdapat beberapa kesamaan dengan skripsi yang peneliti susun terkait tema judul, yakni memajemen konflik bagi wanita berperan ganda atau *double borden*. Skripsi tersebut meneliti bagaimana manajemen konflik bagi wanita yang berperan ganda dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Hal ini tentunya yang membedakan dengan skripsi yang peneliti susun, karena peneliti menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif dan perspektif hukum islam serta bagaimana pentignya manajemen konflik bagi wanita karir untuk mencapai keluarga yang harmonis.

Kedua, dari hasil penelitian oleh Salzabila yang berjudul “Efektivitas Manajemen Konflik Dalam Mengatasi Masalah Antara Karyawan dan Nasabah pada Pegadaian Syariah Cabang Luwu” ditemukan bahwa penanganan

¹² Siti Royhani, “Manajemen Konflik Bagi Wanita Berperan Ganda”, Dalam skripsi IAIN Jakarta 2000

sengketa di Cabang Pegadaian Syariah Luwu, khususnya proses penyelesaian sengketa di Cabang Pegadaian Luwu. Pegadaian, dapat dianggap efisien karena disiplin dan komunikasi yang baik serta dapat dianggap patuh terhadap pengelolaan syariah karena tidak ada unsur kekerasan dalam penyelesaian konflik¹³.

Di dalam skripsi tersebut, terdapat beberapa kesamaan dengan skripsi yang peneliti susun, yakni terkait tema judul yang sama yaitu manajemen konflik yang dimana sama-sama membahas strategi atau cara mengatur konflik agar tetap efektif. Skripsi tersebut meneliti bagaimana pentingnya manajemen konflik berdasarkan Perspektif Hukum Islam dalam mengatasi masalah antara karyawan dan nasabah. Hal ini tentunya membedakan dengan skripsi yang peneliti susun, karena peneliti menggunakan wanita karir sebagai subjek penelitian sedangkan pada skripsi tersebut menjadikan karyawan dan nasabah sebagai subjek penelitiannya.

Ketiga, hasil dari penelitian Vina Dartina yang berjudul “Perempuan mengatur waktu antara karir dan mengurus keluarga” menunjukkan perlunya dukungan ekonomi keluarga, berupa kepuasan pribadi dan kemandirian. Alasan ekonomi menjadi alasan utama mengapa perempuan harus bekerja. Ibu yang bekerja perlu “cerdas” dalam mengatur dan mengatur waktunya. Seorang ibu yang mengalami peran ganda harus mampu membagi antara pekerjaan dan kewajiban secara adil baik di rumah maupun di kantor. Selain itu, untuk

¹³ Salzabila, “Efektivitas Manajemen Konflik Dalam Mengatasi Masalah Antara Karyawan dan Nasabah pada Pegadaian Syariah Cabang Luwu”, Dalam *skripsi* IAIN Palopo 2023

mengelola konflik, perempuan yang mengalami peran ganda harus memahami nilai-nilai kehidupan keluarga dan pengembangan karir, serta membina hubungan interpersonal dan dukungan sosial sebagai cara untuk mengelola dan meminimalkan terjadinya konflik.¹⁴

Penelitian ini memiliki persamaan dalam hal mengungkapkan bagaimana cara manajemen waktu dan mengelola konflik karena peran ganda yang dialami oleh wanita karir yang berkeluarga. Namun perbedaannya adalah dalam artikel ini fokus mengkaji bagaimana cara manajemen waktu dan mengelola konflik, sedangkan penelitian dalam skripsi yang peneliti susun ini berfokus kepada bagaimana pentingnya manajemen konflik yang dialami wanita karir untuk mencapai keluarga yang harmonis.

Keempat, hasil penelitian oleh Siti Ernawati yang berjudul "Peran Ganda Wanita Karir (Konflik Peran Ganda Wanita Karir ditinjau dalam Perspektif Islam)" ada setidaknya tiga konflik yang terjadi terkait yang mungkin dimiliki wanita karir, permasalahannya yakni pengasuhan anak, pekerjaan rumah tangga, dan interaksi menjadi terbatas dengan keluarga. Penelitian ini juga membahas solusi peran ganda perempuan dalam karir dalam perspektif Islam.¹⁵

Persamaan dengan penelitian tersebut adalah membahas peran ganda yang ditanggung oleh wanita karir serta konflik dan solusinya. Kebaruan atau *novelty* dari penelitian yang akan dibahas adalah cara manajemen konflik

¹⁴ Vina Dartina, Manajemen Waktu Perempuan Antara Karir dan Mengurus Rumah Tangga, *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 15, 2016, hlm. 63-64

¹⁵ Siti Ernawati, Peran Ganda Wanita Karir (Konflik Peran Ganda Wanita Karir ditinjau dalam Perspektif Islam), *Jurnal Edutama*, Vol. 2 No.2, 2016, hlm. 59-60

peran ganda dan solusinya serta dengan adanya komunikasi dalam hidup berumah tangga sangat penting untuk menciptakan keharmonisan dalam rumah tangga sedangkan jurnal tersebut lebih fokus menguraikan bagaimana beban ganda yang dialami oleh wanita karir serta solusinya dalam hukum islam.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan peneliti dalam penyusunan skripsi ini, maka peneliti membuat sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab dengan perincian berikut:

Bab *Pertama*, menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, tinjauan pustaka, dan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab *Kedua*, berisi tentang tinjauan umum tentang teori-teori yang mendukung penelitian, khususnya urgensi manajemen konflik bagi wanita karir.

Bab *Ketiga*, membahas tentang metode penelitian, yang meliputi jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab *Keempat*, berisi tentang penjabaran hasil penelitian berupa gambaran umum lokasi penelitian dan subyek. Serta pembahasan mengenai hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Gombong Kecamatan Gombong Kabupaten Kebumen.

Bab *Kelima*, penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan adalah jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam

rumusan masalah. Saran adalah usulan untuk perbaikan atau pengembangan di masa depan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Konflik

1. Definisi Manajemen Konflik

Kata manajemen berasal dari bahasa Prancis kuno, *management* yang berarti seni melaksanakan dan mengatur. Manajemen dari Bahasa Latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangani.¹⁶ Manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹⁷

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia konflik berarti perpecahan, perselisihan dan pertentangan.¹⁸ Adapun dalam bahasa Inggris *conflict* sebagai *noun* berarti *a serious disagreement or argument*, sedangkan sebagai *verb* berarti *be incompatible or clash*.¹⁹ Sedangkan kata konflik berasal dari kata kerja latin *confligere* mempunyai arti saling berbenturan atau semua bentuk tabrakan, ketidaksesuaian,

¹⁶ Husaini Usman, *Manajemen Teori Praktik & Riset Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 4

¹⁷ Malayu S.P. Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hlm. 54

¹⁸ Purwodarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm. 519

¹⁹ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 99

ketidakserasian, pertentangan, perkelahian, oposisi dan interaksi-interaksi yang antagonistic atau saling bertentangan.²⁰

Manajemen konflik mengacu pada upaya yang harus dilakukan untuk mencegah, menghindari, serta meminimalkan risiko konflik. Manajemen konflik dalam keluarga merupakan suatu usaha dalam mempertahankan sebuah hubungan dan diharapkan mendapatkan komitmen, solusi dan mampu menambah nuansa kepercayaan, keterbukaan, dan kekuatan pada hubungan.

Menurut Ross mengartikan bahwa Manajemen konflik mengacu pada langkah-langkah yang diambil para pihak atau pihak ketiga untuk mengarahkan perselisihan menuju hasil tertentu. Hal ini mungkin atau mungkin tidak mengarah pada penyelesaian dan meredakan konflik.

Menurut Wirawan mendefinisikan manajemen konflik sebagai proses pihak yang terlibat konflik atau pihak ketiga yang menyusun strategi konflik dan menerapkannya untuk mengendalikan konflik agar menghasilkan resolusi yang diinginkan.²¹

Menurut Robbins, manajemen konflik adalah tindakan konstruktif yang direncanakan, diorganisasikan, digerakkan dan dievaluasi secara teratur atas semua usaha demi mengakhiri konflik. Manajemen konflik harus dilakukan sejak pertama kali konflik mulai tumbuh. Sangat

²⁰ Abdul Jalil, Manajemen Konflik Dalam Keluarga Relevansinya Dalam Membentuk Keluarga Sakinah, *Jurnal Hukum Islam Nusantara*, Vol. 4, No. 1, hlm. 57

²¹ Arizona DKK, *Manajemen Konflik* (Palembang: Bening Media Publishing, 2021), hlm.

dibutuhkan kemampuan manajemen konflik antara lain, melacak berbagai faktor positif pencegahan konflik daripada melacak faktor negatif yang mengancam konflik.²²

Dari beberapa definisi atau arti manajemen konflik yang telah dipaparkan oleh para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen konflik merupakan penyelesaian masalah yang dilakukan oleh pelaku atau pihak ketiga untuk mengendalikan konflik yang terjadi dan menghasilkan solusi dari konflik tersebut.

2. Jenis Konflik

Konflik pada peran ganda wanita terbagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Konflik antara karir dan sebagai ibu rumah tangga, hal ini terjadi apabila tuntutan dalam pekerjaan dan tuntutan sebagai ibu rumah tangga harus dilaksanakan pada saat bersamaan.
- 2) Konflik antara karir dan sebagai seorang istri, terjadi apabila tuntutan karir dan tuntutan sebagai istri harus melayani suami muncul pada waktu yang sama.

Jenis-jenis konflik keluarga mengacu kepada bentuk-bentuk konflik perkawinan yang dikemukakan oleh Gottman dan Declaire sebagaimana dikutip oleh Dewi dan Basti, mengemukakan bahwa skala konflik perkawinan mengacu pada aspek-aspek berikut ini:

- 1) Kekerasan secara verbal

²² Steppen P. Robbins, Timothy a Judge, *Organization Behaviour* (England: Pearson Education Limited, 2017), hlm. 501

Pelontarkan kekerasan secara verbal ditandai dengan adanya perilaku yang menunjukkan penghinaan, kecaman atau ancaman yang dilontarkan oleh salah satu pasangan kepada pasangannya. atau kedua-duanya saling menyerang secara verbal yang berakibat menyakiti atau melukai perasaan pasangannya saat konflik terjadi.

2) Kekerasan fisik

Terjadinya kekerasan fisik ditandai dengan adanya perilaku yang menunjukkan kekerasan fisik dari salah satu pasangan atau kedua pasangan tersebut menunjukkan kekerasan fisik. Menurut Undang-Undang No.23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga mendefinisikan kekerasan fisik sebagai perbuatan yang mengakibatkan rasa sakit atau luka berat.

3) Sikap bertahan

Sikap bertahan sebagai bentuk upaya membela diri saat konflik terjadi atau upaya mempertahankan diri atas serangan umpatan dari pasangannya yang bisa terjadi secara verbal atau tidak verbal.

4) Menarik diri dari interaksi dengan pasangan

Perilaku yang menunjukkan suami atau istri lebih memilih diam seribu bahasa daripada melontarkan kekecewaan terhadap pasangannya.²³

3. Macam-Macam Konflik Keluarga

²³ Rama Dhini Permasari Johar, Hamda Sulfinadia, Manajemen Konflik Sebagai Upaya Mempertahankan Keutuhan Rumah Tangga, *Jurnal Al-Ahkam*, Vol. 21, No. 1, 2020, hlm. 39-40

Dalam kehidupan berkeluarga pertengkaran atau konflik tidak dapat dihindarkan. Adapun konflik-konflik yang terjadi dalam keluarga dapat ditinjau dari subyek atau pihak yang berkonflik dalam keluarga, seperti:

a) Konflik pasangan suami istri

Dalam hubungan suami istri, pasti selalu menginginkan kehidupan rumah tangga yang tenang dan damai. Untuk itu setiap pasangan suami istri senantiasa perlu saling menciptakan hubungan yang harmonis diantara keduanya. Namun dalam hubungan berumah tangga pasti terjadi konflik antara suami dan istri.

b) Konflik orang tua dengan anak

Secara naluriah, orang tua akan menganggap anaknya sebagai bagian paling penting dalam hidupnya. Dalam posisi tersebut orang tua akan berusaha mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan anak dan dengan perspektif demikian seharusnya konflik antara orang tua dan anak tidak akan terjadi, namun realitanya hubungan orang tua dan anak sering kali mengandung perspektif kekuasaan dan kewenangan. Selain terdapat aspek ketanggapan dalam merespon kebutuhan anak, terdapat juga aspek tuntutan yang mencerminkan harapan orang tua terhadap sikap dan perilaku anak. Dampaknya hubungan orang tua dan anak diwarnai dengan berbagai konflik.

c) Konflik antarsaudara

Menurut Lestari dalam Ulfiah mengemukakan hubungan antar saudara dapat mempengaruhi perkembangan individu baik secara

positif maupun negatif tergantung pada pola hubungan yang terjadi. Cara orang tua memperlakukan anak satu dengan yang lain juga mempengaruhi hubungan antar saudara. Perbedaan perlakuan dapat menimbulkan kecemburuan gaya kelekatan dan harga diri dan pada waktunya dapat menimbulkan distres pada hubungan keluarga romantis di kemudian waktu. Konflik antar saudara juga dapat dipengaruhi karena kekuatan ekonomi, keintiman, dan perbedaan sifat pribadi.

4. Faktor Penyebab Konflik Keluarga

Secara umum konflik di dalam keluarga dapat terjadi dikarenakan adanya masalah atau faktor-faktor tertentu. Adapun faktor-faktor penyebab terjadinya konflik keluarga yakni:

1. Konflik keluarga yang bersumber dari kepribadian

Menurut Hadisubrata, konflik dalam keluarga khususnya konflik hubungan suami istri biasanya bersumber pada kepribadian suami istri seperti:

a. Ketidakmatangan kepribadian

Penyebab terjadinya konflik dalam keluarga dapat disebabkan oleh ketidakdewasaan kepribadian salah satu atau kedua pasangan dalam keluarga, seperti mereka belum sadar akan tanggung jawabnya, atau masih lebih memilih untuk ikut serta, atau belum mempunyai prinsip dan empati untuk mengejar kesenangannya sendiri tanpa memikirkan pasangannya.

b. Adanya sifat-sifat kepribadian yang tidak cocok

Kehadiran sifat ini dalam membangun hubungan dalam keluarga dapat menimbulkan konflik dalam keluarga, seperti keegoisan, keras kepala, ketidakpercayaan terus-menerus, mudah tersinggung, berusaha membenarkan diri sendiri atau menutupi kesalahan, dll.

c. Adanya kelainan mental

Ada beberapa hal kelainan mental yang dapat memicu konflik dalam keluarga seperti perilaku abnormal, kelainan seks, psikosis, dsb.

2. Konflik keluarga yang bersumber dari masalah-masalah yang erat kaitannya dengan keluarga

a. Keuangan atau ekonomi

Kesulitan hidup dalam keluarga yang dihadapi sering berkaitan dengan masalah ekonomi keluarga. Masalah tersebut tidak boleh dianggap sepele dan dibiarkan begitu saja tanpa adanya upaya dan solusi. Masalah ini sangat rentan dan dapat menjadi konflik seperti percekocokan hingga rusaknya hubungan dalam rumah tangga.

b. Pekerjaan rumah tangga

Banyak keluarga baik suami dan istri bekerja terutama bagi wanita karir yang dimana ia harus bekerja di rumah dan di luar rumah. Tidak dipungkiri bahwa selain harus menyelesaikan

pekerjaan yang ada di luar rumah juga harus diselingi dengan tugas-tugas rumah lainnya karena pada umumnya suami tugasnya mencari nafkah. Oleh karena itu perlu adanya pembagian tugas bersama untuk pekerjaan rumah tangga dalam keluarga dengan baik, karena jika tidak adanya pembagian tugas kerja rumah tangga dapat memicu terjadinya konflik keluarga.

c. Pengasuhan anak

Tugas pengasuhan anak perlu menjadi tugas bersama antara suami dan istri di dalam keluarga yang dimana tidak hanya fokus pada peran menjaga anak saja tetapi juga menjaga kesehatan anak, mendidik anak, serta menjaga kebahagiaan anak dengan perhatian dan kasih sayang.

d. Interaksi di dalam keluarga

Kurangnya interaksi dan komunikasi dengan anggota keluarga dengan intens dapat menjadi sumber terjadinya konflik. Komunikasi atau interaksi dengan intensitas yang tinggi di dalam keluarga akan berdampak pada semakin tingginya kesempatan untuk berbagi dan saling mendukung menciptakan kedekatan satu sama lain anggota keluarga.²⁴

5. Strategi Manajemen Konflik

²⁴ Anggi Yus Susilowati, Andi Susanto, Strategi Penyelesaian Konflik Dalam Keluarga di Masa Pandemi Covid-19, *Hasanuddin Journal of Sociology (HJS)*, Vol. 2, No. 2, 2020, hlm. 93-94

Konflik seringkali dihindari oleh orang, oleh karena itu konflik harus dicari solusi terbaik, didorong, dan diselesaikan agar tidak menimbulkan masalah baru. Salah satu upaya untuk menyelesaikan konflik adalah dengan pendekatan manajemen konflik.

Berikut ini merupakan strategi menghadapi konflik:

- 1) *Contending*, yaitu pemecahan masalah secara *win-lose solution* yang dimana menyelesaikan masalah tanpa memedulikan kepentingan orang lain.
- 2) *Problem Solving*, artinya menyelesaikan masalah dengan memedulikan kepentingannya sendiri dan pihak lain.
- 3) *Yielding*, yaitu dengan mengalah, menurunkan aspirasinya dan bersedia menerima kekurangan dan yang sebenarnya diinginkan.
- 4) *Inaction*, yaitu dengan diam, tidak melakukan apapun. Tiap-tiap pihak saling menunggu tindakan pihak lain.
- 5) *Withdrawal*, yaitu dengan menarik diri, memilih meninggalkan situasi konflik, baik secara fisik maupun psikologis.

Robbins dan Judge juga mengemukakan pendapat mengenai beberapa aspek gaya manajemen konflik, sebagai berikut:

- 1) *Competing* atau kompetisi, yaitu merupakan gaya yang berorientasi pada kekuasaan, dimana seseorang akan menggunakan kekuasaan yang dimilikinya untuk memenangkan konflik.
- 2) Kolaborasi atau pemecah masalah, yaitu merupakan gaya mencari solusi integratif jika kepentingan kedua belah pihak terlalu penting

untuk dikompromikan. Gaya ini cenderung lebih suka menciptakan situasi yang memungkinkan agar tujuan dapat tercapai. Mencari solusi agar dapat diterima semua pihak, tujuan pribadi juga tercapai sekaligus hubungan dengan orang lain menjadi lebih baik.

- 3) Penghindaran, yaitu merupakan gaya yang cenderung memandang konflik tidak produktif dan sedikit menghukum. Aspek negatif dari gaya ini adalah melempar masalah pada orang lain dan mengesampingkan masalah atau bahasa lainnya adalah menarik diri atau bersembunyi untuk menghindari konflik.
- 4) Akomodasi, yaitu merupakan gaya yang sangat mengutamakan hubungan dan kurang mementingkan kepentingan pribadi. Orang yang mengutamakan gaya ini cenderung kurang tegas dan cukup kooperatif, mengabaikan kepentingan sendiri demi kepentingan orang lain.
- 5) Kompromi, yaitu merupakan gaya yang lebih berorientasi pada jalan tengah karena setiap orang punya sesuatu untuk ditawarkan dan sesuatu untuk diterima. Nilai gaya ini terlalu rendah dan tidak terlalu tinggi.

Berdasarkan beberapa gaya manajemen konflik menurut para ahli sebagaimana yang telah peneliti paparkan diatas dapat disimpulkan bahwa secara umum gaya manajemen konflik yang dikemukakan hampir sama, yakni mengelola konflik keluarga dilakukan dengan lima gaya, yaitu *competitive style*, *collaboration style*, *compromising style*, *avoiding style*,

dan accommodation style. Masing-masing gaya mempunyai keunggulan dan kelemahan, sehingga diperlukan kombinasi gaya untuk mendapatkan hasil maksimal dalam usaha penyelesaian permasalahan dalam rumah tangga.²⁵ Gaya manajemen konflik yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini adalah gaya manajemen konflik sebagaimana yang dikemukakan oleh Robbins dan Judge, karena gaya manajemen konflik tersebut dalam pandangan peneliti sudah mewakili beberapa gaya manajemen konflik menurut para ahli lainnya.

B. Wanita Karir

Istilah wanita karir dapat diartikan dengan wanita yang berkecimpung dalam kegiatan profesi (usaha, perkantoran, dan sebagainya). Selain itu karir dapat diartikan sebagai “serangkaian pilihan dan kegiatan pekerjaan yang menunjukkan apa yang dilakukan oleh seorang untuk dapat hidup.”²⁶

1. Peran Wanita Karir

Menurut Astuti, wanita mempunyai peran yang sangat dominan dalam membentuk keluarga yang harmonis. Peran wanita dalam keluarga yaitu sebagai berikut:

a. Peran Wanita Sebagai Istri

Dalam agadum Jawa dikatakan bahwa wanita adalah sebagai *garwa*, artinya *sigarane nyowo* atau belahan jiwa suami. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara suami dan istri sangat erat sekali, ibarat

²⁵ Rama Dhini Permasari Johar, Hamda Sulfinadia, Manajemen Konflik Sebagai Upaya Mempertahankan Keutuhan Rumah Tangga, *Jurnal Al-Ahkam*, Vol. 21, No. 1, 2020, hlm. 42

²⁶ Moekijat, *Perencanaan dan Pengembangan Karir Pegawai* (Jakarta: CV. Remaja Karya, 1986), hlm. 2

sebuah jiwa di mana yang separuh milik suami dan separuhnya adalah milik istri. Dalam membentuk sebuah keluarga harmonis, istri yang sekaligus sebagai wanita karir pertama-tama dituntut untuk melayani suaminya dengan sepenuh hati. Ia dituntut untuk memiliki sikap kepatuhan, ketaatan dan kesetiaan terhadap suaminya. Tentunya ketaatan dalam arti yang bersifat positif. Seorang istri harus merasa bahwa dirinya adalah milik dan hanya diabdikan untuk suaminya dalam hal cinta kasih bukan kepada orang lain, serta menjaga dan membelanjakan harta dan pendapatannya secara bijaksana.

b. Peran Wanita Sebagai Ibu

Sebagai seorang wanita karir yang sekaligus sebagai ibu, wanita tetap dituntut untuk mendidik dan memperhatikan anak-anaknya. Seorang ibu juga dituntut untuk mampu memanfaatkan dan meluangkan waktu yang sebaik-baiknya untuk bertemu dengan anak-anaknya. Sebab tidak bisa dipungkiri, seorang ibu, sebagai wanita karir sering meninggalkan anak-anaknya dalam jangka waktu yang panjang.

c. Peran Wanita sebagai Pendidik

Sebagai wanita karir, ia juga berperan sebagai ibu dan pendidik. Ibu merupakan pendidik anak yang pertama dan terpenting dalam keluarga. Tugas ibu sebagai pendidik keluarga adalah menanamkan

sikap religius, menanamkan akhlak mulia, serta menumbuhkan bakat dan minat pada anak-anaknya.²⁷

2. Klasifikasi Wanita Karir

Dari sisi keterikatannya, wanita karir bisa dikelompokkan kepada dua bagian, yaitu:

- 1) Wanita karir yang tidak terikat dengan tali perkawinan, yakni wanita karir yang belum menikah atau wanita yang pernah menikah tetapi sudah bercerai
- 2) Wanita karir yang terikat dengan tali perkawinan, yaitu wanita karir yang telah melangsungkan pernikahan. Wanita karir golongan ini tidak bebas bekerja melainkan terikat oleh berbagai hal, termasuk hak dan kewajiban sebagai istri.²⁸

Dalam karir yang bersifat *long-run* atau *fulltime*, wanita karir berbeda sikap dalam menjalani pekerjaannya, yaitu:

- 1) Wanita yang menempuh karir secara terinterupsi, yakni dalam jangka waktu tertentu atau sementara waktu ia berhenti dari profesi yang ditekuni disebabkan adanya tugas lain.
- 2) Wanita karir menempuh *double track*, yaitu kedua tugas (publik dan domestik) dijalani secara bersamaan
- 3) Wanita karir menempuh pola stabil, yakni memprioritaskan pekerjaan atau karirnya dengan meninggalkan atau menomor-

²⁷ Elizon Nainggolan, Mega Putri, Peran Wanita Karir Dalam Melaksanakan Keluarga Harmonis, *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS*, Vol. 7, No. 1, 2023, hlm. 64

²⁸ Lihat Bauma'I, Wanita Karir dalam Perspektif Islam, *KARSA*, Vol. 11, 2021), hlm 99

duakan tugas lainnya, baik yang domestik maupun publik. Kelompok ini menekuni karir secara total yang dalam tingkat tertentu berefek negatif bagi keluarga.

3. Faktor Wanita Karir

Terdapat faktor yang menjadikan istri lebih memilih menjadi wanita karir, yaitu:

1) Faktor Ekonomi

Menurut Sajogyo, istri berusaha memperoleh hasil sendiri disebabkan adanya kemauan untuk mandiri dalam bidang ekonomi yaitu berusaha membayar kebutuhan hidupnya yang menjadi tanggungan dengan penghasilannya sendiri dikarenakan penghasilan suami cukup rendah sedangkan tuntutan kebutuhan yang tinggi.

2) Faktor Pendidikan

Menurut Esmara, alasan yang menyebabkan tingkat pendidikan akan mempengaruhi suatu produktifitas, akibat dari perubahan pengetahuan dan ketrampilan dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan membuka harapan yang luas. Pendidikan berfungsi sebagai penyalur tenaga kerja. Pengenalan tentang etika dalam keluarga, etika dalam kehidupan sehari-hari, etika dalam lingkungan dan lain-lain.

3) Faktor Gaya Hidup

Menurut Kotler, gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Pendapat ini menunjukkan bahwa gaya hidup merupakan karakter seseorang dalam berinteraksi yang terbentuk melalui pola intraksi dengan lingkungan maupun masyarakat.²⁹

Menurut Chaney ada beberapa bentuk gaya hidup, diantaranya yaitu:

- a) Gaya hidup mandiri, yaitu mampu hidup tanpa ketergantungan mutlak kepada sesuatu.
- b) Gaya hidup hedonis, yaitu suatu pola hidup dengan aktivitas untuk mencari kesenangan, menghabiskan banyak waktu di luar rumah, membeli barang mahal supaya terlihat mewah, serta selalu ingin menjadi pusat perhatian.

C. Penyelesaian Sengketa Secara Damai *Al-Sulh*

1. Pengertian *Sulh*

Secara bahasa, *sulh* berarti meredam pertikaian, sedangkan menurut istilah *sulh* berarti suatu jenis akad atau perjanjian untuk mengakhiri perselisihan atau pertengkaran antara dua pihak yang bersengketa secara damai.³⁰

Menurut Muhammad Syartha al-Dimyati adalah *qath'u al-naza'i* artinya memutus pertengkaran. Menurut Sayyid Sabiq *Al-Sulh* berarti

²⁹ Samsudin, *Sosiologi Keluarga* (Jakarta: Rajawali, 2023), hlm. 138

³⁰ Nurhayati, Penyelesaian Sengketa Dalam Hukum Ekonomi Syariah, *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, Vol. 3 No.1, 2019, hlm. 3

memutus perselisihan. Menurut Abu Bakr Ibn Muhammad al-Husaini mendefinisikan *al-sulh* sebagai “akad yang memutuskan perselisihan dua pihak yang berselisih”³¹

2. Landasan Hukum *Sulh*

Dasar tentang konsep *sulh* banyak terdapat dalam Al-Qur’an, al-Hadits, dan Ijma’. Diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Dasar dari Al-Qur’an

Oleh karena *sulh* merupakan suatu konsep dan jalan untuk menyelesaikan permusuhan yang sangat dianjurkan dalam syariat Islam, terdapat banyak ayat-ayat suci Al-Qur’an yang berkaitan dengan konsep persoalan ini.

Sedangkan dalam Ensiklopedia Islam, *sulh* diartikan sebagai perdamaian (*composition*), penyelesaian (*settlement*) sebagaimana yang dijelaskan oleh Al-Qur’an di dalam surah An-Nisa’ ayat 128.

Allah SWT berfirman dalam Q.S. An-Nisa’ (4): 128:

وَإِنْ امْرَأَةٌ خَافَتْ مِنْ بَعْلِهَا نُشُوزًا أَوْ إِعْرَاضًا فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا أَنْ يُصْلِحَا بَيْنَهُمَا صُلْحًا وَالصُّلْحُ خَيْرٌ وَأُحْضِرَتِ الْأَنْفُسُ الشُّحَّ وَإِنْ تُحْسِنُوا وَتَتَّقُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “Dan jika seorang wanita khawatir akan nusyuz atau sikap tidak acuh dari suaminya, maka tidak mengapa bagi keduanya mengadakan perdamaian yang sebenar-benarnya, dan perdamaian itu lebih baik (bagi mereka) walaupun manusia itu menurut tabiatnya kikir. Dan jika kamu bergaul dengan isterimu secara baik dan memelihara dirimu (dari nusyuz dan sikap tak

³¹ Havis Aravik, Penyelesaian Sengketa Konsumen Melalui Jalur Al-Shulhuh dan Jawatan Al-Hisbah, *Jurnal Economica Sharia*, Vol. 1 No.2, 2016, hlm. 34

acuh), maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”³²

Allah SWT berfirman dalam Q.S. An-Nisa' (4): 114:

لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّنْ نَّجْوَاهُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ، بَيْنَ
النَّاسِ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا

Artinya : “Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka, kecuali bisikan-bisikan dari orang yang menyuruh (manusia) memberi sedekah, atau berbuat ma'ruf, atau mengadakan perdamaian di antara manusia. Dan barangsiapa yang berbuat demikian karena mencari keridhaan Allah, maka kelak Kami memberi kepadanya pahala yang besar.”

Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Hujurat (49): 9

وَإِنْ طَائِفَتَانِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ اقْتَتَلُوا فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا فَإِنْ بَغَت إِحْدَاهُمَا عَلَى
الْأُخْرَى فَقَاتِلُوا الَّتِي تَبْغِي حَتَّى تَفِيءَ إِلَى أَمْرِ اللَّهِ فَإِنَّ فَاءَ تِ فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا
بِالْعَدْلِ وَأَقْسِطُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

Artinya : “Dan kalau ada dua golongan dari mereka yang beriman itu berperang hendaklah kamu damaikan antara keduanya! Tapi kalau yang satu melanggar perjanjian terhadap yang lain, hendaklah yang melanggar perjanjian itu kamu perangi sampai surut kembali pada perintah Allah. Kalau dia telah surut, damaikanlah antara keduanya menurut keadilan, dan hendaklah kamu berlaku adil; sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil.”

b) Dasar dari al-Hadits

Menyelesaikan konflik dengan perdamaian adalah boleh dan sangat dianjurkan untuk kebaikan dan keutuhan persaudaraan sesama muslim terutama pasangan yang sudah menikah asalkan

³² Q.S. An-Nisa' (4): 128.

tidak untuk menghalalkan yang haram dan sebaliknya tidak mengharamkan apa yang dihalalkan oleh Allah dan Rasul-Nya.

Seperti hadist Rasulullah SAW:

حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ الْعَقَدِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ عَوْفِ الْمُزَنِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «الصُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ، إِلَّا صُلْحًا حَرَّمَ حَلَالًا، أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا، وَالْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ، إِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ حَلَالًا، أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا.» هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

Artinya: “Meriwayatkan hadits kepada kami Abu Amir al- Aqdi, dari Katsir bin Abdullah bin, Amr bin Auf al-Muzni, dari ayahnya, dari ayah-ayahnya (kakeknya), dari Rasulullah SAW bersabda: al-Sulh itu jaiz (boleh) antara (bagi) umat Islam, kecuali sulh yang mengharamkan yang halal atau sebaliknya (menghalalkan yang haram). Dan umat Islam boleh berdamai (dengan orang kafir) dengan syarat yang mereka ajukan, kecuali syarat yang mengharamkan yang halal atau sebaliknya.” (HR. Hasan-Shoheh)³³

c) Dasar dari Ijma’

Jumhur ulama telah sepakat tentang persyriatan *sulh* karena tergolong akad yang dapat mendatangkan faedah kepada seluruh masyarakat, Ijma adalah berdasarkan pada dalil-dalil dari *nash-nash* seperti yang dikemukakan tadi.³⁴

Di samping itu para ulama juga berpendapat kepada amalan-amalan yang telah dilakukan oleh para sahabat khususnya sahabat-sahabat besar baginda Rasulullah SAW pada zaman Khulafa Al-Rasyidin. Sebagai contoh, Sayyidina Umar Al-Khattab r.a pernah

³³ HR. Hasan-Shoheh

³⁴Al-Zuhayli, Wahbah, al-Fiqh al-Islami qa-adillatuhu, *al-shamil lil-adillah al-shar`iyah wa-al-ara' al-madhhabiyah wa-ahamm al-nazariyah al-fiqhiyah wa-tahqiq al-Ahadith al-Nabawiyah wa-takhrijuha*, (Beirut: Dar al-Fikh, 1998), Juz 5, hlm. 294

menegaskan : “*sulh adalah harus. Hakim hendaklah memberi peluang kepada pihak-pihak yang bermusuhan mengadakan sulh. Namun demikian hendaklah dipahami bahwa sulh tidak boleh dilakukan untuk menghalalkan yang haram atau mengharamkan yang halal.*”

Beliau juga pernah berkata : “*Kembalikanlah persengketaan sehingga mereka berdamai karena sesungguhnya yang diputuskan di makhamah (pengadilan) akan menimbulkan dendam.*”³⁵

3. Rukun Sulh

Menurut mazhab Hanafi, rukun *sulh* hanya dua perkara yaitu *ijab* dan *qabul* ataupun apa saja yang memberikan pengertian keduanya.

Sedangkan menurut pendapat jumhur ulama’ terdapat empat rukun sulh seperti berikut:

1) Dua pihak yang berakad

Mereka adalah pihak yang menuntut sulh dan pihak yang dituntut sulh. Mereka ini dikehendaki memenuhi syarat sebagai orang yang berakal sehat dan dewasa, mempunyai kuasa harta benda. Jika sulh itu untuk seseorang yang di bawah umur hendaknya sulh itu tidak membawa keburukan nyata kepadanya, baik sebagai pihak yang menuntut atau yang dituntut.³⁶

2) Sighah (*ijab* dan *qabul*)

³⁵ Arnus Muhammad Mahmud, *Tarikh al-Qadha fi al-Islam* (Kairo : Al-Mathba’ah Al-Misriyyah al-Haadithah), hlm. 13

³⁶ Mustafa al-Khin, *al-Fiqh al-manhaji : ‘ala mazhab al-Imam al-Syafi’I*, (Damascus : Dar Al-Qur’an, 1998), hlm. 477

Kedua belah pihak hendaklah menyatakan tawaran dan penerimaan (*ijab dan qabul*).

3) Perkara yang dipertikaikan

Adanya hak yang dituntut oleh penuntut disertakan dengan permohonan supaya sulh itu dibuat sebagai ganti dengan suatu benda, hutang atau manfaat.

4) Adanya ganti *sulh*

Ganti yang akan diterima oleh pihak yang menuntut dari pihak yang dituntut sebagai alternatif terhadap tuntutan haknya.

D. Keharmonisan Keluarga

1. Pengertian Keharmonisan Keluarga

Menurut Gunarsa, keharmonisan keluarga adalah bilamana seluruh anggota keluarga merasa bahagia yang ditandai oleh berkurangnya ketegangan, kekecewaan dan puas terhadap seluruh keadaan dan keberadaan dirinya (eksistensi dan aktualisasi diri).³⁷

Sedangkan menurut Qaimi menjelaskan bahwa keluarga harmonis merupakan keluarga yang penuh dengan ketenangan, ketentraman, kasih sayang, keturunan dan kelangsungan generasi masyarakat, belas kasih dan pengorbanan, saling melengkapi, dan menyempurnakan serta saling membantu dan bekerja sama.³⁸

³⁷ Helmawati, *Pendidikan Keluarga* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offs, 2016), hlm. 34

³⁸ Meichiati, *Membangun Keharmonisan Keluarga* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 21

Dalam perspektif Islam keharmonisan keluarga disebut keluarga sakinah, yaitu keluarga yang dibina berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi hajat hidup lahir batin, spiritual dan materil yang layak, mampu menciptakan suasana saling cinta, kasih sayang, selaras, serasi dan seimbang serta mampu menanamkan dan melaksanakan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, amal saleh dan ahklak mulia dalam lingkungan keluarga dan masyarakat lingkungannya sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945 serta selaras dengan ajaran Islam.³⁹ Hal ini sesuai dengan ayat dalam Al-Qur'an surat ar-Ruum ayat 21:

Allah SWT berfirman dalam Q.S. ar-Ruum (30): 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً
إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.”

2. Aspek-Aspek Keharmonisan Keluarga

Aspek-aspek keharmonisan dalam keluarga menurut Sadarjoen antara lain sebagai berikut:

- a. Faktor Keimanan Keluarga, faktor ini sangat penting yaitu sebagai penentu tentang keyakinan atau agama yang akan dipilih oleh kedua pasangan.

³⁹ Muhammad Idain, *Pesan-Pesan Rasulullah untuk Membangun Keluarga Samara* (Yogyakarta: Araska, 2015), hlm. 15

- b. *Continuous Improvement*, terkait dengan sejauh mana tingkat kepekaan perasaan antar pasangan terhadap konflik keluarga.
- c. Keluarga Berencana, sepakat untuk menentukan berapa jumlah anak yang akan dimiliki suatu pasangan yang baru menikah.
- d. Kadar Rasa Bakti Terhadap Orang Tua dan Mertua, keadilan dalam memperlakukan kedua belah pihak yaitu keluarga, orang tua atau mertua beserta keluarga besarnya.
- e. *Sense of Humour*, menciptakan atau menghidupkan suasana ceria di dalam keluarga memiliki makna terapi yang memungkinkan terciptanya relasi yang penuh keceriaan.⁴⁰

3. Faktor-Faktor Keharmonisan Keluarga

Keluarga harmonis atau sejahtera merupakan tujuan penting. Oleh karena itu untuk menciptakan hal tersebut, perlu diperhatikan faktor-faktor berikut:

- a. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan faktor yang sangat mempengaruhi keharmonisan keluarga, karena menurut Hurlock komunikasi akan menjadikan seseorang mampu mengemukakan pendapat dan pandangannya, sehingga mudah untuk memahami orang lain dan sebaliknya tanpa adanya komunikasi kemungkinan besar

⁴⁰ Ahmad Ghazaly, *Langkah Menuju Keluarga yang Harmonis* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), hlm. 41

dapat menyebabkan terjadinya kesalahpahaman yang memicu terjadinya konflik.

b. Tingkat Ekonomi Keluarga

Menurut beberapa penelitian, tingkat ekonomi keluarga juga merupakan salah satu faktor yang menentukan keharmonisan keluarga. Semakin tinggi sumber ekonomi keluarga akan mendukung tingginya stabilitas dan kebahagiaan keluarga, tetapi tidak berarti rendahnya tingkat ekonomi keluarga merupakan indikasi tidak bahagiannya keluarga. Tingkat ekonomi hanya berpengaruh terhadap kebahagiaan keluarga apabila berada pada taraf yang sangat rendah sehingga kebutuhan dasar saja tidak terpenuhi dan nantinya akan menimbulkan konflik.

c. Sikap Orang Tua

Sikap orang tua juga berpengaruh terhadap keharmonisan keluarga terutama hubungan orang tua dan anak-anaknya. Orang tua dengan sikap yang otoriter akan membuat suasana dalam keluarga menjadi tegang dan anak merasa tertekan, anak tidak diberi kebebasan untuk mengeluarkan pendapatnya, semua keputusan ada di tangan orang tuanya sehingga membuat remaja itu merasa tidak punya peran dan merasa kurang dihargai dan kurang kasih sayang serta memandang orang tuanya tidak bijaksana. Orang tua yang permisif cenderung mendidik anak terlalu bebas dan tidak terkontrol karena apa yang dilakukan anak tidak pernah mendapat bimbingan dari orang tua.

d. Ukuran Keluarga

Jumlah anak dalam satu keluarga cara orang tua mengontrol perilaku anak, menetapkan aturan, mengasuh dan perlakuan efektif orang tua terhadap anak. Keluarga yang lebih kecil mempunyai kemungkinan lebih besar untuk memperlakukan anaknya secara demokratis dan lebih baik untuk kelekatan anak dengan orang tua.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kerharmonisan keluarga menurut pandangan Islam yaitu:

- a. Berlandaskan Ketauhidan, keluarga sakinah adalah keluarga yang dibangun atas fondasi ketauhidan yaitu dibangun semata-mata atas dasar keyakinan kepada Allah SWT dan bukan berhala.
- b. Bersih Dari Syirik, syarat utama ketauhidan yaitu bebasnya dari syirik atau mempersekutukan Allah SWT. Demikianlah suatu keluarga yang sakinah harus bebas dari suasana syirik yang hanya akan menyesatkan kehidupan keluarga.
- c. Keluarga Yang Penuh Dengan Kegiatan Ibadah, ibadah merupakan kewajiban manusia sebagai hasil ciptaan Tuhan. Oleh karena itu kegiatan ibadah baik dalam hablum minallah maupun hablum minannas merupakan ciri utama keluarga sakinah segala aspek perilaku kehidupannya merupakan beribadah. Kunci utama

keharmonisan sebenarnya terletak pada kesepahaman hidup suami dan istri.⁴¹



⁴¹ Muhammad Idain, *Pesan-Pesan Rasulullah untuk Membangun Keluarga Samara* (Yogyakarta: Araska, 2015), hlm. 27

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan alat untuk mencari tahu bagaimana mengenai langkah-langkah yang tepat dan logis serta sistematis dalam mencari tahu mengenai data-data suatu masalah tertentu yang nantinya dianalisis, diolah, dan kemudian diambil suatu kesimpulan.⁴² Penelitian yang dilakukan peneliti merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan.⁴³ Penelitian lapangan dianggap sebagai penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menguraikan fenomena yang terjadi dan hal ini dilakukan dengan berbagai metode yang dirumuskan.⁴⁴ Penelitian kualitatif lapangan bertujuan untuk meneliti dan mengkaji secara mendalam terkait manajemen konflik keluarga bagi wanita karir untuk menjadi keluarga yang harmonis di Kelurahan Gombong Kecamatan Gombong Kabupaten Kebumen. Alasan peneliti melakukan penelitian lapangan karena penelitian ini bersifat deskriptif sehingga tidak melibatkan angka atau statistik, dalam hal ini peneliti dapat

⁴² Djaman Satori dan Aan Komriyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 23

⁴³ Suharismi Arikunto, *Dasar-Dasar Research* (Bandung: Tarsoto, 1995), hlm. 58

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2014), hlm.

melakukan pendekatan secara intens dengan informan agar memperoleh data yang faktual.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan yuridis empiris yaitu, penelitian hukum mengenai pemberlakuan atau implementasi ketentuan hukum normatif secara langsung pada setiap peristiwa hukum tertentu yang terjadi dalam masyarakat.⁴⁵ Alasan peneliti menggunakan pendekatan yuridis empiris untuk membandingkan fenomena yang terjadi menurut hukum dengan kebenarannya di lokasi penelitian.

Peneliti akan mengumpulkan data verbal dari informan langsung dengan melakukan wawancara kepada wanita karir di Kelurahan Gombong, Kecamatan Gombong, Kabupaten Kebumen dengan status istri wanita karir yang sudah berkeluarga dan mengalami peran ganda dan konflik keluarga.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Lokasi penelitian adalah di Kelurahan Gombong, Kecamatan Gombong, Kabupaten Kebumen. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena di Kelurahan Gombong memiliki tingkat perceraian yang stabil dan tidak terlalu berubah secara signifikan.

2. Waktu

November - Desember 2023

⁴⁵ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 1

D. Sumber Data Penelitian

1. Sumber Data Primer

Data Primer adalah data yang berasal dari data utama atau secara langsung dari narasumber atau informan yang berwujud tindakan-tindakan sosial dan kata-kata, seperti hasil wawancara kemudian diperoleh lalu dikumpulkan peneliti dari sumber data lapangan.⁴⁶ Peneliti memilih sumber data yang diambil dari masyarakat berdasarkan teknik sampling. Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan memilih orang yang benar-benar mengetahui topik penelitian.

Sumber data primer ini diperoleh dari hasil wawancara atau observasi dengan orang yang terlibat dalam penelitian ini yaitu wanita karir yang masih menikah dan wanita karir yang sudah bercerai serta yang mengalami beban ganda (*double borden*) di Kelurahan Gombang yang terdiri dari 10 informan wanita karir yang masih menikah dan 5 wanita karir yang sudah bercerai.

Dalam penelitian ini memiliki informan yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, yaitu :

a. Wanita karir atau wanita pekerja yang masih menikah

1) Ibu Suwarsih (Guru PNS SMP)

2) Ibu Eria Wulandari (Pengusaha *Catering*)

⁴⁶ Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum* (Jakarta: Granit, 2004), hlm. 70

- 3) Ibu Suharti (Guru MTs)
- 4) Ibu Dian Inugrah Wijayanti (Guru Mts)
- 5) Ibu Sri Hastuti (Guru PNS SMA)
- 6) Ibu Vina Ernawati (Perawat Puskesmas)
- 7) Ibu Erwin Diyah Dananingtiyas (Wiraswasta)
- 8) Ibu Ariyatun (Sekretaris Camat)
- 9) Ibu Indah Kurnani (Guru SMP)
- 10) Ibu Hermi Ratna Kurniasih (Guru SD)
- b. Wanita karir atau wanita pekerja yang sudah bercerai
 - 1) Ibu Indah Yunita Fitriani (TNI)
 - 2) Ibu Ana Roswita (Guru PAUD)
 - 3) Ibu Indah Royani (Dosen)
 - 4) Ibu Putri Apriliana Dwi Setyanti (Karyawan Swasta)
 - 5) Ibu Amrih Riani (Guru TK)

2. Sumber Data Skunder

Data skunder ialah data untuk mendukung permasalahan yang diperoleh dari bahan kepustakaan kemudian diolah lebih lanjut dan disajikan sebagai pelengkap data primer.⁴⁷ Adapun sumber data skunder yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dari buku-buku, internet, jurnal, artikel, tesis, skripsi, ataupun data yang berkaitan dengan penelitian ini.

⁴⁷ Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum* (Jakarta: UI-Press, 1986), hlm. 12

E. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala dalam objek penelitian.⁴⁸ Alasan peneliti menggunakan observasi karena memungkinkan peneliti untuk mengamati perilaku, interaksi, atau fenomena secara langsung. Dalam pelaksanaannya observasi dilakukan di Kelurahan Gombong Kecamatan Gombong Kabupaten Kebumen mengenai Manajemen Konflik Keluarga Bagi Wanita Karir atau Wanita Pekerja.

2. Wawancara

Metode wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula, yaitu kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.⁴⁹ Alasan peneliti menggunakan wawancara karena memberikan kesempatan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pandangan, pengalaman, dan persepsi informan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara bebas agar peneliti bisa leluasa mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan permasalahan yang diteliti yaitu manajemen konflik bagi wanita karir untuk menjadi keluarga yang harmonis (Studi Kasus Wanita Karir di Kelurahan

⁴⁸ Afifuddin dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009), hlm. 131

⁴⁹ Ismail Suardi Wekke, dkk, *Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: PT. Gave Buku, 2019), hlm. 72

Gombang Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen), selain itu metode ini juga berfungsi memperkuat data dari hasil observasi.

3. dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.⁵⁰ Menurut Suharsimi Arikunto metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prastasi, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁵¹ Alasan peneliti menggunakan dokumentasi sebagai alat bukti penelitian.

Artinya, metode pengumpulan data ini digunakan untuk menelusuri data historis dengan cara pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian, yaitu hasil observasi atau wawancara yang sedang dilakukan antara peneliti dan pihak wanita karir yang bersangkutan di Kelurahan Gombang guna memantau sejauh mana analisa yang sudah didapatkan.

F. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengurutkan dan mengorganisasikan serta mengelompokan data kedalam kategori, pola, dan satuan dasar

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 329

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 274

sehingga tema ditentukan yang akan dapat dijadikan hipotesis kerja yang disarankan oleh data.⁵²

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang fokus pada pengumpulan dan analisis data dalam bentuk narasi, dokumen tertulis, serta bentuk-bentuk non-angka seperti gambar dan foto. Penelitian ini tidak berfokus pada data berupa angka, melainkan lebih menekankan pada pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti.⁵³

Penelitian ini menggunakan metode analisis induktif, yaitu metode yang berangkat dari observasi serta pengumpulan data lalu diambil kesimpulan pada masalah yang diteliti. Alasan peneliti menggunakan metode ini untuk menjelaskan berbagai data yang berkaitan dengan masalah yang diangkat oleh peneliti yaitu mengenai urgensi manajemen konflik bagi wanita karir untuk menjadi keluarga yang harmonis di Kelurahan Gombong Kecamatan Gombong Kabupaten Kebumen baik hasil dari observasi, wawancara atau yang lainnya.

Kemudian peneliti memahami lalu mencoba menganalisis dari data yang didapat untuk menghasilkan sebuah kesimpulan bagaimana manajemen konflik bagi wanita karir di Kelurahan Gombong.

⁵² Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 45

⁵³ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 69

BAB IV

URGENSITAS MANAJEMEN KONFLIK BAGI WANITA KARIR UNTUK MENJADI KELUARGA YANG HARMONIS

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gombang adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Gombang merupakan kota terbesar kedua setelah kota Kebumen. Kecamatan Gombang berada di sebelah barat dari kota Kebumen. Jarak Kecamatan Gombang dengan kota Kebumen sejauh 21 km. Luas wilayahnya 29,48 km². Kecamatan Gombang terdiri dari 14 desa/kelurahan, 81 RW, dan 288 RT. Pusat pemerintahan Gombang berada di kelurahan Gombang.

Kecamatan Gombang sebagian besar memiliki kondisi geografi berupa dataran rendah, ketinggian rata-ratanya yaitu 21 meter di atas permukaan air laut. Puncak tertingginya adalah puncak Bukit Igir Gadung yang memiliki ketinggian 116 meter di atas permukaan air laut. Jumlah keseluruhan wanita yang menetap di Kecamatan Gombang yaitu 2.154 jiwa, dari jumlah 2.154 jiwa tersebut diperoleh beberapa wanita karir yaitu, PNS sebanyak 47 orang, Pensiunan sebanyak 51 orang, Karyawan Swasta sebanyak 302 orang, Karyawan BUMN sebanyak 3 orang, Karyawan BUMD sebanyak 3 orang, Karyawan Honorer sebanyak 2 orang, Buruh Harian Lepas sebanyak 83 orang, Guru sebanyak 64 orang, Dokter sebanyak 6 orang, Bidan sebanyak 3 orang, Perawat sebanyak 2 orang, Pedagang 52 orang, Wiraswasta sebanyak 86 orang,

lainnya yaitu 35 orang, serta sisanya yang masih belum bekerja, atau tidak bekerja.

Secara sosial Kelurahan Gombong sendiri dihuni oleh 4.112 jiwa penduduk dengan jumlah laki-laki 1.993 jiwa dan jumlah perempuan 2.119 jiwa, dari jumlah keseluruhan penduduk yang berada di Kelurahan Gombong terdapat 821 laki-laki yang bekerja dan 820 wanita yang bekerja. Berdasarkan sarana ibadah Kelurahan Gombong memiliki 4 Masjid, 12 Langgar/Mushola, 2 Gereja Kristen, 2 Gereja Katolik, dan 1 Kapel. Mayoritas penduduk di Kelurahan Gombong menganut berbagai agama yaitu Kristen Katolik dengan jumlah 369 jiwa, Kristen Protestan dengan jumlah 189 jiwa, Budha dengan jumlah 12 jiwa dan mayoritas menganut agama Islam yaitu sebanyak 3.310 jiwa. Namun jika dilihat dari aspek tingkat pendidikannya masyarakat yang berada di Kelurahan Gombong masih mayoritas lulusan SD/Sederajat yang mempunyai jumlah 431 jiwa.⁵⁴

B. Manajemen Konflik Bagi Wanita Karir Untuk Menjadi yang Harmonis

Dalam kehidupan wanita karir yang berkeluarga memiliki peran ganda atau *double borden*, yaitu sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pekerja. Hal ini dapat menimbulkan tantangan tersendiri tetapi juga dapat memberi keuntungan. Untuk membentuk keluarga yang harmonis mustahil terbentuk tanpa adanya konflik dan manajemen konflik dengan baik.

Setiap pasangan memiliki berbagai cara yang dilakukan sebagai bentuk upaya untuk menghadapi konflik dalam pernikahannya. Dengan menerapkan

⁵⁴ Sumber Data Profil Kelurahan Gombong 2023

berbagai cara tersebut diharapkan mampu meminimalisir kemungkinan buruk yang ditimbulkan dari adanya konflik dalam pernikahan. Oleh karena itu dibutuhkan manajemen konflik yang benar agar tetap terciptanya keluarga yang harmonis

Robbins dan Judge dalam teorinya mengatakan bahwa manajemen konflik ada 5 yang terdiri dari *competing* atau kompetisi, kolaborasi atau pemecah masalah, penghindaran, akomodasi, dan kompromi. Sebagaimana hal ini diimplementasikan dalam beberapa keluarga dengan double borden sebagaimana wawancara dan observasi kepada total 15 informan wanita karir, 10 wanita karir yang masih berkeluarga dan 5 wanita karir yang *single parent* atau sudah bercerai, diperoleh data bahwa keluarga yang bisa memanajemen konflik mereka dengan benar adalah sebagai berikut.

Sebagaimana Ibu Suwarsih (54 tahun) merupakan seorang guru PNS di SMPN 2 Gombong sekaligus sebagai ibu dari dua anak perempuannya yang masih berada di tingkat pendidikan S1 serta yang sudah bekerja, yang sudah menikah selama 27 tahun sejak tahun 1996 sampai sekarang. Untuk hubungan pernikahannya masih langgeng hingga saat ini. Konflik yang sering dialami Ibu Suwarsih dan suaminya adalah masalah keuangan atau ekonomi dan pekerjaan rumah tangga. Dikarenakan ia mempunyai beban ganda sebagai wanita karir, ia mengalami masalah keuangan yang dimana ia harus membiayai anak terakhirnya yang sedang berkuliah dan membiayai keluarganya dikarenakan suaminya sudah *resign* dan tidak memungkinkan untuk mencari pekerjaan dikarenakan usia yang sudah cukup tua yaitu 60 tahun akhirnya ia memulai

usaha yang dimodali oleh istrinya juga sebagai peternak telur bebek yang dimana penghasilan tersebut tidak mencukupi biaya kebutuhan sehari-hari.

Lalu pembagian pekerjaan rumah tangga yang mana harus diurus oleh Ibu Suwarsih juga dikarenakan suaminya mengurus peternakan bebek dari pagi sampai sore yang dimana ia harus melakukan pekerjaan rumah juga seperti menyiapkan makanan untuk sarapan dan makan malam sebelum berangkat kerja, membersihkan rumah, dsb. Lalu adanya sifat-sifat kepribadian yang tidak cocok, seperti keras kepala yang dialami oleh Ibu Suwarsih sendiri yang dimana terkadang suaminya seringkali menasihatinya akan perbuatannya yang tidak benar, namun Ibu Suwarsih tetap keras kepala. Setelah melihat konflik yang sering terjadi pada keluarganya, strategi manajemen konflik yang digunakan oleh Ibu Suwarsih yaitu kompromi, kompetisi, dan akomodasi.

Setiap Ibu Suwarsih mengalami konflik dalam keluarga seperti masalah ekonomi dan urusan keluarga lainnya, seperti suaminya yang sudah *resign* dari pekerjaannya, Ibu Suwarsih berkompromi dengan suami bagaimana agar kebutuhan hidup tercukupi, yaitu dengan Ibu Suwarsih yang memberikan modal untuk suami berwirausaha yaitu usaha telur bebek.

“karena suami saya pindah ke Gombang karena saya yang suruh, lagipula kalau hidup terpisah sama suami ga enak, dia juga di sana masih minta uang bulanan ke saya karna gaji dia di Tangerang ga cukup, jadi saya suruh pindah aja. Masalah pekerjaan dia, saya yang modalin biar dia ga stres ga ada kerjaan.”

Lalu ada kompetisi, disaat mereka sedang mengalami konflik, Ibu Suwarsih menggunakan kekuasaannya untuk menghasilkan keputusan yang menguntungkan baginya saja, karena penghasilan dan pendidikan Ibu

Suwarsih lebih tinggi dari suaminya, hal tersebut ia gunakan untuk mengatur suaminya agar ia mendapat keputusan yang menguntungkan bagi dirinya dan menyelesaikan berbagai macam konflik lainnya.

Lalu ada akomodasi yang Ibu Suwarsih dan suaminya digunakan pada saat mengalami konflik keluarga yang sepele seperti suami yang tidak mau ambil pusing, ia menuruti keinginan Ibu Suwarsih jika hal itu dianggap sepele, seperti pada saat makan bersama, lauk kesukaan Ibu Suwarsih tersisa satu, suaminya tidak mau ambil pusing jadi ia berikan kepada Ibu Suwarsih. Konflik keluarga dan strategi manajemen konflik yang digunakan oleh Ibu Suwarsih ini dilihat dari hasil wawancara, yaitu⁵⁵:

“saya biasa mengatasi masalahnya itu diskusi mba, karena saya yang mengurus semuanya mulai dari keuangan, pekerjaan rumah kan saya capek ya mba jadi saya biasanya bilang ke suami saya kalo saya itu capek melakukan semuanya, otomatis kalo saya bilang begitu suami saya langsung nurut sama saya, mba”

Begitu juga dengan Ibu Eria Wulandari (54 tahun), merupakan seorang pengusaha *catering* yang sudah menikah selama 27 tahun dan sudah dikaruniai satu anak yang sudah bekerja. Ia menyatakan bahwa mereka menikah sejak 1993 sampai sekarang. Jenis konflik yang dialami oleh Ibu Eria adalah konflik peran ganda antara karir dan sebagai ibu rumah tangga. Berdasarkan dari pihak yang berkonflik ia mengalami konflik pasangan suami istri, faktor penyebab konflik yang dialami yaitu keuangan atau ekonomi. Ibu Eria adalah pengusaha *catering* dan juga seorang ibu rumah tangga, ia membuka usahanya di

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Suwarsih selaku Informan, Tanggal 1 November 2023 pukul 08.00 WIB.

rumahnya sehingga ia bisa melakukan pekerjaan cateringnya dan mengurus rumah, dikarenakan penghasilan *catering* dan suaminya yang kurang dan terkadang menjadi kesulitan untuk membiayai kebutuhan hidup sehari-hari, terkadang saat tidak ada pesanan, anaknya selalu membantu dengan mengirimkan uang untuk biaya kebutuhan sehari-hari, inilah yang menjadi permasalahan yang dialami oleh Ibu Eria selama menikah.

Strategi manajemen konflik yang ia pakai saat konflik tersebut terjadi adalah dengan cara kompromi yang dimana ia dan suaminya selalu berdiskusi dengan suaminya agar konflik yang dialami bisa terselesaikan. Konflik keluarga dan strategi manajemen konflik yang digunakan oleh Ibu Eria Wulandari ini dilihat dari hasil wawancara, yaitu:⁵⁶

“karena saya kerja di rumah dan punya usaha catering, jadi saya ga usah keluar-luar rumah dan repot untuk mengurus pekerjaan, karena saya mengerjakan semuanya sekaligus di rumah, dari saya mulai bangun pagi-pagi sekali sekitar jam 3 pagi buat nyiapin pesanan dan mempersiapkan sarapan, lalu membersihkan rumah kadang sampe malem saya baru istirahat dan bangun jam 3 lagi dan seterusnya mba. Terkadang pesanan membludak saya ga sempet tidur, mba. Masalah yang sering dialami itu masalah keuangan aja sih, soalnya kan suami juga penghasilannya masih kurang dan penghasilan dari catering juga ga terlalu banyak, jadi kadang saya dibantu anak saya yang sudah kerja. Kalo ada masalah seperti itu biasanya saya sama suami saya berembuk dulu trus diomongin baik-baik dan Alhamdulillah pasti selalu kelar sih masalahnya.”

Ibu Suharti (44 tahun) dengan sebutan akrabnya yaitu Ibu Agus merupakan seorang Guru Mts yang sudah menikah selama 29 tahun dan sudah

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Eria Wulandari selaku Informan, Tanggal 25 November 2023 pukul 21.13 WIB

dikaruniai dua anak laki-laki dan perempuan yang dimana anak perempuannya sudah bekerja menjadi dokter dan sudah menikah juga. Berdasarkan konflik yang ditinjau dari pihak yang berkonflik ia mengalami konflik pasangan suami istri, konflik yang pernah dialami oleh Ibu Agus adalah dulu saat anak-anaknya masih kecil ia dan suami pernah mengalami perbedaan pendapat dan perbedaan pola asuh anak, faktor penyebab konflik tersebut karena adanya sifat-sifat kepribadian yang tidak cocok yang dimana pada perbedaan pola asuh anak, Ibu Suharti dan suaminya sama-sama merasa paling benar mengenai pola asuh kepada anak mereka dulu.

Saat mengalami konflik tersebut dulu Ibu Agus dan suaminya menggunakan strategi manajemen konflik kompromi dan kolaborasi atau pemecah masalah, yang dimana ia dan suaminya berdiskusi dan mencari jalan tengah dengan saling menyampaikan pendapat tentang pola asuh anak yang baik seperti apa, lalu mengerti perbedaan pendapat tersebut dan mencari solusi bersama dengan didiskusikan saat sudah menemukan jalan tengah, mereka saling mendukung satu sama lain. Keluarga Ibu Suharti jarang sekali mengalami konflik keluarga karena ia dan suaminya bisa manajemen konflik keluarga dengan sangat baik, oleh sebab itu keluarganya langgeng sampai sekarang. Konflik keluarga dan strategi manajemen konflik yang digunakan oleh Ibu Suharti ini dilihat dari hasil wawancara, yaitu:⁵⁷

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Suharti selaku Informan, Tanggal 26 November 2023 Pukul 09.16 WIB

“sebenarnya saya jarang sekali loh mba mengalami konflik keluarga, soalnya kami itu sama-sama kerja dan juga ada pembantu yang mengurus pekerjaan rumah, jadi kami satu sama lain tidak terbebani, walaupun ada konflik paling dulu banget pas anak-anak kami masih pada kecil, kita tuh kadang berbeda pendapat dan pola asuh anak, nah saat saya mengalami konflik tersebut saya diskusikan dengan suami saya dan mencari solusi bersama, mba.”

Ibu Dian Inugrah Inu Wijayanti (43 tahun) dengan sebutan akrabnya yaitu Ibu Inu merupakan seorang Guru Mts yang sudah menikah selama 18 tahun sejak 2005, selama pernikahannya ia dikarunai dua anak laki-laki dan perempuan dimana anak perempuan sedang duduk di bangku SMA kelas 3 dan anak laki-lakinya baru duduk di bangku SD. Ia ikut bekerja karena kemauannya sendiri dan bukan dari tuntutan harus bekerja dikarenakan nafkah suaminya sudah cukup untuk membiayai kebutuhan hidup sehari-hari, suaminya pun tidak pernah memaksa Ibu Inu untuk bekerja dan memasukan penghasilannya ke dalam keuangan keluarga. Terkadang konflik yang dialami oleh Ibu Inu adalah mengalami beban ganda saat Asisten Rumah Tangganya tidak bekerja dan harus mengerjakan semuanya mulai dari pekerjaan kantor sampai pekerjaan rumah. Jenis konflik peran ganda yang dialami oleh Ibu Inu adalah konflik antara karir dan sebagai ibu rumah tangga, dilihat dari pihak yang berkonflik adalah konflik pasangan suami istri, konflik yang dialami adalah pekerjaan rumah tangga saat ART Ibu Inu tidak sedang bekerja.

Strategi manajemen konflik yang dilakukan oleh Ibu Inu dan suaminya adalah akomodasi yang dimana suami Ibu Inu lebih mengutamakan kepentingan Ibu Inu seperti tidak memaksa Ibu Inu bekerja untuk kebahagiaannya, saling membantu mengurus pekerjaan rumah disaat

suaminya sedang mengerjakan pekerjaan kantor di rumah. Konflik keluarga dan strategi manajemen konflik yang digunakan oleh Ibu Dian Inugrah Wijayanti ini dilihat dari hasil wawancara, yaitu:⁵⁸

“sejauh ini sih belum ada konflik yang berat banget mba, paling konflik yang saya alami sebagai wanita karir ya itu pada saat ART saya ga berangkat kerja, saya harus melakukan semua pekerjaan rumah dan pekerjaan di kantor, kadang saya capek dan sampe ngomel-ngomel. Biasanya kalo suami saya libur kerja, dia bantu-bantu ngurus pekerjaan rumah, dia itu ga pernah nuntut saya kerja dan kerjapun atas kemauan saya sendiri, mba. Suami saya juga ga maksa nyetor uang penghasilan kerja saya ke keuangan rumah, jadi saya kerja itu untuk membantu sedikit suami saya, ya walaupun nafkah suami udah cukup ya mba. Itu semua dia lakukan untuk kebahagiaan saya dan dia lebih mengutamakan kepentingan saya, mba seperti yang dia bilang “udah aku aja yang kerja, aku bisa adain ART di rumah supaya kamu ga capek” seperti itu mba kata suami saya.”

Ibu Sri Hastuti (49 tahun) merupakan guru PNS di SMA Gombang yang sudah menikah selama 24 tahun sejak tahun 1999 sampai sekarang, selama pernikahannya ia dikaruniai satu anak perempuan yang sudah lulus jenjang S1 di Universitas Diponegoro Semarang. Konflik keluarga yang pernah dialami oleh Ibu Sri Hastuti selama menjadi wanita karir dan ibu rumah tangga beban ganda. Jenis konflik yang dialami oleh Ibu Sri Hastuti adalah konflik peran ganda antara karir dan sebagai ibu rumah tangga. Berdasarkan dari pihak yang berkonflik ia mengalami konflik pasangan suami istri, faktor penyebab konflik yang dialami yaitu pekerjaan rumah tangga dan pengasuhan anak. Ibu Sri Hastuti dan suaminya merupakan pasangan pekerja yang sama-

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Dian Inugrah Wijayanti selaku Informan, Tanggal 26 November 2023 Pukul 08.07 WIB

sama bekerja sebagai guru, konflik yang pernah dialami olehnya adalah masalah pekerjaan rumah tangga dikarenakan ART Ibu Sri mulai bekerja pada siang hari, dan Ibu Sri berangkat kerja pada pukul tujuh pagi, ia harus bangun setiap pagi untuk menyiapkan sarapan, membersihkan rumah, dsb.

Pada saat konflik beban ganda terjadi Ibu Sri lebih menggunakan strategi manajemen konflik penghindaran, ia tidak mau terjadi konflik karena baginya itu sudah menjadi risiko dan hanya masalah sepele. Begitu juga pada saat dulu anaknya masih kecil dan sedang sakit serta harus mengerjakan pekerjaan ia dan suaminya bingung harus mengutamakan antara berada di rumah untuk mengurus yang sedang sakit atau tetap harus bekerja karena pada saat itu ART hanya bekerja setengah hari. Inilah yang membuat Ibu Sri Suharti mengalami konflik batin. Pada saat konflik tersebut terjadi strategi manajemen konflik yang digunakan adalah kompromi, dengan membicarakan dan diskusi siapa yang harus di rumah untuk mengurus anak yang sedang sakit. Konflik keluarga dan strategi manajemen konflik yang digunakan oleh Ibu Sri Hastuti ini dilihat dari hasil wawancara, yaitu:⁵⁹

“kalo untuk konflik yang besar banget belum ada sih, mba. Palingan masalah sepele seperti menjadi wanita karir dan ibu rumah tangga kan sudah menjadi risiko ya mba, jadi saya ga mempermasalahkan itu, toh saya ga terlalu capek karena punya ART juga yang bantu-bantu. Paling konflik pada saat dulu anak saya masih kecil dia lagi sakit juga, karena ART saya kerjanya mulai siang sampai sore doang, saya bingung harus ngutamain kerja atau ngurusin anak yang lagi sakit, jadi pada saat itu saya diskusi sama suami saya, siapa yang harus di rumah untuk ngurus anak yang lagi sakit, seperti itu mba.

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Hastuti selaku Informan, Tanggal 26 November 2023 Pukul 09.35 WIB

Ibu Vina Ernawati (39 tahun) merupakan seorang perawat puskesmas di Gombong yang sudah menikah dengan suaminya yang bekerja sebagai TNI selama 15 tahun sejak 2008 sampai sekarang. Selama pernikahannya ia dikaruniai dua anak yaitu perempuan dan laki-laki yang dimana anak perempuannya masih duduk di bangku SMP dan anak laki-lakinya yang sudah duduk di bangku SMA. Selama mereka menikah belum pernah mengalami konflik yang berat, konflik yang dialami juga sangat sederhana bagi Ibu Vina yaitu beban ganda, karena baginya itu merupakan risiko menjadi wanita karir yang berkeluarga. Jenis konflik yang dialami oleh Ibu Vina adalah konflik antara karir dan sebagai ibu rumah tangga, jika ditinjau dari pihak yang berkonflik yaitu konflik antara pasangan suami istri, dan konflik yang dialami yaitu pembagian pekerjaan dan pekerjaan rumah tangga.

Strategi manajemen konflik yang digunakan oleh Ibu Vina adalah kompromi dan kolaborasi dimana pada saat pra nikah mereka menggali kebutuhan pokok mereka seperti Ibu Vina yang ingin bekerja menjadi perawat karena cita-citanya dan suaminya yang bekerja juga karena cita-citanya dan untuk menafkahi keluarga mereka. Setelah menggali kebutuhan pokok masing-masing, mereka menemukan jalan alternatif dengan melakukan perjanjian bersama pada saat pra nikah untuk tidak membawa pekerjaan di luar rumah ke dalam rumah, sehingga waktu untuk keluarga dan di rumah tidak terganggu, sehingga menjadi solusi yang memuaskan bagi mereka berdua, disaat salah satu dari mereka tidak sengaja melanggar perjanjian tersebut

seperti melakukan pekerjaan kantor di rumah, mereka berdiskusi dan membicarakannya dengan baik-baik. Oleh sebab itu pada keluarga mereka hingga saat ini sangat kecil peluang untuk terjadinya konflik keluarga. Konflik keluarga dan strategi manajemen konflik yang digunakan oleh Ibu Vina Ernawati ini dilihat dari hasil wawancara, yaitu:⁶⁰

“selama ini belum ada konflik sih mba, palingan saat harus membagi waktu antara pekerjaan dan mengurus rumah, tapi itu kan sudah menjadi risiko karena saya dari dulu bercita-cita menjadi perawat dan saya menikahi seorang TNI yang dimana beliau itu ada waktu di rumah itu jarang sekali. Karena pada saat pra nikah kita berdua udah janji untuk ga membawa pekerjaan kantor ke rumah karena di rumah itu waktunya untuk keluarga dan saat itu saya melanggar perjanjian tersebut, namun suami saya ga langsung marah, ia menegur saya baik-baik dan setelah itu kita berdiskusi mba.”

Ibu Erwin Diah Dananingtyas (42 tahun) merupakan seorang wiswasta, yang sudah menikah dengan seorang TNI selama 17 tahun sejak tahun 2006 sampai sekarang. Selama pernikahannya, ia dikaruniai dua anak laki-laki, yang dimana anak pertama sudah duduk di bangku SMA dan anak keduanya masih duduk di bangku SMP. Selama menikah menurut Ibu Erwin jarang sekali terjadinya konflik keluarga, namun walaupun jarang terjadi konflik, ia pernah mengalami konflik yaitu beban ganda. Jenis konflik yang dialami oleh Ibu Erwin adalah konflik antara karir dan sebagai ibu rumah tangga, jika ditinjau dari subyek atau pihak yang berkonflik ia mengalami konflik pasangan suami istri, dan konflik yang dialami adalah terkadang sulit

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Vina Ernawati selaku Informan, Tanggal 26 November 2023 Pukul 09.50 WIB

untuk membagi waktu antara pekerjaan di kantor dan di rumah, serta kurangnya interaksi antara keluarga yang dimana dalam hal ini bukan berarti tidak akur tetapi kurangnya waktu antara suaminya dengan keluarga karena urusan pekerjaan.

Strategi manajemen konflik yang Ibu Erwin dan suaminya gunakan adalah kolaborasi dan kompromi yang artinya mereka berdiskusi dan mencari solusi agar diterima semua pihak, yaitu Ibu Erwin sendiri dan suaminya. Pada saat Ibu Erwin mengalami beban ganda pekerjaan dan sulit membagi waktu, suaminya membantunya melakukan pekerjaan rumah, dan akhirnya mereka saling membagi tugas saat di rumah. Konflik keluarga dan strategi manajemen konflik yang digunakan oleh Ibu Erwin Diyah Dananingtiyas ini dilihat dari hasil wawancara, yaitu:⁶¹

“Selama menikah jarang sekali ada konflik sih mba bahkan sepertinya tidak pernah, tapi kadang saya merasa mengalami beban ganda pekerjaan mba, jadi saya dan suami saya mencari solusi yang terbaik bagi kami sendiri yaitu saling bagi-bagi tugas aja mba”

Ibu Ariyatun (57 tahun) merupakan seorang sekretaris camat di Kecamatan Gombong, yang sudah menikah selama 27 tahun sejak tahun 1996 dan dikaruniai tiga orang anak, yang pertama laki-laki sudah lulus dari UGM dan bekerja, yang kedua, anak perempuan yang baru lulus dari UGM, dan yang terakhir, laki-laki yang baru lulus SMA. Dapat dikatakan keluarga Ibu Ariyatun jarang sekali terjadinya konflik keluarga, namun ia pernah

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Erwin Diyah Dananingtiyas selaku Informan, Tanggal 26 November 2023 Pukul 10.10 WIB

mengalami konflik keluarga yaitu perbedaan pola asuh saat anak mereka masih kecil dulu. Jenis konflik peran ganda yang dialami oleh Ibu Ariyatun adalah konflik antara karir dan sebagai ibu rumah tangga, jika ditinjau dari pihak yang berkonflik, ia mengalami konflik antara pasangan suami istri, faktor penyebab konflik tersebut yaitu pengasuhan anak. Ia dan suaminya mengalami perbedaan pola asuh saat anak mereka masih kecil.

Strategi manajemen konflik yang digunakan oleh Ibu Ariyatun adalah kompromi, pada saat konflik itu terjadi dulu ia dan suaminya berdiskusi tentang pola asuh anak yang benar menurut agama dan membicarakannya secara baik-baik. Konflik keluarga dan strategi manajemen konflik yang digunakan oleh Ibu Ariyatun ini dilihat dari hasil wawancara, yaitu:⁶²

“Konflik yang dialami ga berat banget sih mba, seperti dulu saat anak-anak kami masih kecil, kita berbeda pola asuh anak mba, jadi untuk mengatasi itu, ya kita berdiskusi pola asuh anak yang benar menurut agama seperti apa, gitu mba.”

Ibu Indah Kurnani (40 tahun) merupakan seorang Guru SMP, yang sudah menikah selama 6 tahun sejak tahun 2017, selama pernikahan mereka dikaruniai dua anak perempuan, yang pertama berumur 5 tahun, dan yang kedua berumur 2 tahun. Konflik yang sering dialami oleh Ibu Indah adalah perbedaan pendapat, beban ganda, dan pengasuhan anak. Berdasarkan jenis konfliknya Ibu Indah mengalami konflik peran ganda antara karir dan sebagai ibu rumah tangga, ditinjau dari pihak yang berkonflik ia mengalami konflik

⁶² Hasil Wawancara dengan Ibu Ariyatun selaku Informan, Tanggal 26 November 2023 Pukul 11.17 WIB

pasangan suami istri, faktor penyebab konflik tersebut adalah pengasuhan anak, dan pekerjaan rumah tangga. Ibu Indah dan suaminya sering sekali mengalami perbedaan pendapat mengenai pengasuhan anak, beban pekerjaan ganda antara di rumah dan di kantor, seperti ia harus bangun lebih awal, mempersiapkan sarapan mengasuh dua anaknya yang masih kecil, terkadang anak-anaknya belum mau ditinggal oleh ibunya karena harus berangkat kerja berangkat pada pukul 7 pagi, serta ia kesulitan membagi waktu dan pekerjaan antara di rumah dan di kantor.

Strategi manajemen konflik yang digunakan oleh Ibu Indah adalah kolaborasi dan kompromi yang dimana ia dan suaminya mengusahakan agar kepentingan antara kedua belah pihak terpenuhi sehingga ditemukan solusi yang memuaskan bagi mereka berdua, seperti saling memahami bahwa Ibu Indah akan berangkat kerja pada pukul 7 pagi, suami harus memahami dan bergantian untuk mengurus anaknya, dan saling membagi tugas. Setiap ada perbedaan pendapat mereka selesaikan dengan kompromi dan membicarakannya secara baik-baik. Konflik keluarga dan strategi manajemen konflik yang digunakan oleh Ibu Indah Kurnani ini dilihat dari hasil wawancara, yaitu:⁶³

“Konflik yang sering terjadi sih seperti perbedaan pola asuh anak, perbedaan pendapat, adanya beban ganda dan kesulitan mengatur waktu antara pekerjaan di kantor dan di rumah. Biasanya saya dan suami saling kerja sama aja sih lalu saling memahami dan berdiskusi.”

⁶³ Hasil Wawancara dengan Indah Kurnani selaku Informan, Tanggal 26 November 2023 Pukul 11.54 WIB

Ibu Hermi Ratna Kurniasih (38 tahun) merupakan seorang guru SD di SD 1 Semanding, ia menikah dengan suaminya selama 10 tahun sejak tahun 2013. Selama pernikahannya, ia telah dikaruniai satu anak perempuan yang berumur 9 tahun. Selama menikah ia dan suami sering mengalami konflik pada pengasuhan anak. Berdasarkan jenis konfliknya ia mengalami konflik peran ganda antara karir dan ibu rumah tangga, ditinjau dari pihak yang berkonflik ia mengalami konflik pasangan suami istri, faktor penyebab konflik tersebut adalah pengasuhan anak dan pekerjaan rumah tangga. Ia dan suami terkadang melamai perbedaan pendapat mengenai pola asuh anak, dan beban ganda yang dimana harus mengerjakan pekerjaan di kantor dan di rumah.

Strategi manajemen konflik yang Ibu Hermi gunakan adalah kompromi, ia berkompromi dengan suaminya dengan berdiskusi dan saling memahami perbedaan pendapat dan pola asuh anak, pekerjaan rumah dilakukan bersama-sama dan saling membagi-bagi tugas. Konflik keluarga dan strategi manajemen konflik yang digunakan oleh Ibu Hermi Ratna Kurniasih ini dilihat dari hasil wawancara, yaitu:⁶⁴

“Konflik yang sering dialami itu kadang perbedaan pola asuh anak dan perbedaan pendapat ya mba, kalo beban ganda pekerjaan itu kami sudah sepakat untuk saling membantu dan saling memahami aja dengan berdiskusi dan dibicarakan secara baik-baik.”

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Hermi Ratna Kurniasih selaku Informan, Tanggal 26 November 2023 Pukul 12.01 WIB

Sebagian besar manusia yang menjalani sebuah pernikahan menginginkan rumah tangga yang terbentuk menjadi keluarga yang harmonis, tetapi tidak juga dipungkiri dalam keadaan yang sebaliknya, mereka ada yang mengalami perceraian karena konflik keluarga. Perceraian dalam keluarga terjadi karena adanya konflik keluarga yang tidak bisa dikendalikan lagi, hal ini disebabkan karena ketidak berhasilan suatu keluarga dalam mengatasi konflik yang terjadi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada enam wanita karir yang sudah bercerai atau *single parent* diperoleh data sebagai berikut.

Sebagaimana Ibu Indah Yunita Fitriani merupakan seorang TNI wanita, yang sudah menikah selama 9 tahun sejak tahun 2010, selama pernikahannya, ia dikaruniai dua anak laki-laki yang semuanya masih berada di tingkat pendidikan SD. Untuk hubungan pernikahannya sudah lama bercerai dengan sang mantan suaminya sejak tahun 2019. Bentuk konflik menurut Gottman dan Declaire yang dialami oleh Ibu Indah adalah kekerasan fisik, jika ditinjau dari pihak yang berkonflik ia mengalami konflik pasangan suami istri. Perceraian mereka terjadi karena mantan suami melakukan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) pada Ibu Yunita, sebelum berpisah mereka masih diatasi oleh mediator yaitu Pak RT, tetapi Ibu Indah sudah tidak bisa memaafkan perbuatan KDRT, karena ia merasa mampu untuk mengurus anak-anaknya sendirian, walaupun peran ayah sudah tidak ada lagi.⁶⁵

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Indah Yunita Fitriani selaku Informan, Tanggal 5 Desember 2023 Pukul 16.23 WIB

“menurut saya KDRT itu udah ga bisa dimaafkan lagi mba, terkadang ada istri-istri diluar sana jika diperlakukan seperti itu tetap bertahan dengan alasan anak atau masih cinta, tapi kalo saya ga bisa mba, saya bisa pisah sama dia karena saya yakin masih bisa ngurus anak-anak saya sendirian, toh saya juga punya ART jadi pekerjaan saya ga berat-berat amat, mba.”

Ibu Indah Royani (52 tahun) merupakan seorang Dosen di Universitas Putra Bangsa Kebumen, yang sudah menikah selama 8 tahun sejak tahun 2011, dari pernikahannya tersebut telah dikaruniai satu anak perempuan yang masih duduk di bangku SD. Untuk hubungan pernikahannya sudah cukup lama bercerai dengan sang mantan suaminya sejak tahun 2019. Jika dilihat jenis konfliknya menurut Gottman dan Declaire adalah menarik diri dari interaksi dengan pasangan, yang dimana ia dan mantan suaminya saat berbeda pendapat dan sudah tidak sejalan, ia menarik diri dari interaksi dengan suaminya dengan diam dan tidak berdiskusi. Ditinjau dari pihak yang berkonflik ia dan mantan suaminya mengalami konflik pasangan suami istri. Berdasarkan faktor penyebab konflik yang bersumber dari kepribadian menurut Hadisubrata, adanya sifat-sifat kepribadian yang tidak cocok sehingga menyebabkan perbedaan pendapat dan sudah tidak sejalan lagi. Oleh sebab itu karena Ibu Royani karena ia dan mantan suaminya merasa sudah tidak cocok dan sejalan maka ia memutuskan untuk berpisah dengan mantan suaminya.⁶⁶

“saya berpisah sama suami saya dulu karena udah ga cocok dan ga sejalan lagi aja si, mba. Disaat berbeda pendapat saya milih untuk

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Indah Royani selaku Informan, Tanggal 5 Desember 2023 Pukul 20.00 WIB

diam aja karena dia juga ga mau dengerin pendapat saya, makanya saya udah ga tahan jadi cerai saja, untuk urusan anak saya bisa kok ngurus sendirian.”

Selanjutnya ada Ibu Ana Roswita (48 tahun) dengan sebutan akrabnya Ibu Ita merupakan Guru PAUD, yang sudah menikah selama 12 tahun sejak tahun 2008, selama pernikahannya ia dikaruniai satu anak laki-laki yang sudah duduk di bangku SMA. Untuk hubungan pernikahannya sudah bercerai sudah lama dengan sang mantan suaminya sejak tahun 2010. Keadaan ini terjadi karena perselingkuhan yang dilakukan oleh mantan suaminya dengan sahabat Ibu Ita sendiri. Awal mula perselingkuhan terjadi karena sang mantan suami terlibat cinta lokasi dengan sahabat Ibu Ita di tempat kerja suaminya yaitu di Jakarta, disaat Ibu Ita sedang mengandung anaknya. Karena merasa dikhianati sahabat dan suaminya serta sudah mengalami kekecewaan yang sangat berat, ia akhirnya memutuskan untuk bercerai, tetapi saat sudah bercerai mereka masih berhubungan baik, seperti suami yang diizinkan untuk menemui anaknya dengan syarat tidak boleh menemui anaknya bersama selingkuhannya, serta masih berhubungan baik dengan keluarga Ibu Ita sendiri. Setelah melihat konflik yang menyebabkan perceraian tersebut, jika dilihat dari jenis konfliknya menarik diri dari interaksi dengan pasangan seperti yang dilakukan Ibu Ita saat tahu ia diselingkui ia memilih diam seribu bahasa dan setelah itu mengugat cerai suami. Jika ditinjau dari pihak yang berkonflik, ia mengalami konflik pasangan suami istri karena hanya melibatkan ia dan suaminya. Berdasarkan faktor penyebab konflik menurut Hadisubrata, karena adanya

ketidakmatangan kepribadian yang dialami oleh suami Ibu Ita yang dimana suka memburu kesenangan sendiri tanpa memikirkan pasangan yaitu selingkuh.⁶⁷

“saya bercerai itu karena adanya orang ketiga mba yang dimana dia itu adalah sahabat saya sendiri, karena mereka satu tempat kerja di Jakarta jadinya mereka bermain di belakang saya saat saya sedang mengandung, mba. Lalu sahabat saya juga ga mau jujur sama saya saat saya tanya hubungannya dengan suami saya itu apa dan kenapa bisa dekat banget, tapi dia tidak menjawab pertanyaan saya mba.”

Lalu ada Ibu Putri Apriliana Dwi Setyanti (36 tahun) merupakan seorang karyawan swasta, yang sudah menikah selama 10 tahun sejak tahun 2011, selama pernikahannya ia dikaruniai satu anak perempuan yang masih duduk di bangku SD. Untuk hubungan pernikahannya sudah cukup lama bercerai sejak tahun 2021. Keadaan ini terjadi karena suaminya merasa lebih dominan dan suka membentak, berbeda pendapat, masalah ekonomi yang dimana ia tidak mau menafkahnya, dan hal yang paling tidak bisa dimaafkan menurutnya adalah karena perselingkuhan, karena adanya orang ketiga mantan suaminya selingkuh. Setelah melihat konflik yang telah dialami oleh Ibu Putri, jika dilihat dari jenis konflik yang dikemukakan oleh Gottman dan Declaire adalah kekerasan secara verbal yang dimana mantan suami Ibu Putri merasa lebih berkuasa bahkan sampai membentaknya. Jika ditinjau dari pihak yang berkonflik, Ibu Putri mengalami konflik pasangan suami istri. Berdasarkan faktor penyebabnya karena keuangan atau ekonomi

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Ana Roswita selaku Informan, Tanggal 6 Desember 2023 Pukul 17.18 WIB

yang dimana suaminya tidak mau menafkahnya secara lahir dan batin, serta menurut Hadisubrata, konflik yang dialami oleh Ibu Putri bersumber dari ketidakmatangan kepribadian karena mantan suaminya suka memburu kesenangan sendiri tanpa memikirkan Ibu Putri yaitu dengan berselingkuh serta belum sadar atas tanggung jawabnya sebagai suami yaitu menafkahi keluarga.⁶⁸

“Saya bercerai dengan mantan suami saya itu karena adanya orang ketiga mba, sebelumnya juga pernah terjadi konflik seperti dia merasa paling berkuasa bahkan pernah negebentak saya mba. Dia juga ga mau menafkahi saya dan malah selingkuh. Saya udah ga kuat mba akhirnya saya memutuskan untuk cerai aja.”

Ibu Amrih Riani (41 tahun) merupakan seorang Guru TK, yang sudah menikah selama 2 tahun sejak 2016. Untuk hubungan pernikahannya sudah lama bercerai dengan sang mantan suami tidak lama pada saat mereka menikah, yaitu sejak tahun 2018. Keadaan ini terjadi karena mantan suaminya tidak bertanggung jawab sebagai suami yang dimana ia tidak pulang ke rumah selama 9 bulan dan tidak menafkahi Ibu Amrih secara lahir dan batin. Bahkan selama pernikahannya Ibu Amrih dan mantan suaminya belum pernah berhubungan badan. Setelah 9 bulan menghilang dan kembali lalu menghilang lagi selama 9 bulan, lalu Ibu Amrih bertanya pada dahulu pada suaminya.

“kamu masih cinta ga sama aku? Kenapa kamu ga pulang 9 bulan? Kalau kamu emag udah ga cinta lagi yaudah mending kita pisah aja.”

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Putri Apriliana Dwi Setyanti selaku Informan, Tanggal 6 Desember 2023 Pukul 19.44 WIB

Biar sebelum nikah saya suci dan setelah nikah saya juga masih suci.”

Setelah ia bertanya pada mantan suaminya tersebut, satu tahun kemudian mantan suaminya menceraikan Ibu Amrih karena alasan yang tidak jelas, padahal Ibu Amrih sudah memenuhi perannya sebagai partner namun suaminya tidak pulang dan tidak menafkahnya. Selama pernikahan mereka, Ibu Amrih dan suaminya bahkan tidak pernah berhubungan seksual sebelum suaminya tidak pulang selama 9 bulan tersebut. Setelah melihat konflik yang telah dialami oleh Ibu Amrih, jika dilihat dari jenis konflik yang dikemukakan oleh Gottman dan Declaire adalah menarik diri dari interaksi dengan pasangan yang dimana suami Ibu Amrih tidak pulang selama 9 bulan. Jika ditinjau dari pihak yang berkonflik, Ibu Amrih mengalami konflik pasangan suami istri. Berdasarkan faktor penyebabnya menurut Hadisubrata yang bersumber pada kepribadian disebabkan karena ketidakmatangan kepribadian yang dimana suaminya belum sadar atas tanggung jawabnya sebagai suami yaitu menafkahi Ibu Amrih yang dimana saat suaminya menghilang selama 9 bulan tersebut, ia tidak menafkahnya secara lahir dan batin.⁶⁹

“saya bercerai dengan suami saya itu karena dia menghilang selama 9 bulan dan setelah itu kembali, karena saya merasa tidak dinafkahi secara lahir dan batin, saat satu tahun kemudian dia kembali saya tanya alasan dia menghilang kenapa, masih cinta ga sama saya, kalo ga cinta lagi kita pisah aja. Seperti itu mba, lalu setelah saya menanyakan hal itu 1 tahun kemudian dia menceraikan saya, mba.

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Amrih Riani selaku Informan, Tanggal 8 Desember 2023 Pukul 12.57 WIB

Tapi ga papa mba saya suci sebelum menikah dan bahkan setelah bercerai saya juga masih suci.”

Manajemen konflik adalah keterampilan yang penting untuk semua orang, terutama bagi wanita karir. Hal ini karena wanita karir sering kali menghadapi berbagai macam konflik, baik di tempat kerja maupun di rumah. Oleh sebab itu wanita karir perlu memahami peran mereka dalam keluarga. Untuk memperoleh data penelitian dalam skripsi ini, peneliti mengadakan wawancara ke beberapa wanita karir yang masih berkeluarga dan yang sudah bercerai yang tinggal di Kelurahan Gombong, Kecamatan Gombong, Kabupaten Kebumen. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai 10 wanita karir yang masih berkeluarga sudah memiliki anak dan 5 wanita karir yang sudah bercerai 4 dari 5 orang tersebut sudah memiliki anak, sedangkan 1 orang lagi tidak memiliki anak.

1. Peran wanita karir sebagai istri

Peran wanita karir sebagai istri memiliki tiga peranan penting, yaitu istri sebagai partner, istri sebagai penasehat dan istri sebagai pendorong. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai sepuluh wanita karir yang masih berkeluarga, mereka telah melakukan semua peran wanita karir sebagai istri dengan baik, namun enam wanita karir yang sudah bercerai tidak bisa memenuhi perannya sebagai istri yang baik sebagai partner, penasehat, maupun sebagai pendorong.

a. Sebagai Partner

Dalam wawancara dan observasi yang dilakukan dengan kesepuluh wanita karir yang masih berkeluarga dapat disimpulkan bahwa dalam menjadi partner terbaik bagi suami mereka menempatkan diri sebagai teman atau sahabat untuk tempat curhat bagi suami. Hal yang selalu mereka lakukan adalah selalu menjaga komunikasi yang baik dengan suami dan berunding saat konflik keluarga terjadi seperti berbeda pendapat, masalah pola asuh anak, dan masalah ekonomi, sehingga pernikahan mereka langgeng sampai sekarang.

Namun berdasarkan hasil wawancara dengan enam wanita karir yang sudah bercerai, mereka sudah melakukan peran mereka sebagai istri, yaitu sebagai partner yang dimana menjadi teman sekaligus tempat curhat bagi suami, namun suami mereka tidak bisa lagi mempertahankan hubungan keluarga mereka.

Seperti kasus yang dialami oleh Ibu Amrih Riani seorang Guru TK yang bercerai dikarenakan suaminya tidak pulang selama 9 bulan serta suaminya tidak menafkahnya secara lahir dan batin, padahal Ibu Amrih juga memenuhi perannya sebagai partner namun suaminya tidak pulang dan tidak menafkahnya. Selama pernikahan mereka, Ibu Amrih dan suaminya bahkan tidak pernah berhubungan seksual sebelum suaminya tidak pulang selama 9 bulan tersebut.⁷⁰

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Amrih Riani selaku Informan, Tanggal 6 Desember 2023 Pukul 12.57 WIB

b. Sebagai Penasehat

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan dengan kesepuluh wanita karir yang masih berkeluarga dapat disimpulkan bahwa sebagai penasehat yang baik dan bijaksana bagi suami hal yang dilakukan oleh kesepuluh informan adalah memberikan nasehat dengan cara yang lemah lembut dan tetap menghargainya sebagai suami, agar saat menyampaikan nasehat suami tidak tersinggung dan tujuan nasehat untuk memperbaiki sikapnya yang salah terwujud.

Namun ada beberapa dari sepuluh informan yang memberikan nasehat secara tegas, dikarenakan berbagai faktor, seperti perbedaan tingkat pendidikan dan pekerjaan yang tidak setara yang menyebabkan suami kurang cepat memahami maksud dari istri yang sedang menasehatinya, tetapi walaupun suami lambat untuk memahami nasehat istrinya, ia tidak mudah tersinggung dan segera memperbaiki sikap dan kesalahannya.

c. Sebagai Pendorong

Setelah melakukan wawancara dengan sepuluh wanita karir yang masih berkeluarga tersebut, dapat dilihat bahwa cara yang dilakukan oleh istri sebagai pendorong bagi suami adalah dengan cara selalu memotivasi suami atas pekerjaannya, apabila pekerjaan itu memang baik untuk dirinya serta selalu memberikan pelayanan yang terbaik bagi suami ketika di rumah, misalnya menyediakan makanan untuknya dan menyiapkan segala hal yang diperlukannya.

Seperti yang dilakukan oleh Ibu Suwarsih (54 tahun) seorang Guru SMP yang dulunya berpindah kediaman ke Gombong dari Tangerang dan meninggalkan suami serta dua anak perempuannya di Tangerang dikarenakan suatu urusan pekerjaan. Suaminya yang dulu di Tangerang masih memiliki pekerjaan yaitu sebagai sopir pengangkut barang ikut berpindah kediaman karena istrinya, Ibu Suwarsih tidak tahan tinggal di Gombong sendirian dan menyuruh suaminya resign dari pekerjaannya dan pindah ke Gombong, karena telah mengetahui konsekuensi karena suami *resign* di umur yang terbilang sudah tua yaitu 60 tahunan dan sulit mendapatkan pekerjaan, Ibu Suwarsih memberikan motivasi kepada suaminya dengan cara memberikan modal untuk suaminya mendirikan usaha peternakan telur bebek agar suaminya tidak stres menganggur.⁷¹

2. Peran wanita karir sebagai ibu

Salah satu peran penting bagi seorang wanita karir yang telah menikah adalah dapat mengurus rumah tangganya dengan baik.

a. Manajemen Waktu

Manajemen waktu sangat diperlukan agar terciptanya keluarga yang harmonis. Sebagai wanita karir yang bertanggung jawab, maka ia bisa memajemen waktu dengan baik antara pekerjaan dan keluarga. Tetapi ketika wanita memutuskan untuk berkarir ia tidak

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Suwarsih selaku Informan, Tanggal 1 November 2023 Pukul 08.00 WIB

bisa memberikan waktunya untuk keluarganya saja, tetapi dia juga harus membagi waktu untuk pekerjaannya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat dilihat bahwa kesepuluh wanita karir yang masih berkeluarga dan keenam wanita karir yang sudah bercerai dapat membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga dengan baik, dapat dilihat bahwa tiga dari sepuluh wanita karir yang masih berkeluarga yaitu Ibu Suharti, Ibu Sri Hastuti, Ibu Ariyatun dan Ibu Dian Inugrah Wiyajanti tidak terlihat kesulitan untuk membagi waktu antara pekerjaan di kantor dan pekerjaan di rumah karena mereka memiliki Asisten Rumah Tangga (ART), sedangkan sisanya yaitu tujuh wanita karir yang masih berkeluarga dengan keenam wanita karir yang sudah bercerai terlihat sedikit kesulitan membagi waktu mereka karena tidak memiliki ART dan bagi keenam wanita karir yang sudah bercerai terlihat kesulitan membagi waktu mereka antara pekerjaan dan keluarga karena mereka single parent dan harus melakukan semua pekerjaan sendiri. Walaupun mereka tidak memiliki ART tetapi mereka tetap bisa membagi waktu mereka antara pekerjaan dan keluarga.

Seperti kasus yang dialami oleh Ibu Vina Ernawati (39 tahun) adalah seorang perawat di Puskesmas 2 Gombong, ia mempunyai seorang suami yang juga bekerja sebagai TNI, mereka menikah sudah 15 tahun sejak 2008. Walaupun mereka berdua sama-sama sibuk dengan pekerjaan mereka ditambah mereka tidak mempunyai

ART, tetapi mereka dapat membagi waktu masing-masing dengan baik, karena saat pra nikah mereka membuat perjanjian bahwa pekerjaan mereka masing-masing yang berada di kantor tidak boleh dibawa ke rumah, jadi saat sudah waktunya di rumah adalah waktu untuk bersama keluarga saja. Oleh sebab itu keluarga mereka tetap langgeng sampai sekarang karena masing-masing dari mereka dapat membagi waktu mereka dengan baik.⁷²

b. Mengurus Rumah Tangga

Mengurus pekerjaan rumah sebenarnya sudah kodratnya istri, karena tugas suami untuk mencari nafkah lahir dan batin, namun banyak dari sebagian perempuan yang juga ingin berkarir. Peran wanita karir sebagai ibu rumah tangga meliputi kemampuan mengurus rumah tangga, memperhatikan kesehatan anggota keluarga, menjadi pendidik utama bagi anak-anak, dan menjaga ketentraman serta kebersihan rumah. Wanita karir sering mengalami kesulitan dalam membagi waktu antara karir dan peran sebagai ibu rumah tangga, serta harus menjaga pola hidup emosional yang seimbang.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kepada 10 wanita karir yang masih berkeluarga dan 5 wanita karir yang sudah bercerai mereka semua melakukan perannya sebagai ibu rumah tangga

⁷² Hasil Wawancara dengan Ibu Vina Ernawati selaku Informan, Tanggal 26 November 2023 Pukul 09.50 WIB

dengan sangat baik. Mayoritas mereka melakukan pekerjaan rumah terlebih dahulu sebelum berangkat kerja pada pukul tujuh pagi sampai jam empat sore, seperti bangun lebih awal untuk mempersiapkan sarapan bagi keluarga, membersihkan dan merapikan rumah.

Namun dari enam belas total semua wanita karir baik bagi yang masih berkeluarga dan yang sudah bercerai, ada perbedaan dari cara mereka memajemen pekerjaan rumah dan pekerjaan di luar rumah. Seperti tiga dari sepuluh wanita karir yang masih berkeluarga yaitu Ibu Suharti (Guru MTs), Ibu Sri Hastuti (Guru SMA), dan Ibu Ariyatun (Sekretaris Camat). Dikarenakan mereka bertiga mempunyai Asisten Rumah Tangga (ART) di rumahnya, maka akan lebih mudah bagi mereka untuk memajemen pekerjaan di rumah dan di kantor, dikarenakan ART mereka hanya bekerja seharian yaitu dari jam enam pagi sampai jam lima sore dan tidak menginap, maka mereka mayoritas hanya melakukan pekerjaan rumah sebelum ART mereka datang dan di saat ART mereka sedang cuti, sakit, atau sudah selesai jam kerjanya. Lalu ada Ibu Indah Yunita Fitriani yang merupakan TNI wanita dan *single mom*, ia mempunyai ART di rumahnya untuk mengurus pekerjaan rumah dan menjaga dua anaknya dikarenakan pekerjaannya yang sangat berisiko dan susah untuk berada di rumah.

c. Mengelola Keuangan

Dalam mengelola keuangan keluarga dibutuhkan peranan dari seorang istri agar dapat mengelolanya dengan baik. Peran wanita karir sebagai ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan memiliki dampak signifikan pada stabilitas dan kesejahteraan keluarga. Seperti memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, investasi dan tabungan, pembayaran utang dan pinjaman, pendidikan keuangan keluarga, dan perlindungan asuransi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan total enam belas wanita karir baik yang masih berkeluarga dan yang sudah bercerai diperoleh hasil bahwasanya cara yang mereka lakukan untuk dapat menjaga keuangan adalah membuat catatan tentang keperluan dan kebutuhan hidup, kebutuhan anak, dan kebutuhan tidak terduga tiap bulannya. Lalu mereka mempunyai utang dan pinjaman yang akan dibayar dengan potong gaji tiap bulannya. Seperti yang dialami oleh Ibu Suwarsih (Guru SMP PNS) yang dimana dengan hanya mengandalkan gajinya yang sudah terpotong tiap bulannya karena gaji suami tidak menjanjikan maka dari itu ia membaginya dengan banyak kebutuhan, seperti kebutuhan kuliah anaknya, kebutuhan hidup sehari-hari, dan kebutuhan bebek dikarenakan keluarganya mempunyai usaha telur bebek yang dikelola oleh suaminya.

3. Peran wanita karir sebagai pendidik

Wanita karir memiliki peran yang andil dalam menjadi pendidik bagi anak-anaknya. Pendidikan di rumah menjadi dasar bagi setiap anak untuk mampu mengenal dirinya sendiri. Sebagai pendidik utama bagi anak-anaknya wanita karir harus bisa menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya, karena dengan pendidikan yang diberikan oleh wanita karir, itu akan menentukan anaknya di masa depan. Seperti menanamkan sikap religius dan ahklak mulia, membantu keberlangsungan pendidikan akademik dan mendorong bakat dan minat anak.

a. Menanamkan Sikap Religius dan Ahklak Mulia

Menanamkan sikap religius kepada anak merupakan kewajiban bagi orang tua terlebih lagi sosok seorang ibu, hal ini dikarenakan ibu menjadi sosok yang paling dekat dengan mereka dan juga sebagai wanita karir yang sudah berkeluarga memiliki peran penting dalam menanamkan ahklak mulia, baik melalui lisan, perilaku, sikap, moral, etika dan budi pekerti yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan total enam belas wanita karir baik yang masih berkeluarga dan yang sudah bercerai diperoleh bahwa dalam menanamkan sikap religius dimulai dengan mengajarkan anak-anak shalat dan mengaji sejak dini, berpuasa, menutup aurat, serta mengajarkan anak untuk selalu memulai dan mengakhiri kegiatan dengan berdoa. Lalu seorang ibu menanamkan sikap jujur, menghormati orang yang lebih tua darinya,

mengakui kesalahan, bersikap toleransi, membiasakan menggunakan perkataan baik dalam bergaul dengan teman sebaya serta tidak membeda-bedakan dalam memilih teman namun ada kalanya harus bisa memilih teman yang sekiranya selalu mengajak pada kebaikan dan membawa pengaruh yang baik bukan keburukan.

Seperti yang dilakukan oleh Ibu Indah Kurnani dan (Guru SMP) yang memiliki dua anak perempuan yang berumur 5 tahun untuk anak yang paling kecil dan 10 tahun untuk anaknya yang paling tua, lalu ada Ibu Hermi Ratna Kurniasih (Guru SD) yang memiliki satu anak perempuan yang berumur 7 tahun. Mereka berdua mempunyai cara mereka masing-masing dalam menanamkan sikap religius dan akhlak mulia sejak dini. Mereka mengajarkan pada anak mereka yang terkecil yaitu mengajarkan untuk mengatakan perkataan yang baik, selalu mengucapkan maaf, tolong dan terimakasih serta mengajarkan kepada mereka bahwa semua kegiatan harus diawali dan diakhiri dengan membaca doa. Lalu Ibu Indah Kurnani juga mengajarkan kepada anaknya yang tertua yang berumur 10 tahun untuk belajar shalat, mengaji, dan berpuasa. Hal ini dibuktikan bahwa anaknya yang setiap jam tiga sore mulai berangkat mengaji dan pulang pada pukul lima sore, serta shalat di masjid walaupun

belum terlalu benar dan masih banyak bercanda ria serta berpuasa walaupun hanya setengah hari dan tidak *full* sebulan.⁷³

b. Membantu Keberlangsungan Pendidikan Akademik

Kegiatan membantu berlansungnya pendidikan akademik juga menjadi salah satu kewajiban bagi seorang ibu dengan wanita karir, hal ini mencakup kegiatan membantu anak dalam menyelesaikan pekerjaan rumah yang diberikan oleh pihak sekolah seperti membaca dan berhitung.

Berdasarkan informasi dari salah satu wanita karir dari total 15 wanita karir yaitu Ibu Dian Inugrah Wijayanti (Guru MTs) yang dimana ia dikaruniai oleh dua orang anak perempuan dan laki-laki yang dimana anak perempuannya sudah menginjak kelas 3 SMA dan sebentar lagi akan kuliah dan satu anak laki-lakinya yang masih duduk di bangku SD. Kedua anaknya selalu menceritakan apa yang telah dilakukan dan dipelajari di sekolah terkadang mereka menanyakan PR yang dirasa kurang mengerti pada ibunya dan membantu mereka dalam mengerjakan PR mereka, dan juga mereka berdua difasilitasi les belajar tambahani yang diberikan oleh ibu yang dimana mereka sekitar pukul tiga sore harus mengikuti les. Anak perempuannya mengikuti les dan bimbel untuk masuk ke

⁷³ Hasil Wawancara dengan Ibu Indah Kurnani selaku Informan, Tanggal 26 November 2023 Pukul 11.54 WIB

Perguruan Tinggi sedangkan anak laki-lakinya mengikuti les untuk menambah pengetahuan.⁷⁴

c. Mendorong Bakat dan Minat Anak

Pentingnya peran seorang ibu dalam mengembangkan minat dan bakat anak-anak sangat berdampak untuk masa depan sang anak. Orang tua bisa menggali, mengasah dan mengembangkan bakat tersebut sehingga kemampuan bisa berkembang secara optimal. Anak yang memiliki hobi atau bakat tertentu akan difasilitasi oleh orang tua, sehingga anak dapat berkreasi dan menyalurkan bakat yang dia miliki, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa Ibu Suharti (Guru Mts) dan Ibu Ariyatun (Sekretaris Camat). Dimana salah satu anak Ibu Suharti mempunyai bakat dalam melukis dapat diketahui oleh peneliti saat sedang observasi dan wawancara ke rumah tersebut, lukisan tersebut dipajang di sekitaran dalam rumah seperti ruang tamu, dan kamar. Oleh karena itu Ibu Suharti mendaftarkan anaknya tersebut pada lomba melukis dan sering sekali memenangkan juara satu dalam kontes lomba melukis tersebut. Lalu ada Ibu Ariyatun yang dimana salah satu anak perempuannya hobi sekali menjual kerudung yang dibuatnya secara

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Dian Inugrah Wijayanti selaku Informan, Tanggal 26 November 2023 Pukul 08.07 WIB

online yang dimana hal tersebut untuk mengisi waktu luang dalam membuat dan menjual kerudung buatannya, oleh karena itu Ibu Ariyatun ikut membantu menjual kerudung-kerudung buatan anaknya tersebut walaupun masih sedikit orang yang tau dan hanya rekan-rekan Ibu Ariyatun saja.

C. Manajemen Konflik Keluarga Perspektif Hukum Islam

Untuk menciptakan keluarga yang harmonis, diperlukan adanya manajemen konflik terutama sesuai dengan perspektif hukum Islam seperti strategi manajemen konflik keluarga yang diteliti oleh peneliti yaitu dengan cara perdamaian (*Al-Sulh*). *Al-sulh* merupakan istilah bahasa Arab yang Secara bahasa berarti meredam pertikaian, menyelesaikan perselisihan sedangkan menurut istilah "*sulh*" berarti suatu jenis akad atau perjanjian untuk mengakhiri perselisihan atau pertengkaran antara dua pihak yang bersengketa secara damai.⁷⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada 10 informan pasangan suami istri yang belum bercerai, mereka semua menyelesaikan konflik keluarga dengan cara berdamai atau dalam hukum Islam yaitu *al-sulh*. Perdamaian yang masing-masing informan lakukan dalam *al-sulh* tersebut yaitu melakukan negoisasasi tanpa adanya pihak ketiga atau adanya mediator. Sedangkan untuk 5 wanita karir yang sudah bercerai, mereka tidak berhasil dalam menggunakan *al-sulh* atau perdamaian.

⁷⁵ Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, juzu' 3, (Cairo: Dar al-Fath, 2000), hlm. 210

Sulh merupakan suatu konsep dan jalan untuk menyelesaikan permusuhan yang sangat dianjurkan dalam syariat Islam. *Al-sulh* sendiri dalam Al-Qur'an telah dianjurkan oleh Allah SWT dalam surat An-Nisa ayat 128.

Allah SWT berfirman dalam Q.S. An-Nisa' (4): 128:

وَإِنِ امْرَأَةٌ خَافَتْ مِنْ بَعْلِهَا نُشُورًا أَوْ إِعْرَاضًا فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا أَنْ يُصْلِحَا بَيْنَهُمَا صُلْحًا وَالصُّلْحُ خَيْرٌ وَأُحْضِرَتِ الْأَنْفُسُ الشُّحَّ وَإِنْ تُحْسِنُوا وَتَتَّقُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

Artinya : “Dan jika seorang wanita khawatir akan nusyuz atau sikap tidak acuh dari suaminya, maka tidak mengapa bagi keduanya mengadakan perdamaian yang sebenar-benarnya, dan perdamaian itu lebih baik (bagi mereka) walaupun manusia itu menurut tabiatnya kikir. Dan jika kamu bergaul dengan isterimu secara baik dan memelihara dirimu (dari nusyuz dan sikap tak acuh), maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. An-Nisa' (4): 128).⁷⁶

Ayat ini menjelaskan bahwa perdamaian antara suami istri yang bersengketa hukumnya dibolehkan. Seperti yang dikutip Ahmad Wardi Muslich menyatakan bahwa meskipun ayat ini konteksnya berkaitan dengan perdamaian dalam urusan suami istri, namun hukum perdamaiannya sendiri bisa diperluas untuk bidang muamalah.⁷⁷ Selain surat An-Nisa ayat: 128, ayat lain yang menjelaskan tentang *Al-Sulh* ini adalah surat Al-Hujarat ayat 9-10

Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Hujurat (49): 9:

وَإِنْ طَائِفَتَانِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ اقْتَتَلُوا فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا فَإِنْ بَغَتَ أَحَدُهُمَا عَلَى الْأُخْرَى فَقَاتِلُوا الَّتِي تَبْغِي حَتَّى تَفِيءَ إِلَى أَمْرِ اللَّهِ فَإِنَّ فَاءَ تِ فَاصْلِحُوا بَيْنَهُمَا بِالْعَدْلِ وَأَقْسِطُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

Artinya : “Dan apabila ada dua golongan orang mukmin berperang, maka damaikanlah antara keduanya. Jika salah satu dari keduanya berbuat zalim

⁷⁶ Q.S. An-Nisa' (4): 128

⁷⁷ Ahmad Wardi Muslich, *Fiqh Muamalat*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 482

terhadap (golongan) yang lain, maka perangilah (golongan) yang berbuat zalim itu, sehingga golongan itu kembali kepada perintah Allah. Jika golongan itu telah kembali (kepada perintah Allah), maka damaikanlah antara keduanya dengan adil, dan berlakulah adil. Sungguh, Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil.” (Q.S. Al-Hujurat (49): 9)⁷⁸

Ayat di atas sebagai dasar dalam pihak yang berselisih untuk menjadikan sulh sebagai sarana untuk mewujudkan perdamaian. Syarizal Abbas dalam penjelasannya menyatakan bahwa upaya perdamaian merupakan jalan terbaik untuk menyelesaikan pertikaian, sekaligus mendorong para pihak untuk menggunakan sulh dalam mengakhiri konflik untuk mencapai perdamaian.⁷⁹

Jumhur Ulama telah sepakat tentang pensyariaan sulh karena tergolong akad yang mendapat faedah kepada seluruh masyarakat. Di samping itu para ulama' juga berpedoman kepada amalan-amalan yang telah dilakukan oleh para sahabat khususnya sahabat-sahabat besar baginda Rasulullah SAW pada zaman Khulafa Al-Rasyidin.

Sebagai contoh, Sayyidina Umar Al-Khattab r.a pernah menegaskan :
“Sulh adalah harus. Hakim hendaklah memberi peluang kepada pihak-pihak yang bermusuhan mengadakan sulh. Namun demikian hendaklah dipahami bahwa sulh tidak boleh dilakukan untuk menghalalkan yang haram dan mengharamkan yang halal.”

⁷⁸ Q.S. Al-Hujurat (49): 9

⁷⁹ Syahrizal Abbas, *Mediasi: Dalam Perspektif Hukum Syariah, Hukum Adat, dan Hukum Nasional* (Jakarta:Prenada Media, 2017), hlm. 206

Beliau juga pernah berkata : “*Kembalikanlah persengketaan sehingga mereka berdamai karena sesungguhnya yang diputuskan di makhamah (pengadilan) akan menimbulkan dendam.*”.

Menyelesaikan konflik dengan perdamaian adalah boleh dan sangat dianjurkan untuk kebaikan dan keutuhan persaudaraan sesama muslim terutama pasangan yang sudah menikah asalkan tidak untuk menghalalkan yang haram dan sebaliknya tidak mengharamkan apa yang dihalalkan oleh Allah dan Rasul-Nya.

Seperti hadist Rasulullah SAW:

حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ الْعَقَدِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ عَوْفِ الْمُزْنِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «الْصُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ، إِلَّا صُلْحًا حَرَّمَ حَلَالًا، أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا، وَالْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ، إِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ حَلَالًا، أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا»: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

Artinya: “Meriwayatkan hadits kepada kami Abu Amir al- Aqdi, dari Katsir bin Abdullah bin, Amr bin Auf al-Muzni, dari ayahnya, dari ayah-ayahnya (kakeknya), dari Rasulullah SAW bersabda: al-Sulh itu jaiz (boleh) antara (bagi) umat Islam, kecuali sulh yang mengharamkan yang halal atau sebaliknya (menghalalkan yang haram). Dan umat Islam boleh berdamai (dengan orang kafir) dengan syarat yang mereka ajukan, kecuali syarat yang mengharamkan yang halal atau sebaliknya.”(HR. Hasan-Shoheh)⁸⁰

Sulh adalah suatu akad yang mempunyai kedudukan istimewa dalam fiqh Islam karena dapat diimplementasikan dalam semua urusan baik yang berkaitan dengan harta atau jinayah (pidana), dan juga perdata khususnya

⁸⁰ HR. Hasan-Shoheh

permasalahan rumah tangga. Ini adalah amalan yang dapat digunakan sebagai cara yang terbaik untuk menyelesaikan suatu permusuhan.

Dalam perdamaian atau *al-sulh* dibutuhkan beberapa sikap agar *al-sulh* berhasil dipraktikkan, sikap tersebut yaitu toleransi dan saling memaafkan. Sikap toleransi dan saling memaafkan kesalahan orang lain merupakan sifat terpuji yang sangat dianjurkan oleh Islam. Bahkan Allah lebih menganjurkan agar setiap kejahatan dibalas dengan kebaikan.

Firman Allah SWT QS. An-Nahl, 16:126:

وَإِنْ عَاقَبْتُمْ فَعَاقِبُوا بِمِثْلِ مَا عُوقِبْتُمْ بِهِ ۖ وَلَئِنْ صَبَرْتُمْ لَهُوَ خَيْرٌ لِلصَّابِرِينَ

Artinya : “Dan jika kamu memberikan balasan, maka balaslah dengan balasan yang sama dengan siksaan yang ditimpakan kepadamu. Akan tetapi jika kamu bersabar, sesungguhnya itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang sabar.” (An-Nahl, 16:126)⁸¹

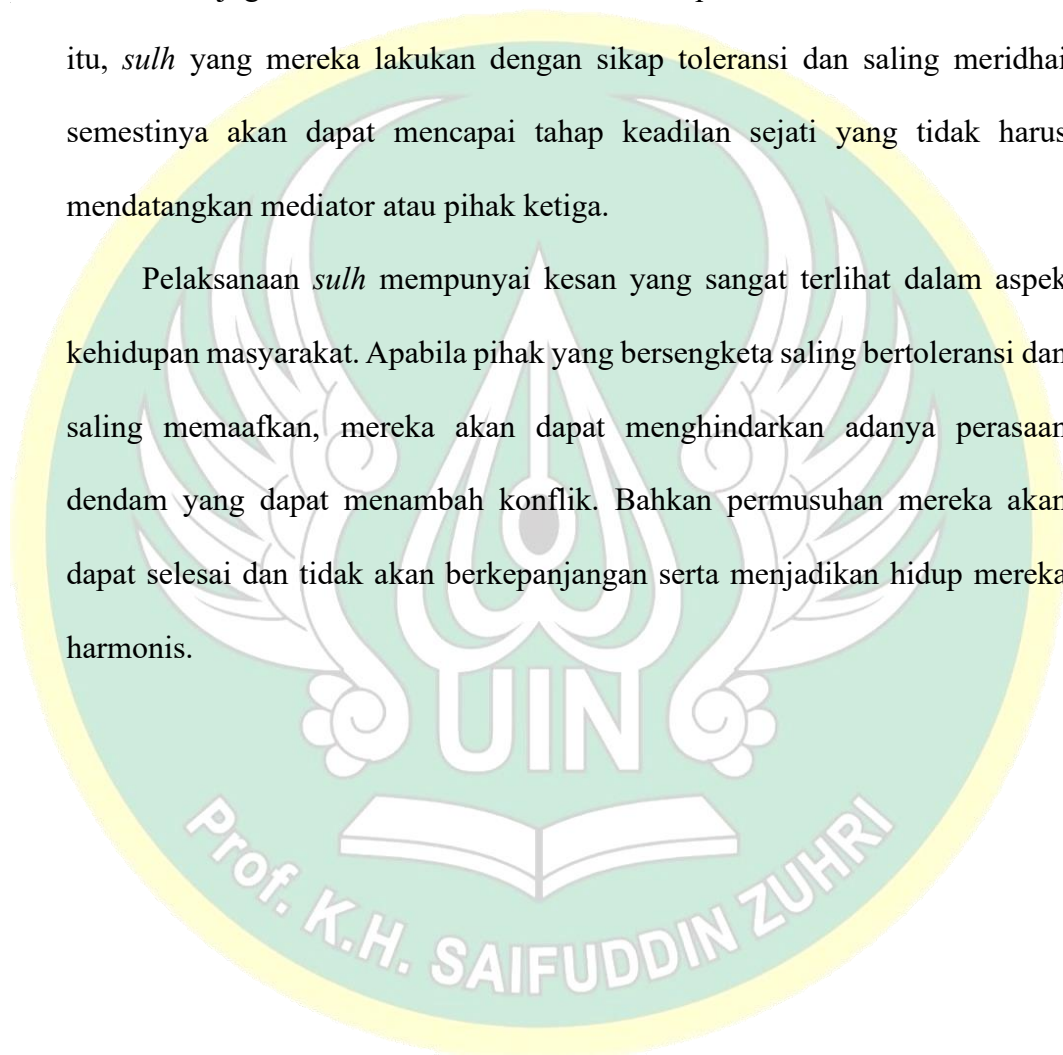
Dari ayat di atas, dapat dipahami bahwa suatu kejahatan dapat dibalas dengan tindakan yang serupa. Meskipun demikian, Allah menganjurkan sifat saling memaafkan dan toleransi dengan menyediakan balasan kepada mereka yang sabar dan sanggup menghapus perasaan dendam.

Hikmah yang bisa kita dapatkan dari *al-sulh* yaitu dengan adanya sikap toleransi dan saling memaafkan terutama kepada setiap pasangan suami istri yang sedang mengalami konflik, hikmah-hikmah tersebut akan dirasakan oleh semua pihak. Pihak penuntut yang telah berhasil menolak kepentingan diri sendiri dan merupakan suatu keberhasilan dalam usaha untuk melawan kehendak nafsu, dengan demikian, lahirlah ketakwaan yang kokoh dalam jiwa.

⁸¹ QS. An-Nahl, 16:126

Pelaksanaan *sulh* secara langsung akan memudahkan penyelesaian konflik khususnya konflik keluarga. Sesungguhnya pelaksanaan *sulh* dapat membawa kepada terwujudnya konsep keadilan sejati, karena pihak-pihak yang bersengketa lebih mengetahui tentang hakikat sebenarnya persengketaan mereka dan juga sebesar mana hak mereka dalam perkara tersebut. Oleh karena itu, *sulh* yang mereka lakukan dengan sikap toleransi dan saling meridhai semestinya akan dapat mencapai tahap keadilan sejati yang tidak harus mendatangkan mediator atau pihak ketiga.

Pelaksanaan *sulh* mempunyai kesan yang sangat terlihat dalam aspek kehidupan masyarakat. Apabila pihak yang bersengketa saling bertoleransi dan saling memaafkan, mereka akan dapat menghindarkan adanya perasaan dendam yang dapat menambah konflik. Bahkan permusuhan mereka akan dapat selesai dan tidak akan berkepanjangan serta menjadikan hidup mereka harmonis.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang sudah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya:

1. Manajemen konflik bagi wanita karir untuk menjadi keluarga harmonis di Kelurahan Gombong ada yang dapat dikatakan berhasil dan gagal. Diantara dua kelompok informan yaitu wanita karir yang masih menikah dan yang sudah bercerai, kelompok wanita karir yang masih menikah berhasil memajemen konflik dalam keluarga mereka dengan menggunakan lima strategi manajemen konflik menurut teori Robbins dan Judge, yaitu *competing* atau kompetisi, kolaborasi atau pemecah masalah, penghindaran, akomodasi, dan kompromi. Sedangkan kelompok wanita karir yang sudah bercerai tidak berhasil memajemen konflik dalam keluarga mereka sendiri, dikarenakan adanya konflik yang menurut mereka yang sudah tidak bisa dimaafkan dan tidak bisa diselesaikan secara damai.
2. Manajemen konflik bagi wanita karir untuk menjadi keluarga harmonis berdasarkan perspektif hukum Islam di Kelurahan Gombong, kelompok wanita karir yang masih menikah menggunakan *al-sulh* atau perdamaian dengan cara negoisasi yaitu 10 wanita karir yang masih menikah. Dalam *al-sulh* atau perdamaian menggunakan cara negoisasi antara suami dan istri itu sendiri terhadap objek sengketa. Hikmah yang dapat diambil yaitu

sikap toleransi dan saling memaafkan agar terciptanya keluarga yang harmonis. Anjuran *al-sulh* terdapat pada Q.S An-Nisa ayat 128, bahwa perdamaian antara suami istri yang bersengketa hukumnya diperbolehkan.

B. Saran

Dengan melihat hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti terkait “Urgensitas Manajemen Konflik Bagi Wanita Karir Untuk Menjadi Keluarga Harmonis (Studi Kasus Wanita Karir di Kelurahan Gombong, Kecamatan Gombong, Kabupaten Kebumen)”, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk meminimalisir terjadinya konflik keluarga, sebisa mungkin memilih pasangan hidup yang cocok, tanpa adanya paksaan atau perjudohan serta memilih pasangan yang pendidikannya setara agar tidak terjadi ketidakseimbangan pernikahan. Ujian dalam pernikahan adalah wajar, maka sebisa mungkin mereka yang sudah menikah bisa memanajemen konflik dengan benar agar pernikahan tetap langgeng.
2. Bagi masyarakat sekitar, dengan adanya pedoman agama seperti Al-Qur'an dan kitab-kitab lainnya seharusnya bisa dijadikan acuan dalam hidup yang sedang berkeluarga maupun yang sudah bercerai untuk memahami konsep dari manajemen konflik agar bisa menyelesaikan konflik keluarga secara damai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Syahrizal. (2017). *Mediasi: Dalam Perspektif Hukum Syariah, Hukum Adat, dan Hukum Nasional*. Jakarta: Prenada Media
- Adi, Rianto. (2004). *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit.
- Afifuddin dkk. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Albi Anggito dan Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak
- Al-Zuhayli. (1998). *Wahbah, al-Fiqh al-Islami qa-adillatuhu, al-shamil lil-adillah al-shar'iyah wa-al-ara' al-madhhabiyah wa-ahamm al-nazariyah al-fiqhiyah wa-tahqiq al-Ahadith al-Nabawiyah wa-takhrijuha*. Beirut: Dar al-Fikh
- Anggi Yus Susilowati, Andi Susanto. "Strategi Penyelesaian Konflik Dalam Keluarga di Masa Pandemi Covid-19". *Hasanuddin Journal of Sociology (HJS)*. Vol, 2. No, 2. (2020): hlm. 93-94
- Aravik, Havis. "Penyelesaian Sengketa Konsumen Melalui Jalur Al-Shulhuh dan Jawatan Al-Hisbah" *Jurnal Economica Sharia*. Vol, 1 No,2. (2016): hlm. 34
- Arikunto, Suharismi. (1995). *Dasar-Dasar Research*. Bandung: Tarsoto
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Arizona DKK. (2021). *Manajemen Konflik*. Palembang: Bening Media Publishing
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. (2003). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Dartina, Vina. “Manajemen Waktu Perempuan Antara Karir dan Mengurus Rumah Tangga”. *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*. Vol, 15 (2016): hlm. 63-64
- Djaman Satori dan Aan Komriyah. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Elizon Nainggolan, Mega Putri. “Peran Wanita Karir Dalam Melaksanakan Keluarga Harmonis” *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS*. Vol, 7. No, 1. (2023): hlm. 64
- Ernawati, Siti. “Peran Ganda Wanita Karir (Konflik Peran Ganda Wanita Karir ditinjau dalam Perspektif Islam)”. *Jurnal Edutama*. Vol, 2. No, 2 (2016): hlm. 59-60
- Ghazaly, Ahmad. (2010). *Langkah Menuju Keluarga yang Harmonis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Hapsari, Pamungkas Sri Devi. “Negosiasi dalam Komunikasi Antarpribadi Suami dan Istri Ketika Memutuskan Istri Bekerja atau Tidak”. *Jurnal Audiens*. Vol, 2. No, 1 (2021): hlm. 128
- Hasibuan, Malayu S.P. *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hlm. 54
- Hasil Wawancara dengan Ibu Amrih Riani selaku Informan, Tanggal 6 Desember 2023 Pukul 12.57 WIB

Hasil Wawancara dengan Ibu Amrih Riani selaku Informan, Tanggal 8 Desember
2023 Pukul 12.57 WIB

Hasil Wawancara dengan Ibu Ana Roswita selaku Informan, Tanggal 6 Desember
2023 Pukul 17.18 WIB

Hasil Wawancara dengan Ibu Ariyatun selaku Informan, Tanggal 26 November
2023 Pukul 11.17 WIB

Hasil Wawancara dengan Ibu Dian Inugrah Wijayanti selaku Informan, Tanggal 26
November 2023 Pukul 08.07 WIB

Hasil Wawancara dengan Ibu Eria Wulandari selaku Informan, Tanggal 25
November 2023 pukul 21.13 WIB

Hasil Wawancara dengan Ibu Erwin Diah Dananingtiyas selaku Informan, Tanggal
26 November 2023 Pukul 10.10 WIB

Hasil Wawancara dengan Ibu Hermi Ratna Kurniasih selaku Informan, Tanggal 26
November 2023 Pukul 12.01 WIB

Hasil Wawancara dengan Ibu Indah Royani selaku Informan, Tanggal 5 Desember
2023 Pukul 20.00 WIB

Hasil Wawancara dengan Ibu Indah Yunita Fitiani selaku Informan, Tanggal 5
Desember 2023 Pukul 16.23 WIB

Hasil Wawancara dengan Ibu Putri Apriliana Dwi Setyanti selaku Informan,
Tanggal 6 Desember 2023 Pukul 19.44 WIB

Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Hastuti selaku Informan, Tanggal 26 November
2023 Pukul 09.35 WIB

Hasil Wawancara dengan Ibu Suharti selaku Informan, Tanggal 26 November 2023

Pukul 09.16 WIB

Hasil Wawancara dengan Ibu Suwarsih selaku Informan, Tanggal 1 November 2023

pukul 08.00 WIB.

Hasil Wawancara dengan Ibu Vina Ernawati selaku Informan, Tanggal 26

November 2023 Pukul 09.50 WIB

Hasil Wawancara dengan Indah Kurnani selaku Informan, Tanggal 26 November

2023 Pukul 11.54 WIB

Helmawati. (2016). *Pendidikan Keluarga*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offs

Heridiansyah, Jefri. "Manajemen Konflik Dalam Sebuah Organisasi". *Jurnal Stie*

Semarang. Vol, 6 No, 1 (2014): hlm. 28

HR. Hasan-Shoheh

Idain, Muhammad. (2015). *Pesan-Pesan Rasulullah untuk Membangun Keluarga*

Samara. Yogyakarta: Araska

Ismatullah, A.M. "Konsep Sakinah, Mawaddah dan Rahmah Dalam Al-Qur'an

(Perspektif Penafsiran Kitab Al-Qur'an dan Tafsirnya)". *Jurnal Pemikiran*

Hukum Islam. Vol, 14. No, 1 (2015): hlm. 63

Jalil, Abdul. "Manajemen Konflik Dalam Keluarga Relevansinya Dalam

Membentuk Keluarga Sakinah". *Jurnal Hukum Islam Nusantara*. Vol, 4.

No, 1. hlm. 57

Lestari, Sri. (2012). *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik*

dalam Keluarga. Jakarta: Kencana

Lexy J. Moleong. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosdakarya.

Lihat Bauma'I., "Wanita Karir dalam Perspektif Islam" KARSAs. Vol, 11. (2021):

hlm 99

M. Thobroni dan Aliyah A. Munir. (2010). *Meraih Berkah dengan Menikah*.

Jakarta: PT. Suka Buku.

Mahmud, Arnus Muhammad. *Tarikh al-Qadha fi al-Islam*. Kairo : Al-Mathba'ah

Al-Misriyyah al-Haadithah

Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.

Mayasari, Nanny dkk. (2014). *Perencanaan Pendidikan*. Serang: PT. Sada Kurnia

Meichiati. (2014). *Membangun Keharmonisan Keluarga*. Bandung: Alfabeta

Moekijat. (1986). *Perencanaan dan Pengembangan Karir Pegawai*. Jakarta: CV.

Remaja Karya

Muslich, Ahmad Wardi. (2015). *Fiqh Muamalat*. Jakarta: Amzah

Mustafa al-Khin. (1998). *al-Fiqh al-manhaji : 'ala mazhab al-Imam al-Syafi'I*.

Damascus : Dar Al-Qur'an

Nurhayati. "Penyelesaian Sengketa Dalam Hukum Ekonomi Syariah". Jurnal

Hukum Ekonomi Syariah. Vol, 3 No, 1. (2019,): hlm. 3

Purwodarminta. (1996). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka,

1996

Q.S. Al-Hujurat (49): 9

Q.S. An-Nisa' (4): 128.

QS. An-Nahl, 16:126

Rama Dhini Permasari Johar, Hamda Sulfinadia. "Manajemen Konflik Sebagai Upaya Mempertahankan Keutuhan Rumah Tangga". Jurnal Al-Ahkam. Vol, 21. No, 1. (2020): hlm. 39-40

Rekap Statistik Penerimaan Perkara Kecamatan Gombong tahun 2020-2022

Royhani, Siti. "Manajemen Konflik Bagi Wanita Berperan Ganda". Dalam skripsi IAIN Jakarta, 2000.

Sabiq, Sayyid. (2000). *Fiqh Sunnah, juzu' 3*. Cairo: Dar al-Fath.

Salzabila. "Efektivitas Manajemen Konflik Dalam Mengatasi Masalah Antara Karyawan dan Nasabah pada Pegadaian Syariah Cabang Luwu". Dalam skripsi IAIN Palopo, 2023.

Samsudin. (2023). *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Rajawali

Soekanto, Soerjono. (1986). Pengantar Penelitian Hukum. Jakarta: UI-Press

Steppen P. Robbins, Timothy a Judge. (2017). *Organization Behaviour*. England: Pearson Education Limited.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sumber Data Profil Kelurahan Gombong 2023

Susanto, Husin, Dkk. (2022). *Buku Ajar Model dan Strategi Manajemen Konflik dalam Rumah Tangga*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.

Tanzeh, Ahmad. (2009). Pengantar Metode Penelitian. Yogyakarta: Teras.

Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. Ponorogo: CV. Nata Karya.

Usman, Husaini. (2008). *Manajemen Teori Praktik & Riset Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Utami, Karina Putri dan Wijaya, Yeny Duriana. “Hubungan Dukungan Sosial Pasangan dengan Konflik Pekerjaan Keluarga Pada Ibu Bekerja”. *Jurnal Psikologi*. Vol, 16. No, 1 (2018): hlm.5

Wakirin. “Wanita Karir Dalam Perspektif Islam”. *Jurnal Pendidikan Islam Al I'tibar*. Vol, 4 No, 1. (2017): hlm. 1

Wekke, Ismail Suardi dkk. (2019). *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: PT. Gave Buku.



Lampiran 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS SYARIAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 636624 Faksimili (0281) 636553

Nomor : B-2458/Un.19/D.Syariah/PP.05.3/10/2023
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Riset Penelitian

22 November 2023

Kepada Yth:
Kepala Kelurahan Gombong
Di
Kebumen

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin riset (penelitian) kepada mahasiswa/i kami:

1. Nama : Meilia Isnan
2. NIM : 2017302030
3. Semester/ Program Studi : VII/Hukum Keluarga Islam
4. Tahun Akademik : 2023/2024
5. Alamat : Gang Sindoro 4 Kecamatan Gombong Kabupaten Kebumen
6. No. HP. : 085887940535
7. Judul : URGENSITAS MANAJEMEN KONFLIK WANITA KARIER UNTUK MENJADI KELUARGA SAKINAH MAWADAH WARAHMAH (Studi Kasus Wanita Karier di Kelurahan Gombong Kecamatan Gombong Kabupaten Kebumen)

Penelitian tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Profil Data Kelurahan Gombong (keadaan sosial, agama, ekonomi, budaya, kependudukan), Data Perceraian, Data Pekerjaan Penduduk
2. Tempat/Lokasi : Kelurahan Gombong Kecamatan Gombong Kabupaten Kebumen
3. Waktu Penelitian : Jum'at, 24 November 2023 - selesai
4. Metode Penelitian : Penelitian Lapangan

Demikian permohonan ini kami buat, atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan
Kelas Jurusan Ilmu-Ilmu
Syariah

Bachrul Ulum



Lampiran 2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS SYARIAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 636624 Faksimil: (0281) 636553

Nomor : B-1943/Un.19/D.Syariah/PP.05.3/10/2023 Purwokerto, 22 November 2023
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Observasi

Kepada Yth:
Ketua Pengadilan Agama Kebumen
Di
Kebumen

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan Proposal Skripsi, maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin observasi kepada mahasiswa/i kami:

1. Nama : Meilia Isnan
2. NIM : 2017302030
3. Semester/ Program Studi : VII/Hukum Keluarga Islam
4. Tahun Akademik : 2023/2024
5. Alamat : Gang Sindoro 4 Gombong Kebumen
6. No H.P. : 085887940535
7. Judul Skripsi : Urgensitas Manajemen Konflik Bagi Wanita Karier untuk Menjadi Keluarga Sakinah Mawadah Warahmah (Studi Kasus Wanita Karier di Kelurahan Gombong, Kecamatan Gombong, Kabupaten Kebumen)

Observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek yang diobservasi : Data Perceraian tahun 2020 - 2022 Desa Gombong, Kecamatan Gombong, Kabupaten Kebumen) PA Kebumen
2. Tempat/ Lokasi : Pengadilan Agama Kebumen
3. Waktu Observasi : Rabu, 23 November 2023 - Selesai

Demikian permohonan ini kami buat, atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.


Wassalamualaikum Wr. Wb.



An. Dekan
Ketua Jurusan Ilmu-Ilmu Syariah.

Achmad Bachrul Ulum

Lampiran 3


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS SYARIAH
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimil (0281) 636553

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR
Nomor :2117/Un.17/D.Syariah/10/


Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang Seminar Proposal Skripsi Fakultas Syari'ah UIN SAIZU Purwokerto menerangkan bahwa:


Nama : Meilia Isnan
NIM : 2017302030
Smt./Prodi : VII/HKI/ Hukum Keluarga Islam
Jurusan : Ilmu-Ilmu Syari'ah

Benar-benar melaksanakan Seminar Proposal Skripsi dengan judul: "URGENSITAS MANAJEMEN KONFLIK BAGI WANITA KARIER UNTUK MENJADI KELUARGA SAKINAH MAWADAH WARAHMAH (Studi Kasus Wanita Karier di Desa Sindoro Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen)" pada tanggal 24 Oktober 2023 dan dinyatakan **LULUS/ TIDAK-LULUS***) dengan NILAI: **76 (B+)** dan perubahan proposal/ hasil seminar proposal terlampir di Berita Acara Seminar Proposal Skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset guna penyusunan skripsi program S1.

Dibuat di : Purwokerto
Pada Tanggal : 24 Oktober 2023

Ketua Sidang,

Dr. H. M. Iqbal Juliansyahzen, M.H

Sekretaris Sidang,

Luqman Rico Khashogi, M.S.I

*)Keterangan:
1. Coret yang tidak perlu
2. RENTANG NILAI:

A : 86-100	B+ : 76-80	B- : 66-70	C : 56-60
A- : 81-85	B : 71-75	C+ : 61-65	

H. SAIFUDDIN

Lampiran 4



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS SYARIAH
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimil (0281) 636553

SURAT KETERANGAN

Nomor : **577/Un.19/D.Syariah /PP.05.3/3/2024**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan **Ilmu-Ilmu Syariah**
Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri
Purwokerto, menerangkan bahwa:

Nama : **Meilia Isnan**
NIM : **2017302030**
Semester/Prodi : **8/Hukum Keluarga Islam**

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian
komprehensif pada hari **Senin, 25 Maret 2024** dan dinyatakan **LULUS** dengan
nilai **63 (C+)**.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Purwokerto, **26 Maret 2024**

An. Dekan
Kajur Ilmu-Ilmu Syariah,






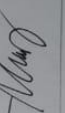
Muh. Bachrul Ulum, M.H.
NIP. 19720906 200003 1 002

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS SYARIAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

BLANKO/ KARTU BIMBINGAN

Nama : Melia Isnan .
 NIM : 2019202030 .
 Smt./Prodi : 7 HKI
 Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Nita Triana, M.Si
 Judul Skripsi : UP-GESNITAS MANAJEMEN KONFLIK BAGI WANITA KATIEP UNTUK MENJADI KEWAJIBAN SAKINAH MAWADAH WARAHIMAH.
 (Studi kasus Wanita Katiep Kelurahan Embong, Kecamatan Embong, Kabupaten Ketumene)

No.	BULAN	HARI/TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	TANDA TANGAN	
				PEMBIMBING	MAHASISWA
1.	September	Selasa, 19	Dilengkapi latar belakang.		
2.	September	Selasa, 26	Bimbingan Proposal.		
3.	September	Jumat, 29.	Dilengkapi kajian teoritis.		

1. Blanko ini diprint dan ditulis tangan setiap bimbingan dan ditandatangani langsung oleh pembimbing
2. Diisi Pokok-pokok Bimbingan
3. Diisi Setiap Selesai Bimbingan
4. **Bimbingan minimal 9 kali**

Purwokerto, 19 September 2023.....

Pembimbing,



NIP. 196710032006042014

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS SYARIAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553



No.	BULAN	HARI/TANGGAL	MATERI BIMBINGAN *)	TANDA TANGAN	
				PEMBIMBING	MAHASISWA
4.	Oktober	Senin, 2 Oktober.	1. Bimbingan proposal.		
5.	Oktober	Selasa, 3.	ACC Seminar Proposal.		
6.	Oktober	Kamis, 5.	Bimbingan revisi proposal. Bari Seminar Proposal.		
7.	November	Rabu / 15.	Bimbingan Menentukan responden.		

Purwokerto, 19 September 2023.

1. Blanko ini di print dan ditulis tangan setiap bimbingan dan diandatangani langsung oleh pembimbing
2. Diisi Pokok-pokok Bimbingan
3. Diisi Setiap Selesai Bimbingan
4. Bimbingan minimal 9 kali

Pembimbing:

NIP. 197310032006042014



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS SYARIAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

BLANKO/ KARTU BIMBINGAN

Nama : Melita Isnan .
NIM : 2019307030 .
Smt./Prodi : B / HK-1
Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Nita Triana, M.Ci.
Judul Skripsi : URGENSITAS MANAJEMEN KOMPLEK BAGI WANITA KARIR UNTUK MENJADI KELUARGA SAKINAH MAWADAH WREHAWAH. (Studi Kasus Wanita Karir Kelurahan Simbang, Kecamatan Simbang Kabupaten Kebumen)

No.	BULAN	HARI/ TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	TANDA TANGAN	
				PEMBIMBING	MAHASISWA
8.	November	Senin / 20 .	Bimbingan BAB II		
9.	Januari	Senin / 11	Bimbingan BAB II .		
10.	Januari	Selasa / 12 .	Bimbingan BAB III & IV		

1. Blanko ini diprint dan ditulis tangan setiap bimbingan dan ditandatangani langsung oleh pembimbing
2. Diisi Pokok-pokok Bimbingan
3. Diisi Setiap Selesai Bimbingan
4. **Bimbingan minimal 9 kali**

Purwokerto, 13 September 2023

Pembimbing,

NIP.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS SYARIAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

No.	BULAN	HARI/TANGGAL	MATERI BIMBINGAN *)	TANDA TANGAN	
				PEMBIMBING	MAHASISWA
11	Januari	Jum'at / 15.	Bimbingan BAB IV	[Signature]	[Signature]
12	Januari	Senin / 18.	Bimbingan Pamb V	[Signature]	[Signature]
13	Januari	Jum'at / 15.	ACE Munajosalah.	[Signature]	[Signature]

1. Blanko ini diprint dan ditulis tangan setiap bimbingan dan ditandatangani langsung oleh pembimbing
2. Diisi Pokok-pokok Bimbingan
3. Diisi Setiap Selesai Bimbingan
4. Bimbingan minimal 9 kali

Purwokerto, 11 September 2015.....

Pembimbing,

[Signature]

NIP.

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

**URGENSITAS MANAJEMEN KONFLIK BAGI WANITA KARIR UNTUK
MENJADI KELUARGA YANG HARMONIS DI KELURAHAN**

GOMBONG KEBUMEN

PEDOMAN WAWANCARA

(WANITA KARIR MASIH MENIKAH)

A. IDENTITAS

Nama : Suwarsih
Umur : 54 tahun
Pekerjaan : Guru SMP PNS
Alamat : Gang Sindoro 4 RT. 5 RW. 5
Waktu Pelaksanaan : 1 November 2023

B. PERTANYAAN

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama Ibu menikah?	27 tahun
2.	Apakah selama menikah, ibu mengalami beban ganda dalam pekerjaan?	“iya mba, selama menikah saya merasa kalau saya bekerja sendirian, karena suami penghasilan suami saya dulu tidak cukup untuk membiayai kebutuhan hidup sehari-hari”

3.	Beban ganda apa saja yang ibu alami selama menikah?	“ya mengurus pekerjaan rumah dan di kantor. Kalau di rumah saya ngurus pekerjaan rumah seperti memasak, cuci piring. Kalau di kantor ya mengajar seperti biasa.”
4.	Konflik keluarga apa saja yang ibu alami selama menikah?	“saya merasa jarang mengalami konflik keluarga dengan suami, atau keluarga saya sendiri. Paling ya itu masalah ekonomi, segala sesuatu tentang keuangan saya yang mikir, jadi itu bikin beban pikiran aja sih mba, apalagi sekarang makin banyak kebutuhan dan penghasilan tidak terlalu banyak. Apalagi sekarang suami saya sudah <i>resign</i> jadi saya yang modalin dia usaha telur bebek biar dia ga nganggur dan bisa menghasilkan uang walaupun sedikit”
5.	Bagaimana cara ibu memajemen konflik dalam keluarga agar tetap menjadi keluarga yang harmonis?	“karena konflik yang saya dan keluarga saya alami itu lumayan bikin pusing jadi paling dia kebanyakan ngalah kalo lagi bertengkar sama saya, dan karena saya yang modalin dia jadi dia sungkan buat nolak keinginan saya, lalu kami juga berkompromi mba mendiskusikan masalah bersama agar dicarikan titik tengah dari masalah tersebut.”

6.	Apa alasan ibu menjadi wanita karir atau wanita pekerja?	“karena sebelum menikah, cita-cita saya jadi guru mba, makanya saya ambil jurusan pendidikan.”
7.	Apakah penghasilan dari suami ibu mencukupi kebutuhan hidup keluarga?	“tidak mba karena dulu sebelum resign pun penghasilannya kurang untuk kebutuhan keluarga apalagi sekarang hanya usaha telur bebek, itu lebih tidak menjanjikan menurut saya.”
8.	Apa saja peran ibu selama menjadi wanita karir yang sudah menikah?	“peran saya sebagai ibu rumah tangga, sebagai istri, dan sebagai pendidik mba, karena saya kebetulan guru jadi saya mendidik anak-anak sekolah dan anak saya sendiri.”
9.	Apakah ibu pernah mengalami konflik keluarga selain dalam keluarga sendiri?	“jarang sih mba, kadang saya mengalami konflik dengan saudara saya, cuman itu sangat sepele.”
10.	Saat mengalami konflik dalam keluarga, apakah ibu terkadang merasa kesulitan dalam mengatasi konflik tersebut?	“ga ada mba, karena saat mengatasi konflik saya dan suami saya tetap menjaga komunikasi.”

A. IDENTITAS

Nama : Eria Wulandari

Umur : 54 tahun

Pekerjaan : Pengusaha Catering

Alamat : Gang Sindoro 3 RT. 5 RW. 5

Waktu Pelaksanaan : 25 November 2023

B. PERTANYAAN

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama Ibu menikah?	27 tahun
2.	Apakah selama menikah, ibu mengalami beban ganda dalam pekerjaan?	“selama menikah saya merasa mengalaminya mba, cuman kan itu udah risiko ya jadi IRT dan pekerja.”
3.	Beban ganda apa saja yang ibu alami selama menikah?	“karena saya mengurus catering di rumah jadi paling ngurus pekerjaan rumah sama catering cuman kan itu semua di rumah mba jadi sekalian, seperti memasak, menyiapkan pesanan, cuci piring, membersihkan rumah, dll.”
4.	Konflik keluarga apa saja yang ibu alami selama menikah?	“saya jarang mengalami konflik keluarga sih mba, paling ya masalah ekonomi.”
5.	Bagaimana cara ibu manajemen konflik dalam keluarga agar tetap menjadi keluarga yang harmonis?	“ya paling didiskusikan saja dengan suami sih mba.”
6.	Apa alasan ibu menjadi wanita karir atau wanita pekerja?	“untuk menghidupi keluarga, mba”
7.	Apakah penghasilan dari suami ibu mencukupi kebutuhan hidup keluarga?	“tidak mba, maka dari itu saya bantu dengan membuka usaha catering ini.”

8.	Apa saja peran ibu selama menjadi wanita karir yang sudah menikah?	“peran saya sebagai ibu rumah tangga, sebagai istri, dan sebagai pendidik mba.”
9.	Apakah ibu pernah mengalami konflik keluarga selain dalam keluarga sendiri?	“sejauh ini belum pernah mba.”
10.	Saat mengalami konflik dalam keluarga, apakah ibu terkadang merasa kesulitan dalam mengatasi konflik tersebut?	“ga ada mba, karena saya menganggap konflik itu sebagai ujian hidup, jadi saya paling ngobrol, curhat, dan diskusi aja sama suami untuk meringankan pikiran.”

A. IDENTITAS

Nama : Suharti
 Umur : 44 tahun
 Pekerjaan : Guru MTs
 Alamat : Gang Sindoro 4 RT. 5 RW. 5
 Waktu Pelaksanaan : 26 November 2023

B. PERTANYAAN

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama Ibu menikah?	29 tahun sejak tahun 1979
2.	Apakah selama menikah, ibu mengalami beban ganda dalam pekerjaan?	“selama menikah, saya tidak merasa mengalami beban ganda”

3.	Beban ganda apa saja yang ibu alami selama menikah?	“ya karena saya bekerja jadi guru MTs pasti ada beban ganda ya karena saya juga mengurus rumah, tapi saya ga merasa jadi beban, karena saya ada ART di rumah jadi yang saya pikirin ya pekerjaan di luar rumah itu.”
4.	Konflik keluarga apa saja yang ibu alami selama menikah?	“paling dulu sih mba, saat anak saya masih kecil, saya dan suami saya beda hak pola asuhnya.”
5.	Bagaimana cara ibu memanajemen konflik dalam keluarga agar tetap menjadi keluarga yang harmonis?	“ya paling didiskusikan saja mba, dicari jalan tengahnya bersama soal pola asuh tersebut, kita ngutarain pendapat tentang pola asuh mana yang paling baik, lalu dari perbedaan pendapat tersebut dicari solusinya.”
6.	Apa alasan ibu menjadi wanita karir atau wanita pekerja?	“untuk memenuhi cita-cita mba.”
7.	Apakah penghasilan dari suami ibu mencukupi kebutuhan hidup keluarga?	“cukup sekali mba.”
8.	Apa saja peran ibu selama menjadi wanita karir yang sudah menikah?	“peran saya sebagai ibu rumah tangga, sebagai istri, dan sebagai pendidik mba.”
9.	Apakah ibu pernah mengalami konflik keluarga selain dalam keluarga sendiri?	“sejauh ini belum pernah mba.”

10.	Saat mengalami konflik dalam keluarga, apakah ibu terkadang merasa kesulitan dalam mengatasi konflik tersebut?	“ga ada mba, karena saya dan keluarga saya jarang mengalami konflik paling ya dulu pas anak masih kecil perbedaan pola asuh anak.”
-----	--	--

A. IDENTITAS

Nama : Dian Inugrah Inu Wijayanti

Umur : 43 tahun

Pekerjaan : Guru Mts

Alamat : Gang Sindoro 3 RT. 5 RW. 5

Waktu Pelaksanaan : 26 November 2023

B. PERTANYAAN

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama Ibu menikah?	18 tahun sejak tahun 2005
2.	Apakah selama menikah, ibu mengalami beban ganda dalam pekerjaan?	“selama menikah, saya tidak merasa mengalami beban ganda”
3.	Beban ganda apa saja yang ibu alami selama menikah?	“tidak mba, karena saya bekerja pun bukan tuntutan tapi karena kemauan saya sendiri.”
4.	Konflik keluarga apa saja yang ibu alami selama menikah?	“disaat ART saya tidak berangkat kerja, disaat saya sudah lelah dengan pekerjaan di luar rumah, ditambah rumah yang berantakan, pekerjaan rumah yang menumpuk.”

5.	Bagaimana cara ibu manajemen konflik dalam keluarga agar tetap menjadi keluarga yang harmonis?	“akomodasi mba, disaat saya kadang salah paham saat ART tidak datang, salah paham karena dia tidak bisa bantu saya, dia meminta maaf pada saya dengan membantu pekerjaan kantor dan rumah.”
6.	Apa alasan ibu menjadi wanita karir atau wanita pekerja?	“karena cita-cita saya dan memnuhi kebahagiaan saya mba, karena daripada nganggur di rumah yakan?”
7.	Apakah penghasilan dari suami ibu mencukupi kebutuhan hidup keluarga?	“cukup sekali mba. Bahkan dia tidak memaksa penghasilan yang saya dapatkan untuk kebutuhan rumah, pekerjaan itu hanya untuk kebahagiaan saya saja.”
8.	Apa saja peran ibu selama menjadi wanita karir yang sudah menikah?	“peran saya sebagai ibu rumah tangga, sebagai istri, dan sebagai pendidik mba, jadi karena saya guru MTs dan punya anak yang masih kecil.”
9.	Apakah ibu pernah mengalami konflik keluarga selain dalam keluarga sendiri?	“sejauh ini belum pernah mba.”
10.	Saat mengalami konflik dalam keluarga, apakah ibu terkadang merasa kesulitan dalam mengatasi konflik tersebut?	“ga ada mba, karena setiap ada konflik saya dan suami saya berdiskusi dan saling membantu.”

A. IDENTITAS

Nama : Sri Hastuti

Umur : 49 tahun

Pekerjaan : Guru SMA PNS

Alamat : Gang Sindoro 4 RT. 4 RW. 5

Waktu Pelaksanaan : 26 November 2023

B. PERTANYAAN

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama Ibu menikah?	24 tahun sejak tahun 1999
2.	Apakah selama menikah, ibu mengalami beban ganda dalam pekerjaan?	“selama menikah, saya tidak merasa mengalami beban ganda”
3.	Beban ganda apa saja yang ibu alami selama menikah?	“sejauh ini belum ada ya mba, paling saat kita sama-sama capek kerja, lalu dulu saat ART ga berangkat pas anak saya masih kecil itu beban gandanya kerasa banget”
4.	Konflik keluarga apa saja yang ibu alami selama menikah?	“paling ya pembagian pekerjaan, karena ART saya datengnya siang, jadi ya paginya saya mempersiapkan sarapan, lalu siap-siap berangkat kerja.”
5.	Bagaimana cara ibu memajemen konflik dalam keluarga agar tetap menjadi keluarga yang harmonis?	“karena menurut saya masalahnya sepele, jadi saya lebih memilih penghindaran aja, ga ambil pusing.”

6.	Apa alasan ibu menjadi wanita karir atau wanita pekerja?	“untuk bantu suami mba, soalnya kalo masalah beban ganda kan udah jadi risiko, terus pekerjaan rumah juga udah ada yang ngurus.”
7.	Apakah penghasilan dari suami ibu mencukupi kebutuhan hidup keluarga?	“selama ini sih cukup mba.”
8.	Apa saja peran ibu selama menjadi wanita karir yang sudah menikah?	“peran saya sebagai ibu rumah tangga, sebagai istri, dan sebagai pendidik mba.”
9.	Apakah ibu pernah mengalami konflik keluarga selain dalam keluarga sendiri?	“sejauh ini belum pernah mba.”
10.	Saat mengalami konflik dalam keluarga, apakah ibu terkadang merasa kesulitan dalam mengatasi konflik tersebut?	“ga ada mba, karena ya itu konflik yang dialami masih terbilang sepele jadi saya menghindar aja dari konflik.”

A. IDENTITAS

Nama : Vina Ernawati

Umur : 39 tahun

Pekerjaan : Perawat Puskesmas

Alamat : Gang Sindoro 4 RT. 4 RW. 5

Waktu Pelaksanaan : 26 November 2023

B. PERTANYAAN

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama Ibu menikah?	15 tahun sejak 2008
2.	Apakah selama menikah, ibu mengalami beban ganda dalam pekerjaan?	“selama menikah, saya merasa tidak mengalami beban ganda mba.”
3.	Beban ganda apa saja yang ibu alami selama menikah?	“paling pembagian pekerjaan dan pekerjaan rumah tangga.”
4.	Konflik keluarga apa saja yang ibu alami selama menikah?	“sejauh ini konflik yang dialami tergolong ringan mba, paling masalah pembagian pekerjaan.”
5.	Bagaimana cara ibu memajemen konflik dalam keluarga agar tetap menjadi keluarga yang harmonis?	“karena konflik yang saya alami itu pembagian pekerjaan, pada saat pra nikah kita buat perjanjian bersama untuk tidak membawa pekerjaan di luar rumah ke rumah, karena di rumah hanya untuk kumpul keluarga dan istirahat, jadi dengan adanya perjanjian itu yaitu saat kita kompromi dan kolaborasi, kita bisa menyelesaikan konflik yang ada.”
6.	Apa alasan ibu menjadi wanita karir atau wanita pekerja?	“karena jadi perawat cita-cita saya mba.”
7.	Apakah penghasilan dari suami ibu mencukupi kebutuhan hidup keluarga?	“Alhamdulillah cukup mba, jadi saya dan suami ga ada tuntutan untuk kerja terlalu keras.”

8.	Apa saja peran ibu selama menjadi wanita karir yang sudah menikah?	“peran saya sebagai ibu rumah tangga, sebagai istri, dan sebagai pendidik mba.”
9.	Apakah ibu pernah mengalami konflik keluarga selain dalam keluarga sendiri?	“sejauh ini belum pernah mba.”
10.	Saat mengalami konflik dalam keluarga, apakah ibu terkadang merasa kesulitan dalam mengatasi konflik tersebut?	“tidak mba, karena kita selalu mendiskusikan saat terjadi konflik keluarga, jadi komunikasi diantara kita terbangun.”

A. IDENTITAS

Nama : Erwin Diah Dananingtyas
 Umur : 42 tahun
 Pekerjaan : Wiraswasta
 Alamat : Gang Sindoro 4 RT. 4 RW. 5
 Waktu Pelaksanaan : 26 November 2023

B. PERTANYAAN

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama Ibu menikah?	17 tahun sejak 2006
2.	Apakah selama menikah, ibu mengalami beban ganda dalam pekerjaan?	“selama menikah, saya merasa tidak mengalami beban ganda mba.”

3.	Beban ganda apa saja yang ibu alami selama menikah?	“paling pembagian pekerjaan dan pekerjaan rumah tangga.”
4.	Konflik keluarga apa saja yang ibu alami selama menikah?	“sejauh ini konflik yang dialami tergolong ringan mba, paling masalah pemabagian waktu dan pekerjaan.”
5.	Bagaimana cara ibu memajemen konflik dalam keluarga agar tetap menjadi keluarga yang harmonis?	“karena konflik yang saya alami itu pembagian waktu dan pekerjaan, jadi biasanya saya dan suami saya itu berdiskusi dan dia tau saya kelelahan melakukan pekerjaan ganda jadi dia membantu saya, dan akhirnya dari hasil kompromi dan diskusi kita saling bagi-bagi tugas.”
6.	Apa alasan ibu menjadi wanita karir atau wanita pekerja?	“saya bekerja bukan karena tuntutan mba, ini atas kemauan saya sendiri sekalian cari kegiatan.”
7.	Apakah penghasilan dari suami ibu mencukupi kebutuhan hidup keluarga?	“Alhamdulillah cukup mba.”
8.	Apa saja peran ibu selama menjadi wanita karir yang sudah menikah?	“peran saya sebagai ibu rumah tangga, sebagai istri, dan sebagai pendidik mba.”
9.	Apakah ibu pernah mengalami konflik keluarga selain dalam keluarga sendiri?	“sejauh ini belum pernah mba.”

10.	Saat mengalami konflik dalam keluarga, apakah ibu terkadang merasa kesulitan dalam mengatasi konflik tersebut?	“tidak mba, saat terjadi konflik kami selalu membangun komunikasi dengan berdiskusi.”
-----	--	---

A. IDENTITAS

Nama : Ariyatun
 Umur : 57 tahun
 Pekerjaan : Sekretaris Camat
 Alamat : RT. 8 Rw. 3
 Waktu Pelaksanaan : 26 November 2023

B. PERTANYAAN

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama Ibu menikah?	27 tahun sejak 1996
2.	Apakah selama menikah, ibu mengalami beban ganda dalam pekerjaan?	“selama menikah, saya merasa tidak mengalami beban ganda mba.”
3.	Beban ganda apa saja yang ibu alami selama menikah?	“sejauh ini saya ga merasa mengalami itu, mba itu risiko saya memilih jadi wanita pekerja.”
4.	Konflik keluarga apa saja yang ibu alami selama menikah?	“keluarga saya jarang mengalami konflik mba, mungkin dulu saat anak saya masih kecil, saya dan suami saya berbeda pendapat mengenai

		pola asuh anak, dan itu membuat kami jadi berdebat.”
5.	Bagaimana cara ibu memajemen konflik dalam keluarga agar tetap menjadi keluarga yang harmonis?	“untuk masalah perbedaan pola asuh anak, kami berdiskusi dan dibicarakan baik-baik tentang pola asuh anak mana yang benar menurut agama.”
6.	Apa alasan ibu menjadi wanita karir atau wanita pekerja?	“karena ini cita-cita saya mba, dan untuk mengisi waktu luang.”
7.	Apakah penghasilan dari suami ibu mencukupi kebutuhan hidup keluarga?	“Alhamdulillah cukup mba.”
8.	Apa saja peran ibu selama menjadi wanita karir yang sudah menikah?	“peran saya sebagai ibu rumah tangga, sebagai istri, dan sebagai pendidik mba.”
9.	Apakah ibu pernah mengalami konflik keluarga selain dalam keluarga sendiri?	“sejauh ini belum pernah mba.”
10.	Saat mengalami konflik dalam keluarga, apakah ibu terkadang merasa kesulitan dalam mengatasi konflik tersebut?	“tidak mba, saat terjadi konflik kami selalu membangun komunikasi dengan berdiskusi.”

A. IDENTITAS

Nama : Indah Kurnani

Umur : 40 tahun

Pekerjaan : Guru SMP

Alamat : Gang Sindoro 3 RT. 5 Rw. 4

Waktu Pelaksanaan : 26 November 2023

B. PERTANYAAN

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama Ibu menikah?	6 tahun sejak 2017
2.	Apakah selama menikah, ibu mengalami beban ganda dalam pekerjaan?	“iya mba”
3.	Beban ganda apa saja yang ibu alami selama menikah?	“beban ganda antara pekerjaan di luar rumah dan pengasuhan anak, apalagi anak saya masih kecil banget.”
4.	Konflik keluarga apa saja yang ibu alami selama menikah?	“perbedaan pendapat mengenai pengasuhan anak, beban pekerjaan antara anak, rumah tangga, dan kantor, dan paling sering sih masalah ekonomi.”
5.	Bagaimana cara ibu memanajemen konflik dalam keluarga agar tetap menjadi keluarga yang harmonis?	“biasanya kita bicarakan baik-baik, trus suami harus peka kalau saya berangkat jam 7 pagi, dia gantian ngurus anak saya.”
6.	Apa alasan ibu menjadi wanita karir atau wanita pekerja?	“karena masalah ekonomi mba, suami saya penghasilannya ga cukup jadi saya harus bantu dia.”

7.	Apakah penghasilan dari suami ibu mencukupi kebutuhan hidup keluarga?	“kurang mba, makanya saya ikut cari duit.”
8.	Apa saja peran ibu selama menjadi wanita karir yang sudah menikah?	“peran saya sebagai ibu rumah tangga, sebagai istri, dan sebagai pendidik mba soalnya anak-anak saya masih kecil jadi saya harus mengajari dia tentang pendidikan, tata krama, dll.”
9.	Apakah ibu pernah mengalami konflik keluarga selain dalam keluarga sendiri?	“sejauh ini belum pernah mba.”
10.	Saat mengalami konflik dalam keluarga, apakah ibu terkadang merasa kesulitan dalam mengatasi konflik tersebut?	“kadang sulit sih mba, tapi pada akhirnya kita tetap diskusiin secara baik-baik kok.”

A. IDENTITAS

Nama : Hermi Ratna Kurniasih

Umur : 38 tahun

Pekerjaan : Guru SD

Alamat : Gang Sindoro 1 No. 7

Waktu Pelaksanaan : 26 November 2023

B. PERTANYAAN

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama Ibu menikah?	10 tahun sejak 2013
2.	Apakah selama menikah, ibu mengalami beban ganda dalam pekerjaan?	“iya mba”
3.	Beban ganda apa saja yang ibu alami selama menikah?	“beban ganda antara pekerjaan di luar rumah dan pengasuhan anak, apalagi anak saya masih kecil umur 9 tahun”
4.	Konflik keluarga apa saja yang ibu alami selama menikah?	“perbedaan pendapat mengenai pengasuhan anak, beban pekerjaan antara anak, rumah tangga, dan kantor, dan masalah ekonomi.”
5.	Bagaimana cara ibu memajemen konflik dalam keluarga agar tetap menjadi keluarga yang harmonis?	“memahami perbendaan pendapat mengenai pola asuh anak, dan saling bagi-bagi tugas dan saling memahami aja.”
6.	Apa alasan ibu menjadi wanita karir atau wanita pekerja?	“karena masalah ekonomi mba, suami saya penghasilannya ga cukup jadi saya harus bantu dia.”
7.	Apakah penghasilan dari suami ibu mencukupi kebutuhan hidup keluarga?	“kurang mba.”
8.	Apa saja peran ibu selama menjadi wanita karir yang sudah menikah?	“peran saya sebagai ibu rumah tangga, sebagai istri, dan sebagai pendidik mba soalnya anak-anak saya masih kecil dan saya di SD juga

		ngajar anak yang seumuran sama anak saya.”
9.	Apakah ibu pernah mengalami konflik keluarga selain dalam keluarga sendiri?	“sejauh ini belum pernah mba.”
10.	Saat mengalami konflik dalam keluarga, apakah ibu terkadang merasa kesulitan dalam mengatasi konflik tersebut?	“kadang sulit sih mba, tapi pada akhirnya kita tetap diskusiin secara baik-baik mba.”

(WANITA KARIR SUDAH BERCERAI)

A. IDENTITAS

Nama : Indah Yunita Fitriani
 Umur : 37 tahun
 Pekerjaan : TNI Wanita
 Alamat : Gang Sindoro 4 RT. 03 RW. 04
 Waktu Pelaksanaan : 5 Desember 2023

B. PERTANYAAN

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama Ibu menikah?	9 tahun sejak 2010
2.	Apakah selama menikah, ibu mengalami beban ganda dalam pekerjaan?	“ga mba”

3.	Ibu sudah cerai sejak kapan?	“sejak tahun 2019”
4.	Konflik keluarga apa saja yang ibu alami saat dulu masih bersama suami?	“sebelumnya belum pernah ada konflik mba, sampai konflik yang membuat saya benar-benar cerai dari dia yaitu KDRT.”
5.	Bagaimana cara ibu memajemen konflik dalam keluarga agar tetap menjadi keluarga yang harmonis?	“waktu dulu saya panggil mediator, dan mediatornya itu pak lurah, tapi nyatanya saya udah ga sanggup buat pertahanin mantan suami saya, jadi ya kita berpisah.”
6.	Apa alasan ibu menceraikan suami ibu?	“karena KDRT.”
7.	Apakah penghasilan dari suami ibu mencukupi kebutuhan hidup keluarga?	“waktu dulu cukup mba”
8.	Apa saja peran ibu selama menjadi wanita karir yang sudah menikah?	“karena saya <i>single parent</i> jadi peran saya sebagai wanita karir ya berperan sebagai ibu dan pendidik.”
9.	Apakah ibu pernah mengalami konflik keluarga selain dalam keluarga sendiri?	“sejauh ini belum pernah mba.”
10.	Saat mengalami konflik dalam keluarga dulu, apakah ibu terkadang merasa kesulitan dalam mengatasi konflik tersebut?	“sulit mba untuk mempertahankan dia, jadi saya memilih untuk bercerai.”

A. IDENTITAS

Nama : Indah Royani

Umur : 52 tahun

Pekerjaan : Dosen

Alamat : Gang Sindoro 3 RT. 03 RW. 04

Waktu Pelaksanaan : 5 Desember 2023

B. PERTANYAAN

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama Ibu menikah?	8 tahun sejak 2011
2.	Apakah selama menikah, ibu mengalami beban ganda dalam pekerjaan?	“ga mba”
3.	Ibu sudah cerai sejak kapan?	“sejak tahun 2019”
4.	Konflik keluarga apa saja yang ibu alami saat dulu masih bersama suami?	“masalah ekonomi mba.”
5.	Bagaimana cara ibu memajemen konflik dalam keluarga agar tetap menjadi keluarga yang harmonis?	“kalau saat dulu kita diskusikan bersama-sama.”
6.	Apa alasan ibu menceraikan suami ibu?	“karena kita sudah berbeda pendapat dan sudah tidak sejalan lagi.”
7.	Apakah penghasilan dari suami ibu mencukupi kebutuhan hidup keluarga?	“waktu dulu cukup mba”

8.	Apa saja peran ibu selama menjadi wanita karir yang sudah menikah?	“saya berperan sebagai ibu dan pendidik.”
9.	Apakah ibu pernah mengalami konflik keluarga selain dalam keluarga sendiri?	“sejauh ini belum pernah mba.”
10.	Saat mengalami konflik dalam keluarga dulu, apakah ibu terkadang merasa kesulitan dalam mengatasi konflik tersebut?	“sulit mba, makanya saya ceraikan dia.”

A. IDENTITAS

Nama : Ana Roswita
 Umur : 48 tahun
 Pekerjaan : Guru PAUD
 Alamat : Gang Sindoro 1 RT. 03 RW. 05
 Waktu Pelaksanaan : 6 Desember 2023

B. PERTANYAAN

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama Ibu menikah?	12 tahun sejak 2010
2.	Apakah selama menikah, ibu mengalami beban ganda dalam pekerjaan?	“ga mba”

3.	Ibu sudah cerai sejak kapan?	“sejak tahun 2010”
4.	Konflik keluarga apa saja yang ibu alami saat dulu masih bersama suami?	“masalah ekonomi mba palingan”
5.	Bagaimana cara ibu memajemen konflik dalam keluarga agar tetap menjadi keluarga yang harmonis?	“kalau saat dulu kita diskusikan bersama-sama.”
6.	Apa alasan ibu menceraikan suami ibu?	“karena dia selingkuh mba, jadi menurut saya selingkuh itu penyakit dan ga bisa disembuhin.”
7.	Apakah penghasilan dari suami ibu mencukupi kebutuhan hidup keluarga?	“waktu dulu cukup mba”
8.	Apa saja peran ibu selama menjadi wanita karir yang sudah menikah?	“saya berperan sebagai ibu dan pendidik.”
9.	Apakah ibu pernah mengalami konflik keluarga selain dalam keluarga sendiri?	“sejauh ini belum pernah mba.”
10.	Saat mengalami konflik dalam keluarga dulu, apakah ibu terkadang merasa kesulitan dalam mengatasi konflik tersebut?	“sulit mba, makanya saya ceraikan dia. Apalagi dia selingkuh sama sahabat saya.”

A. IDENTITAS

Nama : Putri Apriliana Dwi Setyanti

Umur : 36 tahun

Pekerjaan : Karyawan Swasta

Alamat : Gang Sindoro 1 RT. 02 RW. 04

Waktu Pelaksanaan : 6 Desember 2023

B. PERTANYAAN

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama Ibu menikah?	10 tahun sejak 2011
2.	Apakah selama menikah, ibu mengalami beban ganda dalam pekerjaan?	“ga mba”
3.	Ibu sudah cerai sejak kapan?	“sejak tahun 2021”
4.	Konflik keluarga apa saja yang ibu alami saat dulu masih bersama suami?	“masalah ekonomi dimana dia ga mau nafkahn saya.”
5.	Bagaimana cara ibu memajemen konflik dalam keluarga agar tetap menjadi keluarga yang harmonis?	“kalau dulu untuk masalah ekonominya ya masih bisa dibicarakan baik-baik.”
6.	Apa alasan ibu menceraikan suami ibu?	“karena dia selingkuh, merasa lebih dominan, suka membentak, dan yang paling ga bisa saya maafin, dia selingkuh.”

7.	Apakah penghasilan dari suami ibu mencukupi kebutuhan hidup keluarga?	“waktu dulu ga cukup mba soalnya dia ga nafkahn saya jadi saya harus bekerja juga.”
8.	Apa saja peran ibu selama menjadi wanita karir yang sudah menikah?	“saya berperan sebagai ibu dan pendidik.”
9.	Apakah ibu pernah mengalami konflik keluarga selain dalam keluarga sendiri?	“sejauh ini belum pernah mba.”
10.	Saat mengalami konflik dalam keluarga dulu, apakah ibu terkadang merasa kesulitan dalam mengatasi konflik tersebut?	“sulit banget mba, dulu waktu dia ga nafkahn saya, saya jadi harus bekerja.”

A. IDENTITAS

Nama : Amrih Riani

Umur : 41 tahun

Pekerjaan : Guru TK

Alamat : Gang Sindoro 3 RT. 05 RW. 04

Waktu Pelaksanaan : 8 Desember 2023

B. PERTANYAAN

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama Ibu menikah?	2 tahun sejak 2016

2.	Apakah selama menikah, ibu mengalami beban ganda dalam pekerjaan?	“ga mba”
3.	Ibu sudah cerai sejak kapan?	“sejak tahun 2018”
4.	Konflik keluarga apa saja yang ibu alami saat dulu masih bersama suami?	“dulu saya ditawari untuk tinggal dengan mertua tapi saya tidak mau, lalu dia tidak pulang 9 bulan dan tidak menafkahi saya baik lahir ataupun batin.”
5.	Bagaimana cara ibu memanajemen konflik dalam keluarga agar tetap menjadi keluarga yang harmonis?	“untuk konflik yang sudah terjadi, saya lebih memilih menghindari konflik tersebut, berdiam diri, tenangkan pikiran.”
6.	Apa alasan ibu menceraikan suami ibu?	“karena dia tidak pulang selama 9 bulan, tidak pernah menggauli saya dan tidak pernah menafkahi saya selama 9 bulan tersebut.”
7.	Apakah penghasilan dari suami ibu mencukupi kebutuhan hidup keluarga?	“waktu dulu ga cukup mba soalnya dia ga nafkahi saya jadi saya harus bekerja juga.”
8.	Apa saja peran ibu selama menjadi wanita karir yang sudah menikah?	“saya berperan sebagai ibu dan pendidik.”
9.	Apakah ibu pernah mengalami konflik keluarga selain dalam keluarga sendiri?	“sejauh ini belum pernah mba.”

10.	Saat mengalami konflik dalam keluarga dulu, apakah ibu terkadang merasa kesulitan dalam mengatasi konflik tersebut?	“sulit banget mba, saya jadi harus nungguin hal yang ga pasti kaya dia.”
-----	---	--



Lampiran 7



Wawancara dengan Ibu Suwarsih
tanggal 8 November 2023 pukul
12.30 WIB



Wawancara dengan Ibu Eria Wulandari
tanggal 25 November 2023 pukul 21.13
WIB



Wawancara dengan Ibu Suharti
tanggal 26 November pukul 19.16
WIB



Wawancara dengan Ibu Dian Inugrah
Wijayanti tanggal 26 November 2023
pukul 08.07 WIB



Wawancara dengan Ibu
Sri Hastuti tanggal 26
November 2023 pukul
09.35 WIB



Wawancara dengan Ibu
Vina Ernawati tanggal
26 November 2023
pukul 09.50 WIB



Wawancara dengan Ibu
Erwin Diyah
Dananingtiyas tanggal
26 November 2023
pukul 10.10 WIB



Wawancara dengan Ibu
Ariyatun tanggal 26
November 2023 pukul
11.17 WIB



Wawancara dengan Ibu
Kurnani tanggal 26
November 2023 pukul
11.54 WIB



Wawancara dengan Ibu
Hermi Ratna Kurniasih
tanggal 26 November
2023 pukul 12.01 WIB



Wawancara dengan Ibu Indah Yunita Fitriani tanggal 5 Desember 2023 pukul 11.54 WIB



Wawancara dengan Ibu Indah Royani tanggal 5 Desember 2023 pukul 20.00



Wawancara dengan Ibu Ana Roswita tanggal 6 Desember 2023 pukul 17.18 WIB



Wawancara dengan Ibu Apriliana Dwi Setyanti tanggal 6 Desember 2023 pukul 19.44 WIB



Wawancara dengan Ibu Amrih Riani tanggal 8 Desember 2023 pukul 12.57

Prof. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 8

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Meilia Isnan
2. NIM : 2017302030
3. Tempat/Tanggal Lahir : Bogor, 2 Mei 2002
4. Alamat : Tambaksari Desa Kejawang RT. 01 RW. 02
Kec. Sruweng, Kab. Kebumen
5. Nama Ayah : Riyanto
6. Nama Ibu : Suwarsih

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : SD Negeri Cisauk
2. SMP/MTS : SMP Negeri 3 Cisauk
3. SMA/MA : SMA Negeri 28 Kab. Tangerang
4. S1 : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto (Dalam Proses)

Purwokerto, 26 Maret 2024



Meilia Isnan
2017302030